

**ISSN 3025-2881**  
**VOL 6, Tahun 2025**



# **PEMANFAATAN JAGUNG LOKAL OLEH INDUSTRI PAKAN TAHUN 2024**

**DIREKTORAT PAKAN  
DITJEN PETERNAKAN & KESEHATAN  
HEWAN KEMENTERIAN PERTANIAN  
2025**



**DIREKTORAT PAKAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN**

**KEMENTERIAN PERTANIAN**

**2025**

PEMANFAATAN JAGUNG LOKAL OLEH  
INDUSTRI PAKAN  
TAHUN 2024

DIREKTORAT PAKAN  
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN KEMENTERIAN  
PERTANIAN RI  
2025

# PEMANFAATAN JAGUNG LOKAL OLEH INDUSTRI PAKAN TAHUN 2024

ISSN : 3025-2881  
Ukuran Buku : A4 (21 x 29,7 cm)  
Jumlah Halaman : 73 halaman

Penanggung jawab  
Ir. Tri Melasari, S.Pt., M.Si., IPM.

Tim Penyusun  
Diner Y.E. Saragih, SP., M.S.E .  
Hesty Natalia, S.Pt., MP.  
Kesturi Pandanwangi, S.Pt., M.Sc.  
Anastasia Wida, S.Pt., M.Si.

Statistisi  
Rina Ade Nurrochmah, S.Si.

Penerbit:  
Direktorat Pakan  
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Kementerian Pertanian RI

## SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL



Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai 278,69 juta jiwa. Penduduk yang besar ini merupakan tantangan dalam pemenuhan protein hewani berbasis produksi dalam negeri. Selain peningkatan produksi, hal penting lainnya yang terus didorong pemerintah adalah memberikan ragam pilihan protein hewani bagi masyarakat. Protein hewani asal ternak khususnya yang bersumber dari unggas saat ini menjadi pilihan utama masyarakat. Hal ini terlihat dari tingginya angka partisipasi konsumsi daging unggas tahun 2024 yang mencapai 66,11%. Untuk komoditas telur, tingkat partisipasi konsumsinya bahkan telah mencapai 92,77%.

Dari sisi produksi, terjadi pergeseran struktur daging di Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Pada tahun 1994 kontribusi daging ayam ras sebesar 34,91% dan kontribusi daging sapi dan kerbau sebesar 25,76% dari total produksi daging. Pada tahun 2024 kontribusi daging ayam ras meningkat menjadi 78,66%, sedangkan kontribusi daging sapi dan kerbau menurun menjadi 12,11% terhadap total produksi daging. Tingginya permintaan produk unggas (telur dan daging) serta skala pemeliharaan yang telah bersifat intensif mendorong peningkatan permintaan pakan. Jagung merupakan komponen bahan pakan terbesar dalam formulasi umum pakan unggas. Untuk memantau ketersediaan jagung di industri pakan, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada tahun 2019 telah membangun aplikasi pelaporan jagung secara *online*.

Data yang disampaikan melalui pelaporan secara online tersebut telah dirangkum dalam publikasi ini. Selanjutnya publikasi ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan penyusunan kebijakan terkait penyediaan jagung bagi industri pakan yang merupakan sektor pengguna jagung domestik terbesar.

Jakarta, Agustus 2025

Direktur Jenderal,

Dr. Drr. Agung Suganda, MSi

## KATA PENGANTAR



Daging dan telur ayam ras saat ini menjadi tulang punggung penyediaan protein hewani asal ternak di Indonesia. Selain karena harga, kemudahan untuk mendapatkannya juga menjadi faktor yang membuat tingginya preferensi konsumen atas jenis pangan ini. Sistem budidaya kedua jenis ternak penghasil produk ini lebih intensif dibandingkan jenis ternak lainnya. Kondisi ini membuat tumbuh dan berkembangnya industri pakan, khususnya pakan unggas mengingat pakan merupakan komponen biaya produksi utama.

Bahan pakan merupakan komponen biaya produksi utama dalam produksi pakan unggas, mencapai lebih dari 80%. Dari sisi volume, bahan pakan utama yang digunakan dalam produksi unggas di Indonesia adalah jagung. Dengan demikian dinamika ketersediaan dan harga pakan akan tergantung pada ketersediaan jagung.

Dalam rangka memastikan ketersediaan jagung dan mengoptimalkan penyerapan jagung lokal oleh industri pakan, sejak tahun 2019 Direktorat Pakan telah membangun sistem pelaporan *online* penyerapan jagung oleh industri pakan. Data yang telah diperoleh selama tahun 2024 kemudian diolah serta disajikan dalam buku ini. Semoga data dan analisis yang tersaji pada buku ini dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan terkait untuk mendukung penyediaan protein hewani asal ternak.

Jakarta, Agustus 2025

Direktur Pakan,



Ir. Tri Melasari, S.Pt., M.Si., IPM.

## DAFTAR ISI

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
I. PROFIL INDUSTRI PAKAN DAN VOLUME PEMBELIAN JAGUNG .....	1
1.1. Profil Pabrik Pakan dan Infrastruktur .....	1
1.2. Asal Pembelian Jagung .....	7
1.3. Volume Pembelian Jagung .....	9
II. HARGA DAN KADAR AIR JAGUNG .....	20
2.1. Harga Pembelian Jagung .....	20
2.2. Kadar Air Pembelian Jagung .....	26
III. STOK DAN KECUKUPAN JAGUNG .....	32
3.1. Stok Jagung .....	32
3.2. Kecukupan Jagung .....	35
IV. PENGGUNAAN TAHUN 2024 DAN PROYEKSI KEBUTUHAN TAHUN 2025 .....	39
4.1. Volume Penggunaan Jagung .....	39
4.2. Evaluasi Proyeksi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Tahun 2025 .....	42
4.3. Proyeksi Kebutuhan Jagung Tahun 2025 .....	44
V. ANALISIS .....	46
5.1. Analisis Atas Volume Pembelian .....	46
5.2. Analisis Atas Harga .....	47
5.3. Analisis Atas Kadar Air .....	47
5.4. Analisis Atas Stok .....	48
5.5. Analisis Atas Kecukupan .....	49
VI. KESIMPULAN .....	51
DAFTAR PUSTAKA .....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Pabrik pakan dan Kapasitas Produksi Tahun 2019-2024.....	1
Tabel 2.	Distribusi Penduduk dan Populasi Ayam Ras .....	2
Tabel 3.	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani .....	3
Tabel 4.	Produksi Pakan Dunia Berdasarkan Jenis Pakan .....	4
Tabel 5.	Produksi Pakan Dunia Berdasarkan Wilayah .....	4
Tabel 6.	Infrastruktur Pendukung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	5
Tabel 7.	Sumber Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	8
Tabel 8.	Volume Pembelian Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	9
Tabel 9.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	10
Tabel 10.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Pabrik Pakan Bulanan Tahun 2019-2024 .....	11
Tabel 11.	Produksi dan Pembelian Jagung Tahun 2024 .....	14
Tabel 12.	Produksi Jagung Indonesia Tahun 2014 dan 2023-2024 .....	16
Tabel 13.	Neraca Ketersediaan Jagung Tahun 2024 .....	19
Tabel 14.	Harga Jagung Terima Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	20
Tabel 15.	Harga Jagung Konversi KA 14% Tahun 2019-2024 .....	21
Tabel 16.	Kadar Air Jagung Yang Diterima Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	26
Tabel 17.	Selisih Kadar Air Jagung Terima dengan SNI .....	29
Tabel 18.	Volume Pembelian Jagung Berdasarkan Mutu KA .....	30
Tabel 19.	Proporsi Volume Pembelian Jagung Berdasarkan Mutu KA .....	31
Tabel 20.	Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	32
Tabel 21.	Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	35
Tabel 22.	Perkiraan Volume Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	39
Tabel 23.	Volume Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Antar Wilayah Tahun 2019-2024 .....	41
Tabel 24.	Perkiraan Formulasi Jagung Dalam Pakan .....	41
Tabel 25.	Proporsi Realisasi Terhadap Proyeksi Kebutuhan Jagung Tahun 2024 .....	42
Tabel 26.	Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Tahun 2025 Antar Wilayah .....	44
Tabel 27.	Hasil Uji Statistik Perbedaan Volume Pembelian .....	46
Tabel 28.	Hasil Uji Statistik Perbedaan Harga Jagung .....	47
Tabel 29.	Hasil Uji Statistik Hubungan Harga .....	47
Tabel 30.	Hasil Uji Statistik Perbedaan KA Jagung .....	48
Tabel 31.	Hasil Uji Statistik Hubungan KA .....	48
Tabel 32.	Hasil Uji Statistik Perbedaan Stok Jagung Pabrik Pakan .....	48
Tabel 33.	Hasil Uji Statistik Hubungan Stok Jagung Desember 2024 .....	49
Tabel 34.	Hasil Uji Statistik Perbedaan Kecukupan Hari .....	49
Tabel 35.	Hasil Uji Statistik Hubungan Kecukupan Hari .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Perkembangan Produksi Pakan 2020-2024 .....	2
Gambar 2.	Jenis Produksi Pakan Pabrikan dan Pakan Unggas Tahun 2024 .....	3
Gambar 3.	Pola Volume Pembelian Jagung KA 14% Antar Waktu Tahun 2019-2024 .....	12
Gambar 4.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Per Triwulan Tahun 2019-2024 .....	13
Gambar 5.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Per Semester Tahun 2019-2024 .....	13
Gambar 6.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Antar Pulau Antar Waktu Tahun 2024 .....	14
Gambar 7.	Produksi dan Pembelian Jagung Per Triwulan Tahun 2024 .....	15
Gambar 8.	Pola Produksi Jagung Tahun 2020-2024 .....	18
Gambar 9.	Pola Produksi Jagung Per Pulau Tahun 2024 .....	19
Gambar 10.	Harga Pembelian Jagung Pabrik Pakan KA 14% Tahun 2019-2024 .....	23
Gambar 11.	Harga Jagung dan Gandum Internasional .....	24
Gambar 12.	Perkembangan Harga Jagung Terhadap Volume Pembelian .....	25
Gambar 13.	Kadar Air Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	27
Gambar 14.	<i>Warming Stripes</i> Indonesia <i>Update</i> Tahun 2024.....	28
Gambar 15.	Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	33
Gambar 16.	Perkembangan Stok Jagung Antar Wilayah dan Antar Waktu Tahun 2024 .....	35
Gambar 17.	Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024 .....	36
Gambar 18.	Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Antar Bulan Antar Wilayah Tahun 2024 .....	37
Gambar 19.	Perkembangan Pembelian, Stok, Harga dan Kecukupan Jagung Tahun 2024 .....	38
Gambar 20.	Perbandingan Volume Penggunaan Terhadap Pembelian dan Stok Antar Bulan Tahun 2024 .....	40
Gambar 21.	Proporsi Realisasi Terhadap Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Antar Waktu Tahun 2024 .....	43
Gambar 22.	Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Tahun 2025 Antar Waktu .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Pabrik Pakan Tahun 2022-2024 .....	55
Lampiran 2.	Volume Pembelian Jagung Tahun 2024 .....	59
Lampiran 3.	Volume Pembelian Jagung KA 14% Tahun 2024 .....	60
Lampiran 4.	Harga Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2024 .....	61
Lampiran 5.	Harga Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2024 Konversi Kadar Air 14% .....	62
Lampiran 6.	Kadar Air Pembelian Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024 .....	63
Lampiran 7.	Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024 .....	64
Lampiran 8.	Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024 .....	65
Lampiran 9.	Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024 .....	66
Lampiran 10.	Proyeksi Kebutuhan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2025 .....	67

# 1.

## Profil Industri Pakan Dan Pembelian Jagung

Jagung merupakan komponen utama dalam produksi pakan unggas di Indonesia. Ketersediaan jagung merupakan unsur penting dalam menjamin produksi pakan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sejak tahun 2019 telah mengembangkan Sistem Pelaporan Jagung secara *online* atau lebih dikenal dengan aplikasi SiJagung. Melalui SiJagung ini, pabrik pakan di Indonesia melaporkan jumlah pembelian, harga dan ketersediaan jagung di pabrik pakan secara bulanan. Data ini dapat digunakan sebagai bahan analisis dalam rangka formulasi kebijakan terkait penyediaan bahan pakan bagi pabrik pakan di Indonesia.

### 1.1. Profil Pabrik Pakan Dan Infrastruktur

Pada tahun 2024 terdapat 90 pabrik pakan yang menyampaikan laporan penyerapan jagung lokal. Pabrik pakan tersebut tersebar di 11 provinsi di seluruh Indonesia sebagaimana tersaji pada Lampiran 1. Jumlah pabrik yang menyampaikan laporan mengalami peningkatan sebesar 3,45% jika dibandingkan dengan tahun 2023 (87 pabrik pakan). Peningkatan ini karena adanya penambahan 4 pabrik pakan masing-masing di Provinsi Sumatera Barat, Banten, Jawa Tengah dan Jawa Timur namun ada pengurangan 1 pabrik pakan di Jawa Barat pada pelaporan SiJagung (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah Pabrik Pakan dan Kapasitas Produksi Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Jumlah Pabrik						Kapasitas Terpasang (Juta Ton/Tahun)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Sumatera	15	16	15	15	15	16	3,25	4,96	4,92	4,91	5,13	5,21
1	Sumut & Sumbar	10	11	11	11	11	12	2,36	3,61	3,61	3,60	3,81	3,89
2	Lampung	5	5	4	4	4	4	0,90	1,35	1,31	1,31	1,32	1,32
B	Jawa	60	62	63	64	62	64	15,45	20,36	20,36	20,78	20,82	20,88
1	DKI & Banten	14	14	14	14	14	15	4,04	4,79	4,79	4,84	4,84	5,09
2	Jawa Barat	12	13	13	13	13	12	2,77	4,01	4,01	4,22	4,22	3,78
3	Jawa Tengah	12	12	13	13	12	13	2,53	4,10	4,10	4,12	4,10	4,29
4	Jawa Timur	22	23	23	24	23	24	6,11	7,46	7,46	7,60	7,66	7,72
C	Kalimantan	3	3	3	3	3	3	0,42	0,66	0,66	0,66	0,66	0,59
1	Kalbar & Kalsel	3	3	3	3	3	3	0,42	0,66	0,66	0,66	0,66	0,59
D	Sulawesi	6	6	6	7	7	7	1,04	1,18	1,19	1,21	1,21	1,26
1	Sulawesi Selatan	6	6	6	7	7	7	1,04	1,18	1,19	1,21	1,21	1,26
Jumlah		84	87	87	89	87	90	20,16	27,15	27,13	27,56	27,82	27,94

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Total kapasitas terpasang pabrik pakan tahun 2024 sebesar 27,94 juta ton. Kapasitas terpasang pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,43% dibandingkan dengan kapasitas terpasang pada tahun 2023 (27,82 juta ton). Peningkatan kapasitas terpasang tersebut terjadi selain adanya penambahan jumlah pabrik pakan yang melapor pada aplikasi SiJagung namun juga disebabkan adanya *update* data kapasitas mesin produksi.

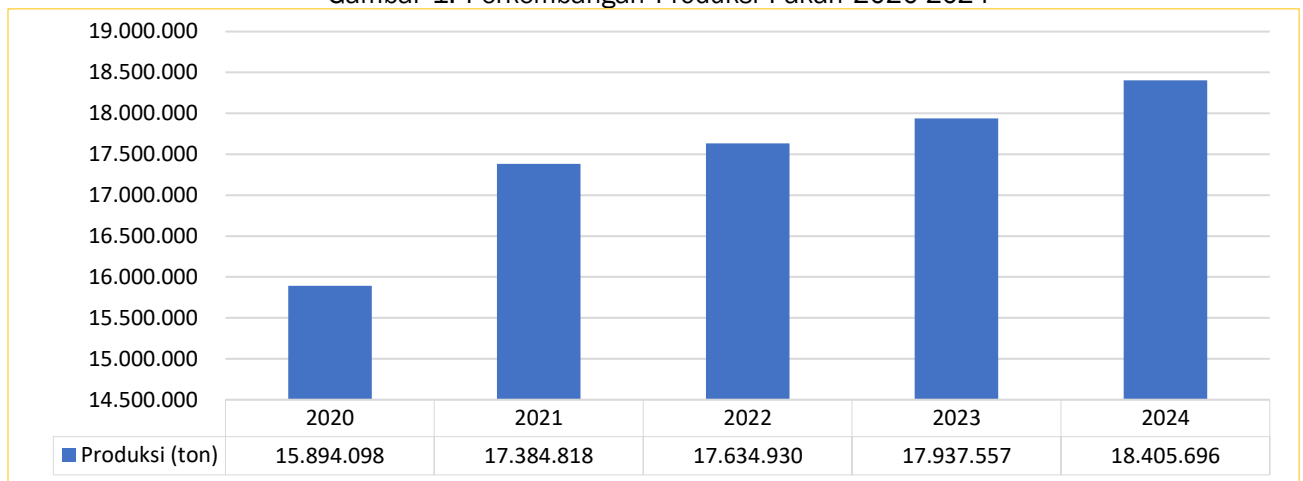
Tabel 2. Distribusi Penduduk dan Populasi Ayam Ras

No.	Wilayah	Penduduk (juta jiwa) <sup>a</sup>		Kapasitas Terpasang Pabrik Pakan (juta ton)		Populasi Ternak (000 ekor) <sup>b</sup>			
						Ayam Ras Petelur		Ayam Ras Pedaging	
		Populasi	%	Jumlah	%	Populasi	%	Populasi	%
1	Sumatera	61,52	21,84	5,21	18,65	94.758	22,85	633.455	20,12
2	Jawa	156,93	55,73	20,88	74,73	260.945	62,91	1.985.894	63,08
3	Kalimantan	17,56	6,24	0,59	2,11	15.810	3,81	246.991	7,84
4	Sulawesi	20,81	7,39	1,26	4,51	23.633	5,70	140.418	4,46
5	Lainnya	24,78	8,80	-	-	19.612	4,73	141.630	4,50
Jumlah		281,60	100	27,94	100	414.758	100	3.148.389	100

Sumber: <sup>a</sup>BPS (2023) dan <sup>b</sup>Ditjen PKH (2025).

Wilayah konsentrasi kapasitas produksi pabrik pakan sejalan dengan konsentrasi penduduk dan populasi ternak, terutama populasi ayam ras. Sebagaimana data pada Tabel 2 kapasitas terpasang pabrik pakan tahun 2024 terkonsentrasi di Pulau Jawa (74,73%). Konsentrasi produksi pabrik pakan ini sejalan dengan konsentrasi penduduk di pulau ini, yaitu 55,73% dari total penduduk Indonesia tahun 2024. Populasi ayam ras juga terkonsentrasi di Pulau Jawa, dimana sekitar 62,91% populasi ayam ras petelur dan sekitar 63,08% populasi ayam ras pedaging berada di pulau ini. Wilayah-wilayah lain seperti Pulau Bali, Nusa Tenggara dan Papua hingga saat ini masih belum terdapat pabrik pakan.

Gambar 1. Perkembangan Produksi Pakan 2020-2024

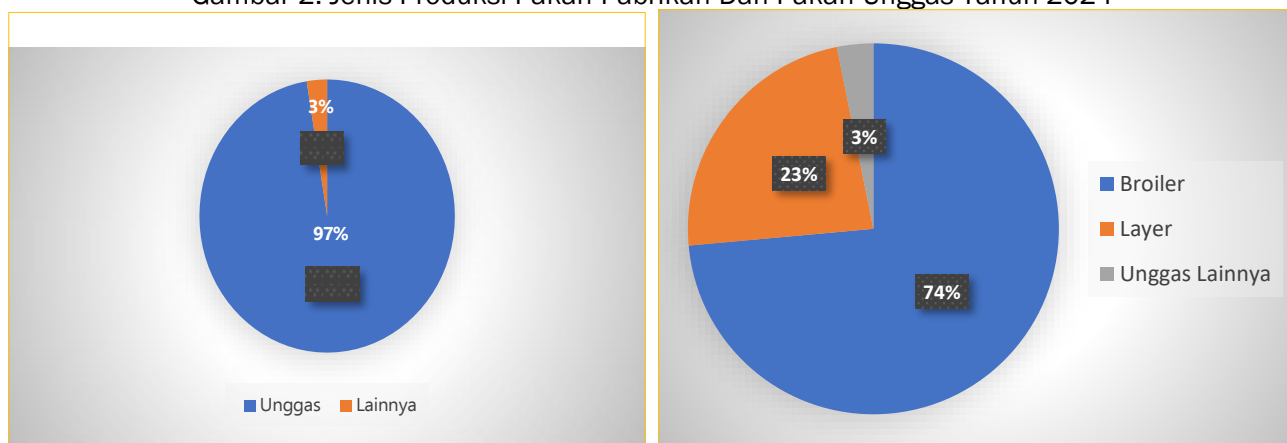


Sumber: Ditjen PKH (2025)

Besarnya populasi ayam ras di Indonesia ini mendorong industri pakan di Indonesia berkembang dengan pesat. Produksi pakan pada tahun 2024 sebesar 18,41 juta ton, meningkat 13,65% dibanding tahun 2020 sebesar 15,89 juta ton (Gambar 1). Dari total pakan yang diproduksi oleh industri pakan tersebut, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 97%. Sisanya adalah pakan ruminansia, pakan babi dan pakan lainnya (3%) sebagaimana tersaji pada Gambar 2.

Produksi pakan unggas tersebut terdiri dari produksi pakan ayam broiler 74%, pakan layer 23% dan pakan unggas lainnya 3%. Pakan unggas ini termasuk pakan ternak bibit dan konsentrat. Besarnya proporsi produksi pakan unggas ini sejalan dengan sistem pemeliharaan ternak jenis ayam ras di Indonesia yang telah berskala komersial. Perkembangan teknologi dan investasi telah mendorong berkembangnya budidaya ayam ras, baik pedaging maupun petelur.

Gambar 2. Jenis Produksi Pakan Pabrikasi Dan Pakan Unggas Tahun 2024



Sumber : Ditjen PKH (2024)

Dari sisi *supply* faktor penting yang mendorong berkembangnya produksi pakan unggas tersebut adalah bergesernya struktur produksi daging di Indonesia selama kurun waktu 30 tahun terakhir. Pada tahun 1993 produksi daging di Indonesia mencapai 1,38 juta ton dengan kontribusi daging ayam ras sebesar 32,30% dan kontribusi daging sapi dan kerbau sebesar 28,84%. Pada tahun 2023 mengalami pergeseran dengan total produksi daging sebesar 4,81 juta ton didominasi oleh daging ayam dengan kontribusi mencapai 85,12% dan daging sapi menurun menjadi 9,92%.

Berkembang pesatnya produksi daging ayam ras dipengaruhi oleh tingginya preferensi masyarakat Indonesia terhadap produk pangan asal ternak unggas tersebut. Berdasarkan data yang tersaji pada Tabel 3 pangan hewani asal unggas (daging unggas dan telur) memiliki tingkat partisipasi konsumsi tertinggi. Partisipasi konsumsi telur tahun 2024 mencapai 93,90% dan daging unggas sebesar 66,03%. Dengan kata lain, 94 dari 100 orang Indonesia mengonsumsi daging unggas dan 66 dari 100 orang Indonesia mengonsumsi telur dalam pola konsumsinya. Partisipasi konsumsi atas kedua pangan ini sangat berbeda jauh dengan daging sapi, dimana hanya 7 dari 100 penduduk Indonesia yang mengonsumsi jenis pangan ini dalam pola konsumsinya.

Tabel 3. Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani

Kelompok Bahan Pangan Hewani	Partisipasi Konsumsi Pangan Hewani (%)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Daging Sapi	7,43	7,05	7,97	7,34	6,67
Daging Kambing	0,32	0,32	0,27	0,28	0,21
Daging Babi	2,46	2,37	2,23	2,33	2,57
Daging Unggas	57,78	60,22	64,95	66,11	66,03
Telur	92,20	92,20	93,15	92,77	93,90
Susu	45,79	44,23	43,75	42,75	42,76

Sumber: Badan Pangan Nasional (2024)

Permintaan terhadap daging unggas yang terus meningkat tergambar dari tingginya tingkat partisipasi konsumsi masyarakat Indonesia terhadap jenis pangan ini. Hal ini tidak terlepas dari faktor harga yang relatif lebih mudah dan kemudahan untuk mendapatkannya. Dengan variabilitas pendapatan masyarakat, hadirnya protein hewani berbasis unggas ras ini memberikan alternatif bagi konsumen untuk memilih sumber pangan hewani untuk dikonsumsi.

Secara global berdasarkan laporan *Agri-Food Outlook 2025* dari *Alltech*, produksi pakan dunia tahun 2024 juga mengalami pertumbuhan. Produksi pakan dunia tahun 2024 sebesar 1,396 miliar ton, meningkat 1,2% dibandingkan produksi pakan tahun 2023 sebesar 1,379 miliar ton (Tabel 4). Namun demikian, beberapa jenis pakan mengalami penurunan produksi pada tahun 2024 seperti pakan akuakultur yang menurun 1,12% dari 53,57 juta ton menjadi 52,97 juta ton dan pakan babi yang menurun 0,57% dari 371,41 juta ton menjadi 369,30 juta ton.

Tabel 4. Produksi Pakan Dunia Berdasarkan Jenis Pakan

Jenis Pakan	2023		2024		Pertumbuhan (%)
	Produksi (juta ton)	%	Produksi (juta ton)	%	
Akuakultur	53,568	3,88	52,966	3,79	-1,12
Sapi	131,627	9,54	134,054	9,60	1,84
Sapi Perah	160,426	11,63	165,500	11,85	3,16
Kuda	9,414	0,68	9,630	0,69	2,29
Ruminansia Lainnya	23,148	1,68	23,635	1,69	2,10
Hewan Kesayangan	36,068	2,61	37,691	2,70	4,50
Babi	371,406	26,92	369,293	26,45	-0,57
Unggas	585,889	42,46	595,795	42,67	1,69
Lainnya	8,188	0,59	7,874	0,56	-3,83
Jumlah	1.379,734	100	1.396,438	100	1,21

Sumber: Agri-Food Outlook 2025. Alltech (2025)

Selanjutnya pada Tabel 5, terlihat bahwa produksi pakan terbesar dunia tahun 2024 adalah di kawasan Asia-Pasifik sebesar 533,1 juta ton. Produksi pakan di wilayah ini mengalami penurunan 0,8% dibandingkan tahun 2023 sebesar 537,3 juta ton. Penurunan tersebut sebagian besar disebabkan oleh hambatan di Tiongkok serta cuaca ekstrem, kelebihan pasokan, dan alternatif pakan murah yang menghambat ekspansi.

Tabel 5. Produksi Pakan Dunia Berdasarkan Wilayah

Wilayah	Tahun 2023		Tahun 2024		Pertumbuhan (%)
	Produksi (juta ton)	%	Produksi (juta ton)	%	
Afrika	53,895	3,91	57,787	4,14	7,22
Asia-Pasifik	537,251	38,94	533,137	38,18	-0,77
Eropa	260,779	18,90	267,761	19,17	2,68
Amerika Latin	191,490	13,88	198,376	14,21	3,60
Timur Tengah	36,657	2,66	37,682	2,70	2,80
Amerika Utara	288,956	20,94	290,723	20,82	0,61
Oseania	10,706	0,78	10,972	0,79	2,48
Jumlah	1.379,734	100	1.396,438	100	1,21

Sumber: Agri-Food Outlook 2025. Alltech (2025)

Amerika Utara merupakan kawasan penghasil pakan terbesar kedua dengan produksi pakan tahun 2024 mencapai 290,73 juta ton. Produksi pakan di wilayah ini mengalami peningkatan moderat (0,6%) pada daging sapi, unggas, dan babi yang diimbangi oleh dampak HPAI (pada ayam petelur dan kalkun) dan produksi akuakultur yang stagnan. Produksi pakan di Eropa tahun 2024 sebesar 267,8 juta ton. Pemulihan pada pakan babi, sapi, dan akuakultur menyebabkan peningkatan total produksi pakan sebesar 2,7% di kawasan Eropa. Namun demikian, kendala struktural (kebijakan keberlanjutan dan penurunan jumlah ternak) akan menghambat ekspansi di masa mendatang. Produksi pakan di Amerika Latin tahun 2024 sebesar 198,4 juta ton, atau mengalami peningkatan sebesar 3,60%. Peningkatan ini didorong oleh permintaan unggas, babi, dan sapi yang kuat, serta pasar ekspor yang menguntungkan. Produksi pakan di kawasan Afrika dan Timur Tengah tahun 2024 sebesar 95,5 juta ton. Kawasan ini memiliki persentase pertumbuhan terkuat (+5,4%), tetapi dimulai dari basis yang lebih kecil. Pertumbuhan ini mencerminkan perluasan pakan komersial pada unggas, ruminansia, dan makanan hewan peliharaan. Pertumbuhan yang stabil di Timur Tengah pada unggas dan sapi telah diredam oleh kelangkaan air dan biaya impor. Produksi pakan di wilayah Oseania tahun 2024 sebesar 11,0 juta ton, mengalami peningkatan sebesar 2,5%. Peningkatan pada daging sapi dan akuakultur menyebabkan peningkatan produksi pakan. Penggunaan *feedlot* yang tinggi terjadi di Australia, namun penurunan jumlah ternak di Selandia Baru menghambat pertumbuhan lebih lanjut.

Menurut GPMT (2021) dalam memproduksi pakan, komponen bahan pakan merupakan komponen biaya terbesar mencapai 83% dari total biaya produksi pakan ayam ras pedaging (broiler) dan 84% untuk pembuatan pakan ayam ras petelur (layer). Jagung merupakan bahan pakan dengan proporsi penggunaan terbesar dalam formulasi pakan unggas di Indonesia, idealnya mencapai 50-55%. Tingginya penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tidak terlepas dari tingginya pati yang terkandung dalam jagung dan ketersediaannya yang banyak di dalam negeri serta tingginya kandungan karotenoid jenis *xantofil* dalam jagung, menyebabkan warna kuning pada telur, kaki ayam, dan kulit ayam disukai konsumen Indonesia. Namun formulasi ini sangat bergantung pada ketersediaan dan harga jagung itu sendiri, serta ketersediaan dan harga bahan pakan substitusi jagung.

Mengingat besarnya porsi dan pentingnya peran jagung dalam formulasi pakan unggas, diperlukan strategi jangka panjang untuk menjamin suplai jagung bagi industri pakan. Strategi suplai yang baik dapat mengatasi permasalahan umum komoditas pertanian yang musiman mengakibatkan tingginya fluktuasi ketersediaan dan harga jagung di lapangan. Salah satu solusinya adalah dengan membangun silo, sehingga silo menjadi salah satu infrastruktur penting di pabrik pakan. Silo digunakan sebagai tempat penyimpanan bahan pakan berbentuk biji-bijian (*grains*) yang bersifat curah, salah satunya adalah jagung. Lantai silo membentuk kerucut dengan posisi yang runcing berada di bawah, sehingga bahan pakan akan mengumpul ke bawah. Proses penyimpanan dan pembongkarannya memerlukan bantuan sistem transpor (*conveyor*) yang dijalankan secara otomatis dengan menggunakan tenaga listrik (Rahayu, et al. 2017).

Tabel 6. Infrastruktur Pendukung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Kapasitas Infrastruktur Pendukung											
		Silo (Juta Ton)						Dryer (000 Ton/Hari)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Sumatera	0,28	0,37	0,37	0,38	0,39	0,46	6,29	7,63	7,63	8,83	8,28	9,85
1	Sumut & Sumbar	0,16	0,21	0,21	0,22	0,24	0,29	3,19	4,53	4,53	4,73	4,18	5,30
2	Lampung	0,12	0,16	0,16	0,16	0,16	0,17	3,10	3,10	3,10	4,10	4,10	4,55
B	Jawa	1,06	1,23	1,25	1,31	1,33	1,35	19,41	22,14	22,14	22,19	23,24	23,62
1	DKI & Banten	0,30	0,33	0,33	0,34	0,34	0,35	0,50	0,50	0,50	0,80	1,30	1,00
2	Jawa Barat	0,19	0,23	0,23	0,24	0,26	0,24	3,20	3,27	3,27	3,27	3,27	2,37
3	Jawa Tengah	0,21	0,24	0,25	0,25	0,256	0,25	4,16	6,16	6,16	6,01	6,56	7,15
4	Jawa Timur	0,36	0,42	0,44	0,48	0,48	0,51	11,55	12,21	12,21	12,11	12,11	13,10
C	Kalimantan	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
1	Kalbar & Kalsel	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,06	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
D	Sulawesi	0,09	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	3,75	4,25	4,25	4,33	4,35	4,35
1	Sulawesi Selatan	0,09	0,13	0,13	0,13	0,14	0,14	3,75	4,25	4,25	4,33	4,35	4,35
Jumlah		1,49	1,80	1,81	1,89	1,93	2,01	30,05	34,62	34,62	35,94	36,47	38,42

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkm.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Total kapasitas silo yang dimiliki pabrik pakan tahun 2024 sebesar 2,01 juta ton. Kapasitas silo ini mengalami peningkatan sebesar 34,90% dibanding tahun 2019 sebesar 1,49 juta ton (Tabel 6). Kapasitas silo ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kapasitas silo tahun 2024 ini meningkat 4,15% dibanding tahun 2023 (1,93 juta ton). Kapasitas silo tahun 2023 ini juga meningkat 2,12% yang semula 1,89 juta ton pada tahun 2022. Peningkatan juga terjadi jika kapasitas silo tahun 2022 ini dibandingkan dengan tahun 2021 (1,81 juta ton) sebesar 4,42%. Peningkatan data kapasitas silo industri pakan pada

tahun 2021 ini juga terjadi jika dibandingkan tahun 2020 (1,8 juta ton) meski hanya 0,56%. Peningkatan kapasitas silo tertinggi terjadi pada tahun 2020 jika dibandingkan kapasitas silo tahun 2019 (1,49 juta ton) mencapai 20,81%.

Kapasitas silo pabrik pakan terbesar berada di Pulau Jawa yaitu 1,35 juta ton atau setara 67,14% dari total kapasitas silo pabrik pakan nasional. Sedangkan kapasitas silo pabrik pakan di Pulau Sumatera sebesar 458 ribu ton (22,79%), Pulau Sulawesi sebesar 139 ribu ton (6,89%) dan Pulau Kalimantan sebesar 64 ribu ton (2,18%). Jika kapasitas silo dibandingkan dengan jumlah pabrik pakan terlihat pabrik pakan di Provinsi Lampung, Sumatera Utara serta Banten adalah yang terbesar. Kondisi ini menggambarkan pabrik pakan di Lampung dan Sumatera Utara sebagai sentra produksi jagung telah menyiapkan kapasitas silo lebih besar agar dapat memanfaatkan potensi bahan baku yang besar di wilayahnya. Sedangkan besarnya pengembangan silo bagi pabrik pakan di wilayah Banten yang bukan wilayah sentra produksi jagung diduga untuk menyimpan stok jagung lebih banyak.

Jika kapasitas silo dibandingkan dengan kapasitas terpasangnya terlihat di Lampung dan Sulawesi Selatan adalah yang terbesar. Kondisi ini menggambarkan beberapa pabrik pakan mengembangkan infrastruktur silo tidak hanya searah dengan kapasitas terpasangnya namun juga berdasarkan potensi bahan baku yang tersedia di wilayahnya. Selain itu penyerapan jagung oleh pabrik pakan di wilayah sentra produksi jagung diduga bukan hanya digunakan untuk pabrik tersebut melainkan dapat menjadi cadangan bagi pabrik terdekat.

Pengeringan merupakan kegiatan penting dalam pengawetan bahan pakan di industri pakan. Tujuan pengeringan jagung agar jagung dapat disimpan lebih lama tanpa kehilangan banyak nutrisi, menghambat aktivitas biologis dan menghemat biaya pengangkutan. Pengeringan dapat dilakukan secara alami menggunakan panas matahari atau secara buatan dengan menggunakan mesin pengering (*dryer*). *Dryer* merupakan infrastruktur penting pendukung optimalisasi pemanfaatan silo pada pabrik pakan. Dengan kapasitas *dryer* yang tinggi, pabrik pakan dapat memangkas harga jagung dengan menangkap peluang memperoleh jagung langsung dari tangan petani. Umumnya petani menjual jagung dengan kadar air kering sawah atau jagung dengan kadar air (KA) sekitar 27%. Bahkan di beberapa tempat khususnya sentra produksi jagung, petani menjual jagung dengan KA yang lebih tinggi.

Kapasitas *dryer* industri pakan mengalami peningkatan sekitar 27,85% selama enam tahun terakhir yang semula 30,05 ribu ton/hari pada tahun 2019 menjadi 38,42 ribu ton/hari pada tahun 2024. Kapasitas *dryer* tahun 2024 ini meningkat 5,35% dibanding tahun 2023 (36,47 ribu ton/hari). Kapasitas *dryer* tahun 2023 juga meningkat 1,47% dibanding tahun 2022 (35,94 ribu ton/hari). Kapasitas *dryer* tahun 2022 juga meningkat 3,81% dibanding tahun 2021 (34,62 ribu ton/hari). Kapasitas *dryer* industri pakan tahun 2020 mengalami peningkatan yang tinggi mencapai 15,21% dibandingkan dengan kapasitas *dryer* tahun 2019 (30,05 ribu ton/hari).

Kapasitas *dryer* pabrik pakan terbesar berada di Pulau Jawa sebesar 23,62 ribu ton/hari (61,48%) dari total kapasitas *dryer* pabrik pakan nasional. Selanjutnya adalah kapasitas *dryer* pabrik pakan di Pulau Sumatera 9,85 ribu ton/hari (25,64%), Pulau Sulawesi 4,35 ribu ton/hari (11,32%) dan Pulau Kalimantan 0,6 ribu ton/hari (1,56%). Jika kapasitas *dryer* dibandingkan dengan kapasitas silo maka yang tertinggi adalah pabrik pakan di wilayah sentra pabrik pakan yaitu Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Lampung dan Jawa Timur. Meski pada Tabel 3 terlihat bahwa pabrik pakan dengan kapasitas *dryer* dan silo terbesar ada di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan *dryer* sangat berhubungan dengan potensi produksi jagung di sekitar pabrik pakan. Kapasitas *dryer* semakin menurun jika kadar air jagung yang diterima pabrik semakin tinggi. Umumnya kapasitas *dryer* tersebut untuk satu kali proses pengeringan dengan penurunan 5% kadar air.

## 1.2. Asal Pembelian Jagung

Dari data yang disampaikan pabrik pakan melalui sistem pelaporan serapan jagung lokal secara *online*, dapat dipetakan provinsi sumber pemasok jagung bagi pabrik pakan (Tabel 7). Pemenuhan jagung industri pakan pada tahun 2024 berasal dari 20 provinsi. Terdapat pengurangan 1 provinsi dibanding asal jagung yang masuk ke industri pakan tahun 2023 (21 provinsi). Pengurangan tersebut karena tidak ada jagung yang berasal dari DI Yogyakarta pada tahun 2023.

Semua pabrik pakan menerima jagung yang berasal dari pulau lokasi pabrik pakan dan juga dari luar pulau. Namun pabrik pakan di Sulawesi Selatan sejak tahun 2021 telah mampu berswasembada penuh. Pada tahun 2024 jagung Sumatera (Lampung dan Sumatera Selatan) paling jauh sampai ke pabrik pakan Pulau Kalimantan. Jagung dari Pulau Jawa khususnya dari Jawa Timur dan Jawa Tengah merembes ke Sumatera. Jagung Pulau Kalimantan hanya tersebar ke pabrik pakan yang ada di Pulau Kalimantan Sendiri. Sedangkan jagung Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) masuk ke semua pulau yang ada pabrik pakan, khususnya untuk jagung Sulawesi Selatan masuk ke semua provinsi pabrik pakan.

Pemasok jagung ke pabrik pakan di Provinsi Sumatera Utara selain dari dalam provinsi juga berasal dari Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo dan NTB. Bahkan sejak tahun 2019 jagung asal Provinsi Aceh, Sulawesi Selatan dan NTB selalu masuk ke pabrik pakan Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan jagung dari Provinsi Sumatera Utara masuk ke pabrik pakan di seluruh Pulau Sumatera dan Jawa. Meski menjadi salah satu sentra produksi jagung Indonesia, dua pabrik pakan di Provinsi Sumatera Barat tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan jagungnya dari dalam provinsi namun harus didatangkan dari Sumatera Utara, Lampung, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo dan NTB. Dilain sisi jagung dari Sumatera Barat masuk ke pabrik pakan di seluruh Pulau Sumatera.

Kebutuhan jagung pabrik pakan di Lampung juga tidak mampu dipenuhi seluruhnya dari produksi dalam provinsi, meski Lampung pada tahun 2024 merupakan 6 provinsi dengan produksi jagung terbesar di Indonesia. Pabrik pakan Provinsi Lampung juga menerima jagung dari Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur dan NTB.

Sedangkan jagung dari Provinsi Lampung masuk ke pabrik pakan Provinsi Sumatera Barat, seluruh Jawa kecuali DKI Jakarta dan Provinsi Kalimantan Selatan. Banten sebagai provinsi dengan jumlah pabrik pakan terbanyak ke-2 setelah Jawa Timur dan bukan sentra produksi jagung menerima jagung selain dari Banten juga dari Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Gorontalo, NTB dan NTT.

Pabrik pakan di DKI Jakarta pada tahun 2024 menerima jagung asal Sumatera Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan dan Gorontalo. Pabrik pakan yang ada di Jawa Barat mendapatkan jagung dari seluruh provinsi yang ada di Pulau Jawa. Selain itu juga memperoleh jagung dari Pulau Sumatera (Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung), Pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan dan Gorontalo) serta dari kepulauan NTB. Pada tahun yang sama pabrik pakan di Jawa Tengah mendapatkan jagung dari Pulau Jawa (Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung), Pulau Jawa (Jawa Tengah dan Jawa Timur), Pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan dan Gorontalo) dan dari NTB dan NTT. Sedangkan jagung dari Provinsi Jawa Tengah masuk ke pabrik pakan di Provinsi Lampung dan Pulau Jawa.

Untuk pabrik pakan di Jawa Timur pada tahun 2024 ini memperoleh jagung dari Pulau Sumatera (Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung), Pulau Jawa (Jawa Tengah dan Jawa Timur), Pulau Sulawesi (kecuali Sulawesi Barat) dan kepulauan NTB dan NTT. Jagung dari Provinsi Jawa Timur merembes ke semua pabrik pakan di Pulau Sumatera dan Jawa.

Tabel 7. Sumber Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Sentra Pabrik Pakan	Wilayah Penyuplai jagung					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Sumatera	(8) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Sulse, Gorontalo, NTB	(10) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT	(8) Aceh, Sumut, Sumbang, Lampung, DKI Jakarta, Sulse, Gorontalo, NTB	(10) Aceh, Sumut, Sumbang, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(9) Aceh, Sumut, Sumbang, Lampung, Jatim, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB	(12) Aceh, Sumut, Sumbang, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB
1	Sumut	(6) Aceh, Sumut, Lampung, Sulse, Gorontalo, NTB	(10) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT	(7) Aceh, Sumut, Lampung, DKI Jakarta, Sulse, Gorontalo, NTB	(6) Aceh, Sumut, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(7) Aceh, Sumut, Sumbang, Jatim, Sulse, Sulteng, NTB	(8) Aceh, Sumut, Sumbang, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB
2	Sumbar	(4) Sumbar, Sulse, Gorontalo, NTB	(4) Sumbar, Sulse, Gorontalo, NTB	(3) Sumbar, Sulse, NTB	(3) Sumbar, Sulse, NTB	(7) Sumbar, Lampung, Jatim, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB	(7) Sumut, Sumbar, Lampung, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB
3	Lampung	(4) Lampung, Sumsel, Gorontalo, NTB	(4) Lampung, Sumsel, Gorontalo, NTB	(2) Lampung, Gorontalo	(3) Bengkulu, Sumsel, Lampung	(5) Sumsel, Lampung, Jateng, Jatim, NTB	(9) Aceh, Sumut, Sumbang, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Jateng, Jatim, NTB
B	Jawa	(15) Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Kalteng, Sulbar, Sulse, Sultra, Sulteng, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(16) Sumbar, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, DKI Jakarta, DIY, Jateng, Jatim, Sulse, Sultra, Sulteng, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(16) Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, DKI Jakarta, DIY, Jateng, Jatim, Sulse, Sulbar, Sulteng, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(16) Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Kalteng, Sulse, Sulteng, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(13) Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(16) Aceh, Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulteng, Sulut, Sultra, Gorontalo, NTB, NTT
1	Banten	(11) Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulbar, Sulse, Sultra, Sulteng, Gorontalo, NTB	(14) Sumbar, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(12) Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulbar, Sulut, Gorontalo, NTB	(12) Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(11) Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulteng, Gorontalo NTB, NTT	(12) Aceh, Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT
2	DKI Jakarta	(3) Jateng, Sulse, Gorontalo	(5) Sumsel, Lampung, Jateng, Sulse, Gorontalo	(4) Lampung, Jateng, Sulse, Gorontalo	(5) Lampung, Jateng, Sulse, Gorontalo, NTB	(6) Lampung, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(5) Sumut, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo
3	Jabar	(9) Sumsel, Lampung, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB	(10) Sumbar, Sumsel, Lampung, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB	(11) Sumut, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB	(12) Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Sulut, Gorontalo, NTB	(11) Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(12) Sumut, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB
4	Jateng	(4) Jateng, Jatim, Sulse, NTB	(6) Sumsel, Jabar, Jateng, Jatim, Gorontalo, NTB	(9) Banten, DKI Jakarta, Jabar, DIY, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(9) Lampung, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB	(9) DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Sulteng, NTB, NTT	(9) Sumut, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT
5	Jatim	(7) Jateng, Jatim, Kalteng, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT	(9) Jateng, DIY, Jatim, Sulse, Sultra, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(9) Sumsel, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(12) Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Sulse, Sulut, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(7) Lampung, Jateng, Jatim, Sulse, Gorontalo, NTB, NTT	(12) Sumut, Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Jateng, Jatim, Sulse, Sulteng, Sulut, Sultra, Gorontalo, NTB, NTT
C	Kalimantan	(5) Kalbar, Kalsel, Sulse, Gorontalo, NTB	(7) Sumsel, Lampung, Kalbar, Kalsel, Sulse, Gorontalo, NTB	(8) Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Kalbar, Kalsel, Sulse, Gorontalo, NTB	(9) Sumsel, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulse, Gorontalo, NTB	(10) Jatim, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB	(8) Sumsel, Lampung, Kalbar, Kalsel, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB
1	Kalbar	(5) Kalbar, Kalsel, Sulse, Gorontalo, NTB	(2) Kalbar, Sulse	(2) Kalbar, Sulse	(2) Kalbar, Sulse	(2) Kalbar, Sulse	(2) Kalbar, Sulse
2	Kalsel	(3) Kalsel, Gorontalo, NTB	(6) Sumsel, Lampung, Kalsel, Sulse, Gorontalo, NTB	(7) Sumsel, Lampung, DKI Jakarta, Sulse, Kaltara, Gorontalo, NTB	(9) Sumsel, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulse, Gorontalo, NTB	(10) Jatim, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB	(7) Sumsel, Lampung, Kalsel, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB
D	Sulawesi	(4) Sulbar, Sulse, Sulteng, Gorontalo	(3) Kalsel, Sulse, Gorontalo	(1) Sulse	(1) Sulse	(1) Sulse	(1) Sulse
1	Sulse	(4) Sulbar, Sulse, Sulteng, Gorontalo	(3) Kalsel, Sulse, Gorontalo	(1) Sulse	(1) Sulse	(1) Sulse	(1) Sulse
Penyuplai Jagung Nasional		(20) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, Kalbar, Kalsel, Kalteng, Sulbar, Sulse, Sulut, Sultra, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(20) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Kalbar, Kalsel, Sulse, Sulut, Sultra, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(20) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Kalbar, Kalsel, Sulbar, Sulse, Sulut, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(23) Aceh, Sumut, Sumbang, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Kalbar, Kalsel, Kalteng, Kaltim, Kaltara, Sulse, Sulteng, Sulut, Gorontalo, NTB, NTT	(21) Aceh, Sumut, Sumbang, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DIY, Jatim, Kalbar, Kalsel, Kalteng, Kaltim, Kaltara, Sulse, Sulteng, Gorontalo, NTB, NTT	(20) Aceh, Sumut, Sumbang, Bengkulu, Sumsel, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, Jatim, Kalbar, Kalsel, Sulse, Sulteng, Sulut, Sultra, Gorontalo, NTB, NTT

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Selama 6 tahun terakhir, pabrik pakan di Kalimantan Barat selain memperoleh jagung dari Provinsi Kalimantan Barat sendiri juga mendatangkan jagung dari Sulawesi Selatan. Sedangkan untuk pabrik pakan di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2024 selain memperoleh jagung dari Provinsi

Kalimantan Selatan itu sendiri juga memperoleh dari Pulau Sumatera (Sumatera Selatan dan Lampung), Pulau Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah dan Gorontalo) serta dari NTB.

Sedangkan jagung yang diterima pabrik pakan di Sulawesi Selatan, sepenuhnya diperoleh dari Provinsi Sulawesi Selatan itu sendiri, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pulau Sulawesi mampu berswasembada jagung untuk memenuhi kebutuhan pabrik pakan yang ada di pulau tersebut. Bahkan kemampuan swasembada ini telah terjadi sejak empat tahun terakhir. Bersama dengan Provinsi Gorontalo dan NTB, Sulawesi Selatan telah mampu menyuplai kebutuhan jagung bagi industri pakan di Pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan.

Gambaran distribusi jagung tersebut menunjukkan pola perdagangan jagung antar pulau dan antar wilayah sebagai dampak berkembangnya sentra-sentra jagung ke luar Pulau Jawa. Selain karena berkembangnya sentra-sentra jagung di luar Pulau Jawa, pola distribusi di atas juga disebabkan oleh pola panen jagung antar provinsi yang berbeda.

### 1.3. Volume Pembelian Jagung

Besaran volume pembelian jagung oleh pabrik pakan dapat menggambarkan ketersediaan jagung di pasar. Volume pembelian tersebut juga menggambarkan pola panen jagung. Data ini dapat juga digunakan untuk memprediksi penggunaan jagung pada industri pakan serta proporsi jagung dalam formulasi pakan.

Pada Tabel 8 terlihat bahwa volume pembelian jagung lokal oleh pabrik pakan tahun 2024 sebesar 6.768.845 ton. Pembelian jagung tahun 2024 ini menurun sebesar 2,76% dibandingkan pembelian jagung tahun 2023 (6.961.063 ton) dan menurun sebesar 17,86% jika dibandingkan pembelian jagung tahun 2022 (8.240.561 ton). Namun pembelian jagung tahun 2024 ini meningkat sebesar 5,12% jika dibandingkan pembelian tahun 2021 (6.439.296 ton) dan meningkat sebesar 0,84% jika dibandingkan pembelian tahun 2020 (6.712.386 ton) serta meningkat 1,60% dibandingkan volume pembelian tahun 2019 (6.662.219 ton).

Tabel 8. Volume Pembelian Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Volume Pembelian Jagung Terima (Ribuan Ton)						Perkembangan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 Thd 2023	2024 Thd 2022	2024 Thd 2021	2024 Thd 2020	2024 Thd 2019
A	Sumatera	1.467,42	1.502,28	1.395,83	1.679,77	1.431,78	1.363,46	-4,77	-18,83	-2,32	-9,24	-7,08
1	Sumut & Sumbar	774,35	845,07	818,57	975,96	854,43	863,50	1,06	-11,52	5,49	2,18	11,51
2	Lampung	693,06	657,21	577,27	703,81	577,34	499,96	-13,40	-28,96	-13,39	-23,93	-27,86
B	Jawa	4.445,24	4.528,97	4.374,35	5.835,47	4.880,60	4.730,40	-3,08	-18,94	8,14	4,45	6,41
1	DKI dan Banten	1.132,48	1.161,03	1.054,57	1.569,33	1.045,30	967,97	-7,40	-38,32	-8,21	-16,63	-14,53
2	Jawa Barat	711,40	834,14	732,48	1.142,60	1.044,78	942,69	-9,77	-17,50	28,70	13,01	32,51
3	Jawa Tengah	789,55	891,68	894,49	1.150,46	994,62	984,75	-0,99	-14,40	10,09	10,44	24,72
4	Jawa Timur	1.811,81	1.642,11	1.692,81	1.973,07	1.795,90	1.834,98	2,18	-7,00	8,40	11,75	1,28
C	Kalimantan	150,44	121,76	149,48	170,54	136,95	120,18	-12,25	-29,53	-19,60	-1,29	-20,11
1	Kalbar & Kalsel	150,44	121,76	149,48	170,54	136,95	120,18	-12,25	-29,53	-19,60	-1,29	-20,11
D	Sulawesi	599,12	559,38	519,63	554,79	511,73	554,81	8,42	0,00	6,77	-0,82	-7,40
1	Sulawesi Selatan	599,12	559,38	519,63	554,79	511,73	554,81	8,42	0,00	6,77	-0,82	-7,40
Nasional		6.662,22	6.712,39	6.439,30	8.240,56	6.961,06	6.768,85	-2,76	-17,86	5,12	0,84	1,60

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Volume pembelian jagung terbesar tahun 2024 dilakukan oleh pabrik pakan di Pulau Jawa sebesar 4.730.399 ton (69,88% dari total pembelian jagung pabrik pakan secara nasional). Sedangkan pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Sumatera 1.363.457 ton (20,14%), Pulau Sulawesi sebesar 554.808 ton (8,20%) dan Pulau Kalimantan sebesar 120.181 ton (1,78%) dari total pembelian jagung pabrik pakan

secara nasional tahun 2024. Besarnya volume pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Jawa sejalan dengan besarnya kapasitas terpasang pabrik pakan di pulau ini (74,71% dari total kapasitas terpasang pabrik pakan nasional). Sedangkan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 volume pembeliannya tertinggi yaitu sebesar 1.834.985 ton (27,11%). Data volume pembelian jagung pabrik pakan antar wilayah dan antar waktu tahun 2024 secara rinci tersaji pada Lampiran 2.

Volume pembelian jagung terbesar tahun 2024 dilakukan oleh pabrik pakan di Pulau Jawa sebesar 4.730.399 ton (69,88% dari total pembelian jagung pabrik pakan secara nasional). Sedangkan pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Sumatera 1.363.457 ton (20,14%), Pulau Sulawesi sebesar 554.808 ton (8,20%) dan Pulau Kalimantan sebesar 120.181 ton (1,78%) dari total pembelian jagung pabrik pakan secara nasional tahun 2024. Besarnya volume pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Jawa sejalan dengan besarnya kapasitas terpasang pabrik pakan di pulau ini (74,71% dari total kapasitas terpasang pabrik pakan nasional). Sedangkan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024 volume pembeliannya tertinggi yaitu sebesar 1.834.985 ton (27,11%). Data volume pembelian jagung pabrik pakan antar wilayah dan antar waktu tahun 2024 secara rinci tersaji pada Lampiran 2.

**Tabel 9. Volume Pembelian Jagung KA 14% Pabrik Pakan Tahun 2019-2024**

No	Wilayah	Volume Pembelian Jagung KA 14% (Ribu Ton)						Perkembangan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 Thd 2023	2024 thd 2022	2024 thd 2021	2024 Thd 2020	2024 Thd 2019
A	Sumatera	1.340,06	1.370,33	1.253,44	1.514,48	1.324,56	1.289,11	-2,68	-14,88	2,85	-5,93	-3,80
1	Sumut & Sumbar	740,99	810,87	785,96	938,07	830,92	832,13	0,15	-11,29	5,87	2,62	12,30
2	Lampung	599,08	559,45	467,47	576,42	493,64	456,98	-7,43	-20,72	-2,24	-18,32	-23,72
B	Jawa	4.323,21	4.418,36	4.251,06	5.693,18	4.779,96	4.654,10	-2,63	-18,25	9,48	5,34	7,65
1	DKI dan Banten	1.128,00	1.151,58	1.046,51	1.556,08	1.038,17	958,76	-7,65	-38,39	-8,39	-16,74	-15,00
2	Jawa Barat	694,51	819,97	715,58	1.119,78	1.027,12	934,01	-9,07	-16,59	30,52	13,91	34,48
3	Jawa Tengah	746,54	849,30	851,67	1.100,87	962,26	964,06	0,19	-12,43	13,20	13,51	29,14
4	Jawa Timur	1.754,15	1.597,51	1.637,29	1.916,45	1.752,41	1.797,28	2,56	-6,22	9,77	12,50	2,46
C	Kalimantan	143,76	114,82	143,20	163,42	131,92	115,69	-12,31	-29,21	-19,21	0,76	-19,52
1	Kalbar & Kalsel	143,76	114,82	143,20	163,42	131,92	115,69	-12,31	-29,21	-19,21	0,76	-19,52
D	Sulawesi	535,57	489,80	441,23	477,65	428,71	482,86	12,63	1,09	9,44	-1,42	-9,84
1	Sulawesi Selatan	535,57	489,80	441,23	477,65	428,71	482,86	12,63	1,09	9,44	-1,42	-9,84
	Nasional	6.342,60	6.393,30	6.088,93	7.848,74	6.665,16	6.541,77	-1,85	-16,65	7,44	2,32	3,14

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Data yang tersaji pada Tabel 9 menggambarkan volume pembelian jagung pabrik pakan dikonversi ke KA 14%. Jika dikonversi ke KA 14% maka total pembelian jagung oleh pabrik pakan tahun 2024 sebesar 6.541.766 ton. Volume Pembelian jagung KA 14% tahun ini menurun sebesar 1,85% dibandingkan tahun 2023 (6.665.160 ton) dan menurun 16,65% dibanding tahun 2022 (7.848.736 ton), namun meningkat 7,44% dibanding tahun 2021 (6.088.929 ton), meningkat 2,32% dibandingkan tahun 2020 (6.393.299 ton) dan meningkat 3,14% jika dibandingkan tahun 2019 (6.342.598 ton).

Penurunan pembelian jagung oleh pabrik pakan KA 14% tahun 2024 terhadap 2023 terjadi untuk semua pulau yang ada pabrik pakan selain Pulau Sulawesi. Namun jika dilihat per wilayah, penurunan tersebut tidak terjadi untuk pabrik pakan di Sumatera Utara dan Sumatera Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur serta Sulawesi Selatan. Dari 6.541.766 ton volume pembelian jagung KA 14% tahun 2024, volume pembelian tertinggi berurutan di Pulau Jawa 4.654.099 ton (71,14%), Pulau Sumatera 1.289.113 ton (19,71%), Pulau Kalimantan 115.690 ton (1,77%) dan Pulau Sulawesi 482.864 ton (7,38%). Provinsi dengan volume pembelian jagung terbesar di Jawa Timur (1.797.278 ton) atau setara 27,47% dari total volume pembelian nasional. Volume pembelian jagung antar wilayah ini menunjukkan pengembangan pabrik pakan berorientasi pada pemasaran produk akhir bukan ke arah sumber bahan baku pakan.

Jika pembelian jagung KA 14% dirinci per bulan sebagaimana tersaji pada Tabel 10 terlihat bahwa penurunan volume pembelian jagung tahun 2024 terhadap 2023 terjadi secara kontinu di semester I kecuali bulan April yang justru terjadi peningkatan hingga 20,77%. Sedangkan di periode semester 2 tahun 2024 selalu terjadi peningkatan volume pembelian tiap bulannya, bahkan peningkatan pembelian akhir tahun 2024 terhadap akhir tahun 2023 hingga 90,34%. Puncak pembelian tertinggi pada tahun 2024 terjadi di bulan Mei (717.784 ton) menurun 15,45% dibanding pembelian Mei 2022 (848.975 ton). Puncak pembelian di bulan Mei 2024 ini adalah yang terendah kedua dibanding puncak pembelian 6 tahun terakhir, yaitu lebih rendah 10,09% dibanding puncak tahun 2022 yaitu di bulan Maret (798.337 ton), lebih tinggi 6,35% dibanding puncak 2021 yaitu di bulan Maret (674.927 ton), lebih rendah 2,61% dibanding puncak tahun 2020 yaitu di bulan April (737.044 ton) dan lebih rendah 3,91% dibanding puncak tahun 2019 (746.961 ton).

Tabel 10. Volume Pembelian Jagung KA 14% Pabrik Pakan Bulanan Tahun 2019-2024

Bulan	Volume KA 14% (Ribuan Ton)						Perkembangan KA 14% (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 thd 2023	2024 thd 2022	2024 thd 2021	2024 thd 2020	2024 thd 2019
Januari	255,24	316,88	396,35	536,16	626,18	283,04	-54,80	-47,21	-28,59	-10,68	10,89
Februari	470,17	334,15	521,58	649,92	707,80	409,93	-42,08	-36,93	-21,41	22,68	-12,81
Maret	711,31	506,11	674,93	798,34	803,07	657,79	-18,09	-17,60	-2,54	29,97	-7,52
April	732,00	737,04	571,14	785,65	430,78	520,25	20,77	-33,78	-8,91	-29,41	-28,93
Mei	715,51	476,16	502,18	640,72	848,98	717,78	-15,45	12,03	42,93	50,74	0,32
Juni	539,48	674,50	596,44	842,90	746,19	575,25	-22,91	-31,75	-3,55	-14,71	6,63
Juli	746,96	647,24	568,65	574,48	545,61	641,52	17,58	11,67	12,81	-0,88	-14,12
Agustus	565,98	626,86	533,90	725,46	457,99	648,06	41,50	-10,67	21,38	3,38	14,50
September	439,01	682,41	441,38	673,94	482,51	638,48	32,33	-5,26	44,66	-6,44	45,44
Oktober	413,71	521,56	365,17	579,88	395,40	560,57	41,77	-3,33	53,51	7,48	35,50
November	417,33	455,52	432,79	575,91	375,60	422,66	12,53	-26,61	-2,34	-7,21	1,28
Desember	335,91	414,85	484,42	465,38	245,06	466,43	90,34	0,23	-3,71	12,43	38,86
Total	6.342,60	6.393,30	6.088,93	7.848,74	6.665,16	6.541,77	-1,85	-16,65	7,44	2,32	3,14

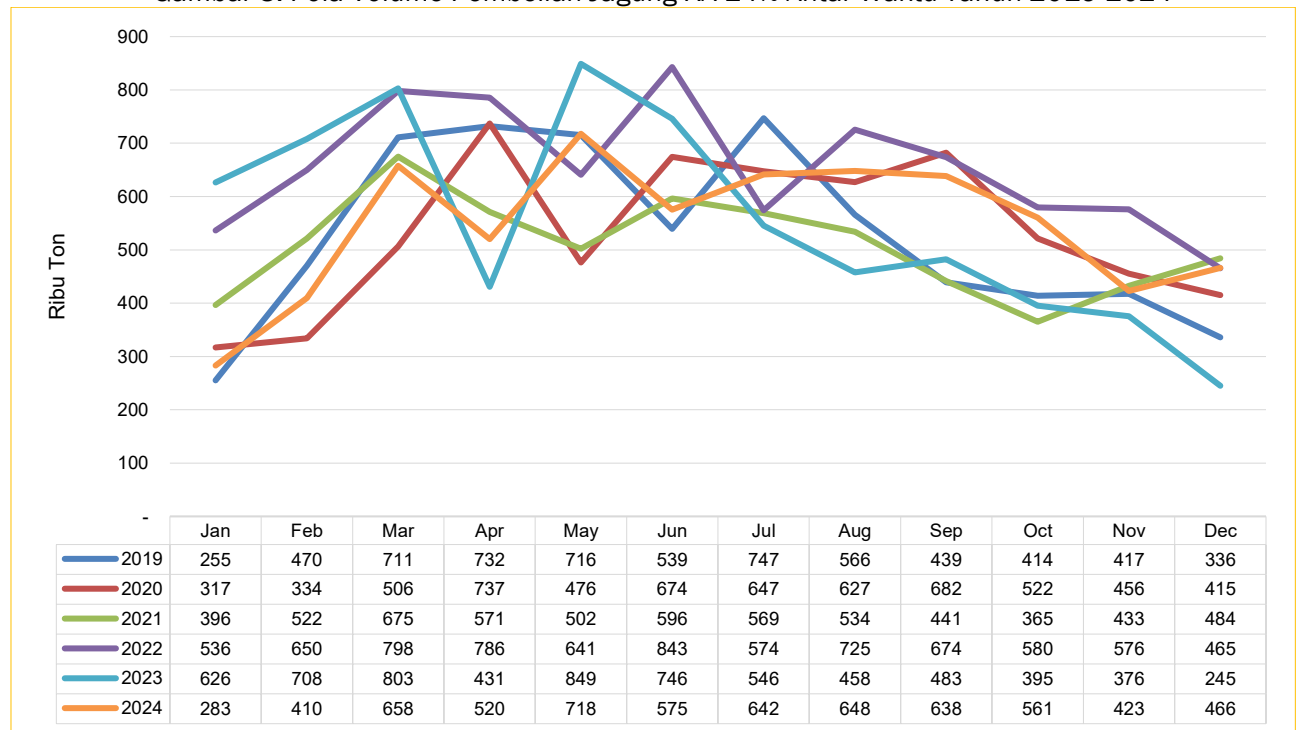
Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Volume pembelian terendah tahun 2024 terjadi pada bulan Januari (283.042 ton). Volume ini adalah yang terendah kedua dibanding periode yang sama sepanjang 6 tahun terakhir, yaitu lebih rendah 54,80% dibanding tahun 2023 (626.182 ton), lebih rendah 47,21% dibanding tahun 2022 (536.157 ton), lebih rendah 28,59% dibanding tahun 2021 (396.346 ton), lebih rendah 10,68% dibanding periode yang sama tahun 2020 (316.882 ton) namun lebih tinggi 10,89% dibanding periode yang sama tahun 2019 (255.273 ton). Jika dibandingkan dengan volume pembelian terendah selama 6 tahun terakhir, yaitu lebih tinggi 15,50% dibanding pembelian terendah tahun 2023 di bulan Desember (245.057 ton), namun lebih rendah 39,18% dibanding pembelian terendah tahun 2022 yaitu di bulan Desember (465.379 ton), lebih rendah 22,499% dibanding pembelian terendah tahun 2021 yaitu di bulan Oktober (365.172 ton) dan lebih rendah 10,68% dibanding volume terendah tahun 2020 yaitu di bulan Januari (316.882 ton), selanjutnya kembali lebih tinggi 10,89% dibanding volume terendah tahun 2019 yaitu di bulan Januari (255.237 ton).

Dari Gambar 3 terlihat pola pembelian antara tahun 2024 memiliki kemiripan dengan 2019-2021 dimana volume pembelian awal tahun lebih rendah dibanding akhir tahun. Sedangkan untuk tahun 2022-2023 relatif mirip yaitu volume pembelian awal tahun lebih tinggi dibanding akhir tahun. Sepanjang 6 tahun terakhir, volume pembelian pabrik pakan awal tahun yang tertinggi ada di Januari 2023, lalu tertinggi kedua ada di Januari 2022, selanjutnya tertinggi ketiga di Januari 2021, diikuti tertinggi keempat di Januari 2020, lalu diikuti tertinggi kelima di Januari 2024 dan volume terkecil untuk bulan Januari

terjadi pada tahun 2019. Sedangkan untuk akhir tahun tidak menunjukkan pola yang sama dengan pola awal tahun, volume pembelian akhir tahun yang tertinggi pertama di Desember 2021, lanjut tertinggi kedua di Desember 2024, tertinggi ketiga di Desember 2022, tertinggi keempat di Desember 2020, tertinggi kelima di Desember 2019 dan volume terkecil terjadi di Desember 2023. Khusus untuk penurunan volume pembelian jagung pabrik pakan pada bulan perayaan Idul Fitri tetap menunjukkan pola yang sama sepanjang 6 tahun terakhir (April pada tahun 2023-2024, Mei pada tahun 2020-2022 dan Juni pada tahun 2019). Penurunan dikarenakan pada bulan tersebut aktivitas bongkar muat barang berkurang disebabkan libur dan pembatasan pergerakan transportasi barang sebagai bagian dari antisipasi arus mudik.

Gambar 3. Pola Volume Pembelian Jagung KA 14% Antar Waktu Tahun 2019-2024

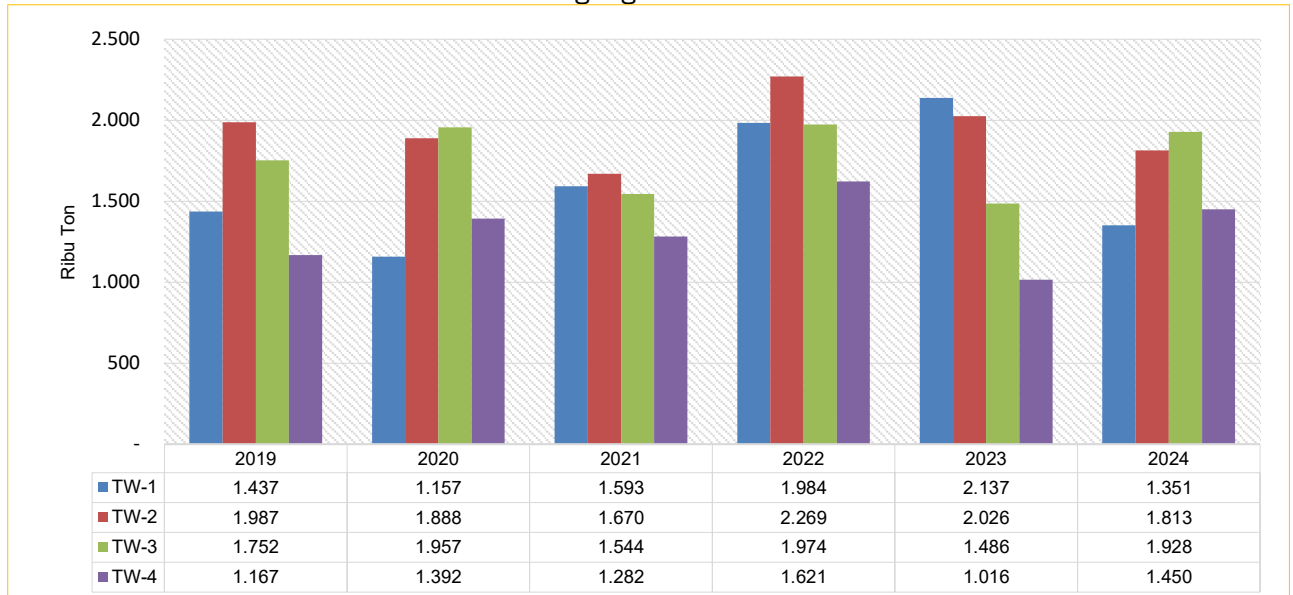


Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Pada Gambar 4 terlihat volume pembelian jagung pabrik pakan per triwulan dimana tahun 2024 memiliki kemiripan dengan tahun 2020. Puncak pembelian tertinggi untuk tahun 2024 ada di triwulan 3 (29,47%) sama dengan tahun 2020 (30,60%). Sedangkan puncak pembelian tahun 2019 (31,33%), 2021 (27,42%) dan 2022 (28,91%) ada di triwulan 2. Lain halnya dengan puncak pembelian tahun 2020 ada di triwulan 3 (30,60%). Volume pembelian tertinggi kedua tahun 2024 ada di triwulan 2 (27,72%) sama dengan tahun 2023 (30,40%) dan tahun 2020 (29,53%). Sedangkan volume pembelian tertinggi kedua untuk tahun 2022 ada di triwulan 1 (25,28%) sama dengan tahun 2021 (26,16%). Lain halnya dengan volume pembelian tertinggi kedua tahun 2019 ada di triwulan 3 (27,62%).

Volume pembelian tertinggi ketiga pada tahun 2024 ada di triwulan 3 (22,16%) sama dengan tahun 2020 (21,77%). Sedangkan volume pembelian tertinggi ketiga tahun 2023 ada di triwulan 3 (22,30%) sama dengan tahun 2022 (25,15%) dan tahun 2021 (25,36%). Sedangkan volume pembelian tertinggi ketiga untuk tahun 2019 ada di triwulan 1 (22,65%). Volume pembelian terendah tahun 2024 ada di triwulan 1 (20,65%) sama dengan tahun 2020 (18,10%). Sedangkan volume pembelian terendah pada tahun 2023 ada di triwulan 4 (15,24%) sama halnya dengan tahun 2022 (20,66%), tahun 2021 (21,06%) dan tahun 2019 (18,40%).

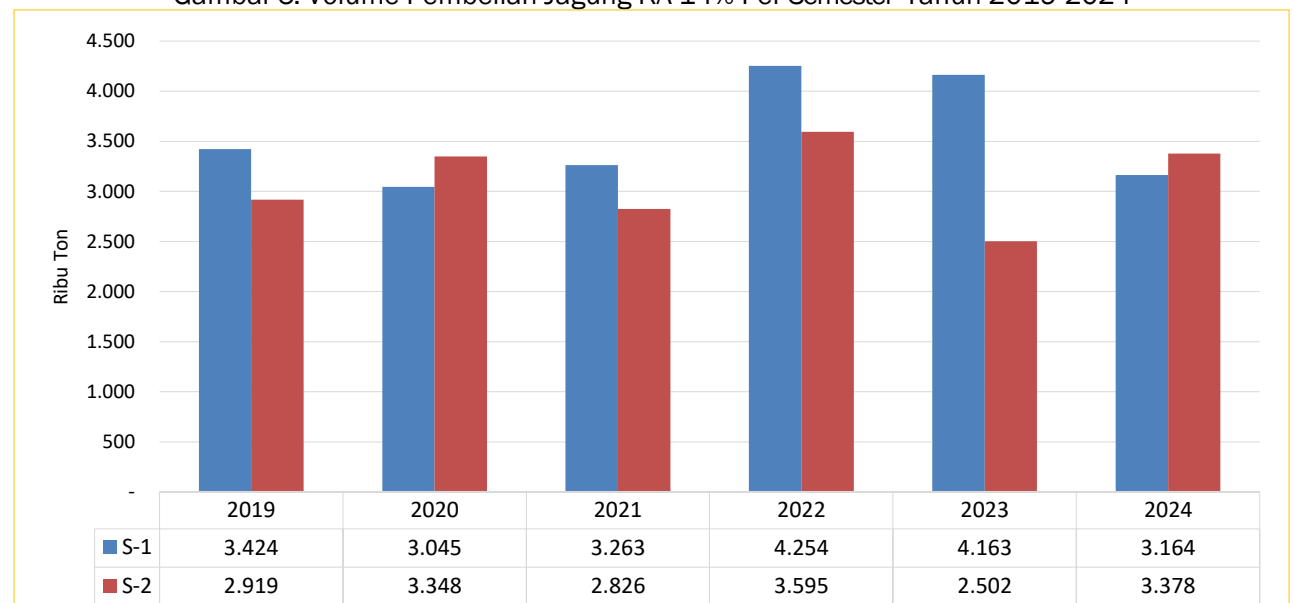
Gambar 4. Volume Pembelian Jagung KA 14% Per Triwulan Tahun 2019-2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkm.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Jika dibandingkan per semester, pembelian jagung bulanan pabrik pakan di Indonesia tahun 2024 juga memiliki kemiripan dengan pola pembelian tahun 2020 (Gambar 5). Volume pembelian semester 1 lebih kecil dibanding volume pembelian semester 2. Sedangkan tahun 2019, 2021-2023, volume pembelian semester 1 lebih besar dibanding semester 2.

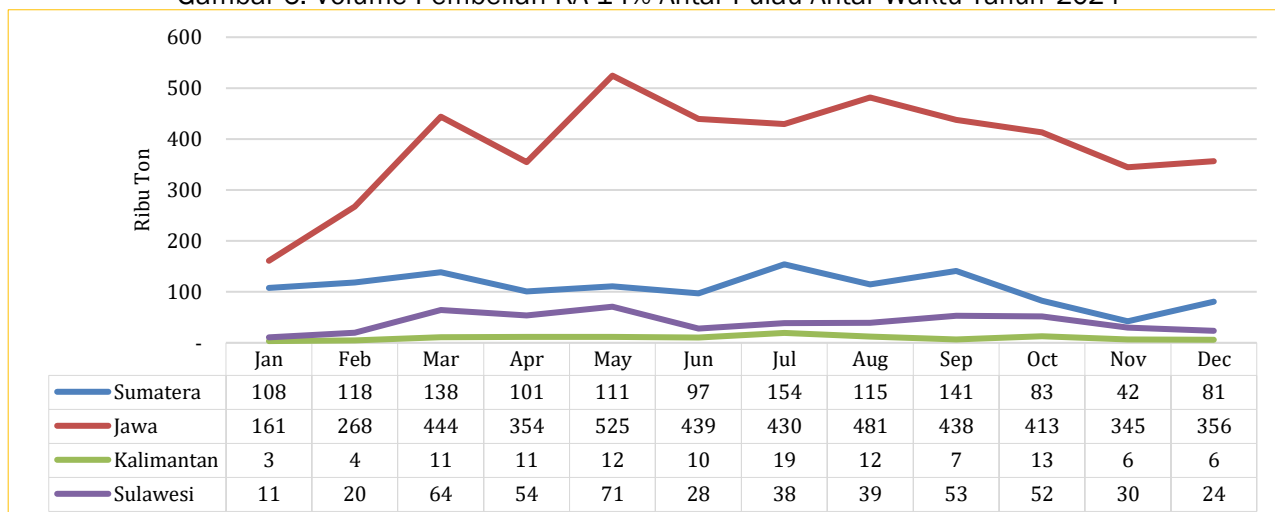
Gambar 5. Volume Pembelian Jagung KA 14% Per Semester Tahun 2019-2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkm.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Selisih antara pembelian semester 1 dan 2 pada tahun 2024 adalah yang terkecil sepanjang 6 tahun terakhir (3,27%). Selisih terkecil kedua tahun 2020 (4,75%), selisih terkecil ketiga tahun 2021 (7,17%), selanjutnya selisih terkecil keempat tahun 2019 (7,96%) dan selisih terkecil kelima tahun 2022 (8,36%). Sedangkan selisih pembelian antar semester terkecil keenam atau dengan kata lain merupakan selisih pembelian terbesar ada di tahun 2023 (24,92%). Rendahnya pembelian semester 1 tahun 2024 dampak jatuhnya volume pembelian di awal tahun tersebut. Pola pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 semester 2 terus menurun sejak Agustus hingga akhir tahun. Pola ini memiliki kemiripan paling tinggi dengan pola semester 2 pada tahun 2022. Namun secara umum memiliki kemiripan dengan pola pembelian 5 tahun terakhir kecuali tahun 2021 yang justru terjadi peningkatan di dua bulan terakhir sebagaimana tersaji sebelumnya pada Gambar 3.

Gambar 6. Volume Pembelian KA 14% Antar Pulau Antar Waktu Tahun 2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkmh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Jika pembelian jagung pabrik pakan per wilayah tahun 2024 dirinci antar waktu terlihat puncak pembelian jagung di masing-masing wilayah memiliki waktu yang berbeda (Gambar 6). Volume pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Jawa dan Sulawesi tertinggi ada di bulan Mei. Puncak pembelian jagung pabrik pakan di Pulau Sumatera dan Kalimantan tertinggi di bulan Juli. Pola volume pembelian yang sama untuk semua wilayah adalah meningkatnya volume pembelian pada akhir tahun dibanding awal tahun.

Tabel 11. Produksi dan Pembelian Jagung Tahun 2024

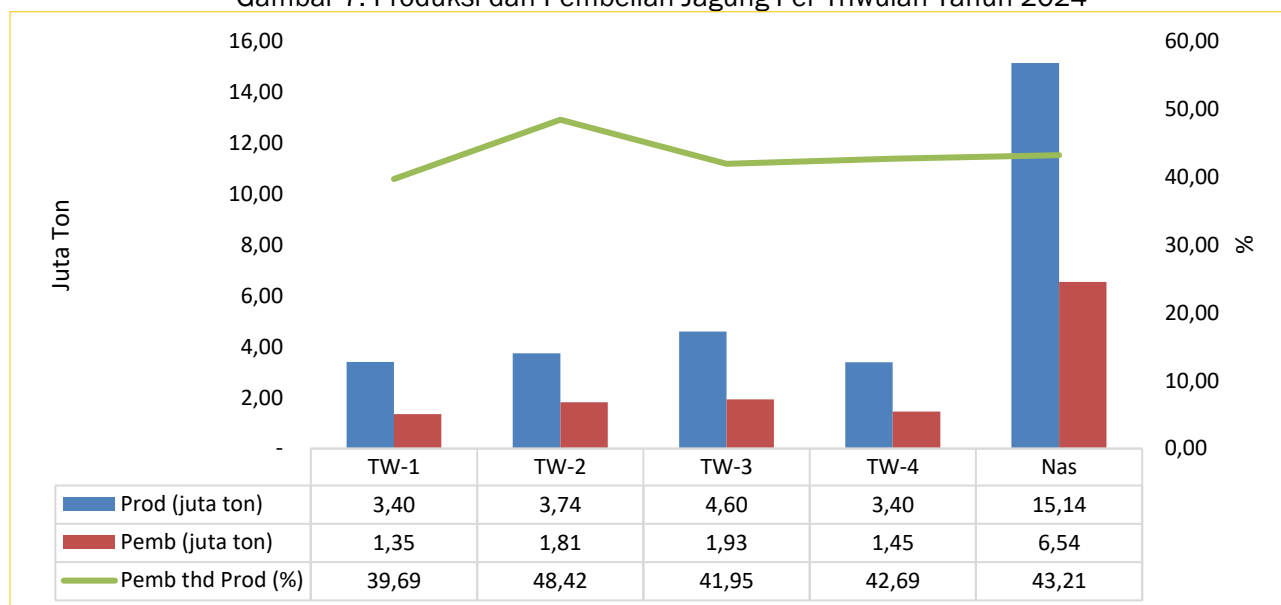
Bulan	Produksi Konversi KA 14%			Pembelian Konversi KA 14%		
	Vol (MT)	% Bulan	% Kumulatif	Vol (MT)	% Bulan	% Kumulatif
Januari	512.957	3,39	3,39	283.042	4,33	4,33
Februari	838.314	5,54	8,93	409.926	6,27	10,59
Maret	2.051.817	13,55	22,48	657.791	10,06	20,65
April	1.619.124	10,70	33,17	520.250	7,95	28,60
Mei	1.077.228	7,12	40,29	717.784	10,97	39,57
Juni	1.048.234	6,92	47,21	575.247	8,79	48,37
Juli	1.357.547	8,97	56,18	641.518	9,81	58,17
Agustus	1.519.989	10,04	66,22	648.063	9,91	68,08
September	1.718.240	11,35	77,57	638.478	9,76	77,84
Oktober	1.337.795	8,84	86,41	560.569	8,57	86,41
November	978.083	6,46	92,87	422.663	6,46	92,87
Desember	1.079.583	7,13	100,00	466.435	7,13	100,00
Total	15.138.912	100,00	100,00	6.541.766	100,00	100,00
CV	0,33	-	-	0,22	-	-

Sumber: BPS (2024) dan <https://simpakan.ditjenpkmh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Data yang tersaji pada Tabel 11 memperlihatkan pola produksi jagung dan pola pembelian jagung oleh pabrik pakan sebagai pengguna jagung terbesar di Indonesia. Hingga semester I tahun 2024 volume produksi mencapai 8,51 juta ton atau setara dengan 56,18% dari total produksi jagung tahun 2024 (15,14 juta ton). Demikian juga volume pembelian jagung oleh pabrik pakan pada semester 1 tahun 2024 mencapai 3,81 juta ton atau setara dengan 58,17% dari total pembelian setahun (6,54 juta ton).

Pada semester 2 tahun 2024 volume produksi sebesar 6,63 juta ton atau setara dengan 43,82% dari total produksi jagung tahun 2024. Volume pembelian jagung oleh pabrik pakan pada semester 2 tahun 2024 sebesar 2,74 juta ton atau setara dengan 41,83% dari total pembelian setahun. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pabrik pakan melakukan pembelian jagung lebih besar pada semester 1 dimana produksi jagung juga lebih besar.

Gambar 7. Produksi dan Pembelian Jagung Per Triwulan Tahun 2024



Sumber: BPS (2025) dan <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Data yang tersaji pada Gambar 7 menggambarkan pola produksi jagung dan pola pembelian jagung oleh pabrik pakan secara triwulan di tahun 2024. Produksi triwulan 1 sebesar 3,40 juta ton, setara 22,48% dari total produksi tahun 2024. Produksi triwulan 2 sebesar 3,74 juta ton setara 24,73% dari total produksi tahun 2024. Produksi di triwulan 3 meningkat 5,63% menjadi 4,60 juta ton atau setara 30,36% dari total produksi jagung setahun. Produksi jagung triwulan 4 kemudian mengalami penurunan menjadi 3,40 juta ton atau 22,43% dari produksi tahun 2024. Proporsi produksi triwulan 4 ini bahkan lebih kecil dibanding proporsi produksi triwulan 1.

Pola penyebaran proporsi volume pembelian jagung oleh pabrik pakan tahun 2024 antar triwulan relatif mirip dengan pola penyebaran proporsi produksi jagung. Proporsi pembelian jagung pabrik pakan triwulan 1 sebesar 20,65% dari total pembelian pabrik pakan tahun 2024. Proporsi triwulan 1 ini meningkat 7,07% menjadi 27,72% pada triwulan 2 lalu meningkat 1,75% menjadi 29,47% di triwulan 3, namun mengalami penurunan 7,31% menjadi 22,16% di triwulan 4.

Volume pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 relatif lebih stabil dengan nilai koefisien variasi (CV) sebesar 0,22 dibanding produksi jagung tahun 2024 yang memiliki nilai CV sebesar 0,33. Selama ini pola pembelian jagung pabrik pakan menggambarkan pola produksi jagung di Indonesia. Semakin meningkat produksi maka penyerapan pabrik pakan semakin meningkat, meski peningkatan proporsi penyerapan pabrik pakan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan proporsi produksi. Penyerapan pabrik pakan di triwulan 1 sebesar 39,69% dari produksi periode tersebut., selanjutnya 48,42% dari produksi di triwulan 2, namun menurun menjadi 41,95% dari produksi di triwulan 3 meski pada periode ini baik produksi dan penyerapan pabrik pakan adalah yang tertinggi. Selanjutnya proporsi penyerapan pabrik pakan meningkat kembali di triwulan 4 terhadap produksi pada periode yang sama yaitu 42,69%.

Jika dilihat perkembangannya selama 10 tahun terakhir, produksi jagung di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 20,48 juta ton (Tabel 12). Data produksi ini mengalami peningkatan sebesar 1,47 juta ton atau lebih tinggi 7,73% dibanding tahun 2014 sebesar 19,01 juta ton. Peningkatan produksi tahun 2024 dibanding tahun 2014 ini terjadi di semua pulau Indonesia, kecuali Pulau Sulawesi. Peningkatan produksi ini juga terjadi untuk provinsi-provinsi sentra pabrik pakan kecuali Lampung, Jawa Barat dan Kalimantan Barat. Sedangkan Provinsi Jawa Timur sebagai sentra produksi jagung di Pulau Jawa mengalami peningkatan sebesar 8,36%, begitu pula dengan Kalimantan Selatan sebagai sentra produksi jagung di Pulau Kalimantan juga mengalami peningkatan produksi sebesar 25,47%.

Tabel 12. Produksi Jagung Indonesia Tahun 2014 dan 2023-2024

No.	Pulau/Provinsi	Produksi Jagung <sup>1)</sup>						Pabrik Pakan	
		2014 <sup>2)</sup>		2023 <sup>3)</sup>		2024 <sup>3)</sup>		Jumlah	%
		Jumlah (ton)	%	Jumlah (ton)	%	Jumlah (ton)	%		
A	Sumatera	4.025.273	21,18	4.530.414	22,67	4.688.201	22,89	15	17,24
1	Sumatera Utara	1.159.795	6,10	1.817.094	9,09	1.858.500	9,08	10	11,49
2	Sumatera Barat	605.352	3,18	669.898	3,35	701.135	3,42	1	1,15
3	Lampung	1.719.386	9,05	1.492.915	7,47	1.498.460	7,32	4	4,60
4	Lainnya Sumatera	540.740	2,84	550.507	2,75	630.106	3,08	0	0,00
B	Jawa	10.158.725	53,44	10.523.291	52,65	10.535.849	51,45	62	71,26
1	Banten	10.514	0,06	19.435	0,10	17.149	0,08	13	14,94
2	DKI Jakarta	-	0,00	-	-	-	-	1	1,15
3	Jawa Barat	1.047.077	5,51	780.770	3,91	763.327	3,73	13	14,94
4	Jawa Tengah	3.051.516	16,05	2.941.466	14,72	3.282.384	16,03	12	13,79
5	Jawa Timur	5.737.382	30,18	6.487.343	32,46	6.216.814	30,36	23	26,44
6	Lainnya Jawa	312.236	1,64	294.278	1,47	326.155	1,59	0	0,00
C	Kalimantan	270.387	1,42	292.142	1,46	337.516	1,65	3	3,45
1	Kalimantan Barat	135.461	0,71	89.615	0,45	122.312	0,60	1	1,15
2	Kalimantan Selatan	117.986	0,62	151.708	0,76	148.039	0,72	2	2,30
3	Lainnya Kalimantan	16.940	0,09	50.819	0,25	67.165	0,33	0	0,00
D	Sulawesi	3.040.601	16,00	2.445.821	12,24	2.793.076	13,64	7	8,05
1	Sulawesi Selatan	1.490.991	7,84	1.387.235	6,94	1.530.607	7,47	7	8,05
2	Lainnya Sulawesi	1.549.610	8,15	1.058.586	5,30	1.262.469	6,16	0	0,00
E	Lainnya Indonesia (Bali, NTB, NTT, Maluku & Papua)	1.513.440	7,96	2.193.985	10,98	2.124.049	10,37	0	0,00
	Jumlah	19.008.426	100,00	19.985.653	100,00	20.478.691	100,00	87	100,00

Sumber: <sup>1)</sup>Kadar Air 28% <sup>2)</sup><http://pertanian.go.id/> (diakses tanggal 26 Mei 2025) <sup>3)</sup>BPS (2025).

Produksi jagung terbesar tahun 2024 berasal dari Pulau Jawa yaitu 10,54 juta ton atau setara dengan 51,45% dari total produksi nasional. Sumber produksi jagung terbesar kedua di tahun 2024 adalah Pulau Sumatera yaitu sebesar 4,69 juta ton (22,89%), Pulau Sulawesi 2,79 juta ton (13,64%) dan Pulau Kalimantan 337,52 ribu ton (1,65%). Sedangkan pulau lainnya menghasilkan produksi 2,12 juta ton dengan kontribusi sebesar 10,37% dari total produksi jagung nasional tahun 2024.

Pada tahun 2024 Pulau Jawa tetap menjadi sentra utama produksi jagung nasional dengan produksi mengalami peningkatan 3,71% dibanding produksi tahun 2014 (10,16 juta ton). Meski tetap mengalami peningkatan produksi jagung, namun Pulau Jawa mengalami penurunan kontribusi relatifnya pada 10 tahun terakhir sebesar 2% dari 53,44% pada tahun 2014. Tren penurunan kontribusi relatif terhadap produksi nasional sepanjang 10 tahun terakhir juga dialami oleh Pulau Sulawesi, bahkan diikuti dengan penurunan produksi jagung. Penurunan produksi Pulau Sulawesi sebesar 8,14% dari 3,04 juta ton pada tahun 2014 dengan penurunan kontribusi relatif sebesar 2,36%. Sedangkan Pulau Sumatera, Kalimantan dan lainnya Indonesia justru mengalami peningkatan produksi jagung yang diikuti dengan peningkatan kontribusi relatif terhadap produksi nasional sepanjang 10 tahun terakhir. Peningkatan produksi Pulau Sumatera sebesar 16,47% dari 4,03 juta ton pada tahun 2014 dengan peningkatan kontribusi relatif sebesar 1,72%. Peningkatan produksi Pulau Kalimantan sebesar 24,83% dari 270,39 ribu ton pada tahun 2014 dengan peningkatan kontribusi relatif sebesar 0,23%. Peningkatan produksi lainnya Indonesia sebesar 40,35% dari 1,51 juta ton pada tahun 2014 menjadi 2,12 juta ton pada tahun 2024 dengan peningkatan kontribusi relatif sebesar 2,41%.

Jika produksi jagung tahun 2024 dibandingkan dengan produksi jagung satu tahun sebelumnya, maka produksi jagung (KA 28%) mengalami peningkatan sebesar 2,47% dari 19,99 juta ton pada tahun 2023. Peningkatan ini terjadi merata di semua pulau sentra pabrik pakan. Sedangkan di wilayah non sentra pabrik pakan justru mengalami penurunan produksi 3,19% yang semula 2,19 juta ton pada tahun 2023 menjadi 2,12 juta ton pada tahun 2024. Meski produksi jagung di Pulau Jawa mengalami peningkatan, namun produksi tersebut hanya meningkat 0,12% dari 10,52 juta ton pada tahun 2023. Peningkatan produksi jagung di Pulau Jawa ini hanya terjadi di Provinsi Jawa Tengah dan Lainnya Jawa, bahkan Jawa Timur sebagai sentra produksi jagung di Pulau Jawa mengalami penurunan 4,17% dari 6,49 juta ton pada tahun 2023 menjadi 6,22 juta ton pada tahun 2024. Peningkatan produksi juga terjadi untuk semua provinsi sentra pakan di Pulau Sumatera dan Pulau Sulawesi. Sedangkan Pulau Kalimantan, peningkatan ini hanya terjadi di Provinsi Kalimantan Barat. Namun demikian berdasarkan data BPS produksi jagung tahun 2023 ini mengalami penurunan 10,61% dibanding produksi tahun 2022 (22.356.753 ton). Produksi tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 23,20% dibanding produksi tahun 2021 (18.146.617 ton) dan produksi 2021 ini juga mengalami sedikit peningkatan sebesar 3,76% dibanding tahun 2020 (17.489.222 ton).

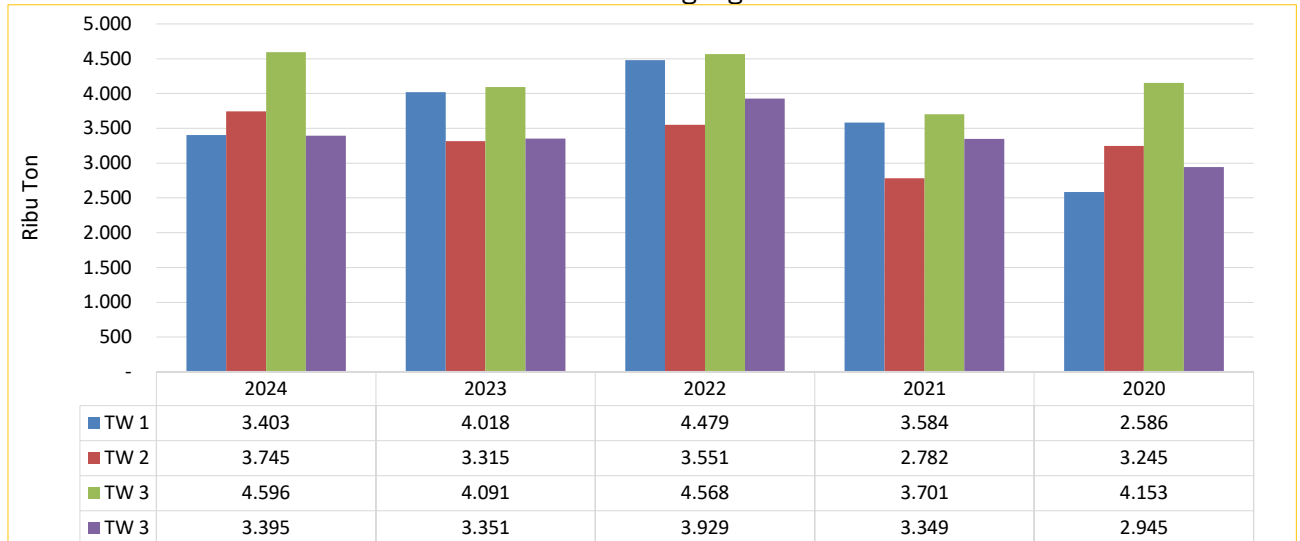
Pada buku Pemanfaatan Jagung Lokal Oleh Industri Pakan yang diterbitkan setiap tahunnya sejak tahun 2020, terdapat perbedaan data produksi jagung nasional baik pipilan kering baik KA 28% maupun KA 14% untuk tahun 2019-2022. Perbedaan jumlah produksi jagung pada tahun 2019-2022 tersebut disebabkan karena perbedaan metode pengumpulan data. Pada buku sebelumnya data produksi jagung nasional diperoleh dari Sistem Informasi Penguatan Data Pangan Strategis (SIPDPS) yang dikelola oleh Kementerian Pertanian. Sedangkan pada buku terbitan tahun 2024-2025, data produksi jagung nasional diperoleh dari data hasil survei BPS dengan metode Kerangka Sampel Area (KSA).

Tingginya permintaan jagung lokal mendorong meningkatnya budidaya jagung. Salah satu strategi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung adalah melalui program ekstensifikasi yaitu perluasan area tanam pada lahan kering, lahan tadah hujan, dan lahan hutan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pergeseran sentra produksi jagung ke luar Pulau Jawa. Selain itu program intensifikasi (peningkatan produktivitas) juga tetap didorong melalui penggunaan benih bermutu dari varietas unggul, pemupukan sesuai rekomendasi spesifik lokasi, pengelolaan pengairan, dan perbaikan teknik budi daya lainnya disertai dengan pengawalan, pendampingan, pemantauan, dan koordinasi (Kementerian Pertanian, 2024).

Lebih cepatnya perkembangan produksi jagung di luar Pulau Jawa dibanding di Pulau Jawa mengakibatkan terciptanya sentra-sentra produksi jagung baru selain di Pulau Jawa. Terbentuknya sentra-sentra produksi jagung di luar Pulau Jawa ini menghadirkan tantangan peningkatan biaya distribusi jagung dari sentra produksi ke sentra pengguna, mengingat 64 pabrik pakan atau sekitar 71,11% dari 90 pabrik pakan di Indonesia berada di Pulau Jawa. Bahkan pada tahun 2024 masih terdapat sekitar 4,41 juta ton produksi jagung KA panen sawah yang dihasilkan dari wilayah yang tidak terdapat pabrik pakan. Jumlah ini setara dengan 21,53% dari total produksi jagung nasional yang sebelumnya 4,15 juta ton pada tahun 2023 atau setara dengan 20,76% dari total produksi jagung nasional tahun 2023. Sampai saat ini pengembangan sistem logistik untuk mendukung pendistribusian jagung dari sentra produksi ke sentra pengguna masih menjadi tantangan besar.

Meratanya peningkatan produksi jagung nasional yang terjadi pada tahun 2024 dibanding tahun 2023 ataupun dibanding tahun 2013 seperti yang dijelaskan sebelumnya menunjukkan minat petani dalam menanam jagung terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi pada tahun 2023 sempat terkoreksi, lebih disebabkan kekeringan dampak memanasnya suhu air laut di atas rata-rata suhu normal yang disebut dengan istilah El Nino. Indonesia bersama banyak negara di kawasan Amerika Selatan bagian utara dan tengah, Asia Tenggara, dan Pasifik menjadi negara yang terdampak El Nino pada tahun 2023, sebagaimana telah dijelaskan dalam buku yang sama terbitan tahun 2024.

Gambar 8. Pola Produksi Jagung Tahun 2020-2024



Sumber: BPS (2025), Kadar Air 14%.

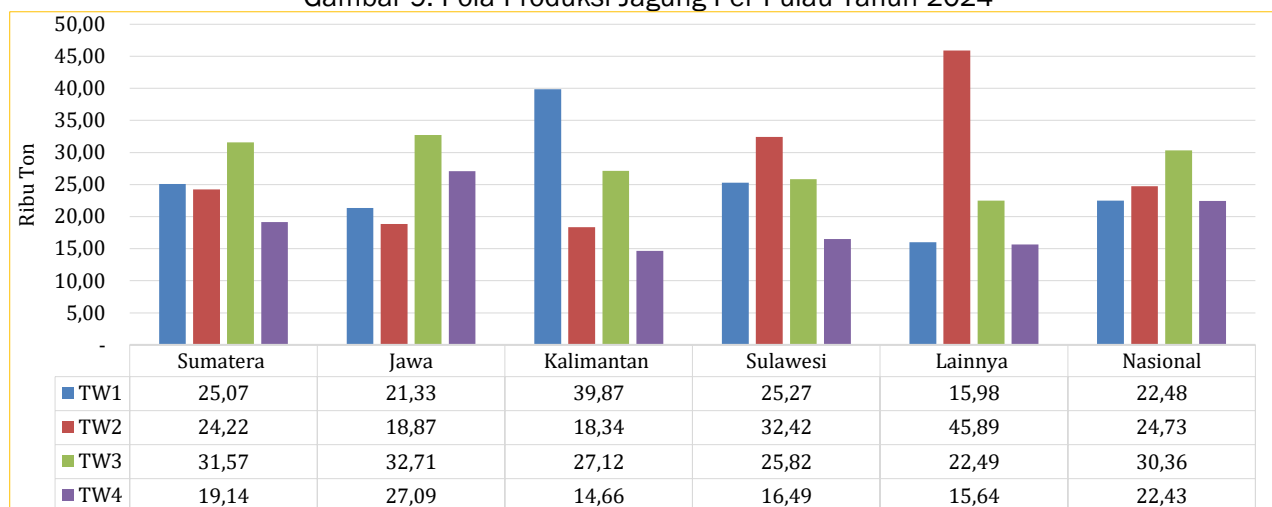
Persoalan mendasar lainnya dalam sistem produksi jagung nasional adalah pola panen yang tidak merata sepanjang tahun, sebagaimana umumnya komoditas pertanian lainnya yang sangat bergantung dengan curah hujan. Pada Gambar 8 terlihat produksi jagung nasional tahun 2020 sampai dengan 2024 memiliki pola produksi yang sama, dimana produksi terbesar berada di semester II. Namun demikian selisih proporsi panen semester I dan semester II tahun 2024 memiliki pola yang berbeda dengan selisih tahun 2020-2023 yang semakin mengecil, dimana selisih tersebut kembali melebar pada tahun 2024. Jika dilihat produksi triwulanan terlihat persamaan pola sepanjang 5 tahun terakhir adalah puncak produksi ada di triwulan 3. Panen terendah tahun 2024 berada di triwulan 1, sedangkan tahun 2021-2023 berada di triwulan II, sementara untuk tahun 2020 berada di triwulan I.

Jika dirinci per semester maka produksi jagung tahun 2024 terdistribusi 47,21% pada semester 1 dan terdistribusi 52,79% pada semester 2. Pola panen yang relatif merata dengan disparitas antar waktu yang tidak terlalu besar seharusnya memberi dampak positif yaitu harga yang relatif stabil. Namun selain fluktuasi ketersediaan jagung antar waktu, *supply demand* dan logistik juga menjadi salah satu dari sekian banyak indikator pembentukan harga jagung di lapangan.

Pada Gambar 9 terlihat bahwa pada tahun 2023 pola panen jagung nasional terdistribusi sebanyak 22,48% di triwulan I, 24,73% di triwulan II, 30,36% di triwulan III dan 22,43% di triwulan IV dengan selisih 7,93% antara produksi tertinggi di triwulan II dengan produksi terendah di triwulan IV. Pola distribusi panen jagung nasional tersebut memiliki kemiripan paling tinggi dengan pola panen jagung di Pulau Sumatera.

Pola produksi jagung di Pulau Jawa tertinggi ada di triwulan III (32,71% dari total produksi tahun 2024 di pulau tersebut) dan terendah di triwulan II (18,87%) dengan selisih sebesar 13,84%. Disparitas produksi jagung di Pulau Sumatera mencapai 12,44% antara produksi tertinggi di triwulan III (31,57%) dengan produksi terendah di triwulan IV (19,14%). Sedangkan untuk Pulau Kalimantan produksi tertinggi maju di triwulan I (39,87%) dan produksi terendah di triwulan IV (14,66%) dengan disparitas keduanya sebesar 25,21%. Begitu pun dengan Pulau Sulawesi memperlihatkan produksi tertinggi maju ke triwulan II dan produksi terendah tetap di triwulan IV (16,49%) dengan selisih 15,93%. Sedangkan pulau lainnya memperlihatkan pola disparitas produksi jagung yang paling besar mencapai 30,25% antara waktu puncak produksi di triwulan II (45,89%) dengan waktu produksi jagung terendah yang jatuh pada triwulan 4 (15,64%). Pola panen yang tidak merata ini berpotensi menimbulkan gejolak harga jagung pada akhir tahun. Untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan dukungan sistem logistik guna menyimpan jagung di masa puncak panen di sentra produksi yang tidak ada pabrik pakannya dan mendistribusikannya di saat panen menurun.

Gambar 9. Pola Produksi Jagung Per Pulau Tahun 2024



Sumber: BPS (2025), Kadar Air 14%.

Selain digunakan sebagai bahan pakan, jagung memiliki peran multifungsi yang menjadikan jagung di Indonesia sebagai komoditas pertanian strategis kedua setelah beras. Merujuk data Badan Pangan Nasional (2025) sebagaimana tersaji pada Tabel 13, penggunaan jagung terbesar adalah untuk kebutuhan pakan yang mencapai 11,75 juta ton atau sekitar 86,98% dari total kebutuhan jagung nasional tahun 2024 (13,50 juta ton).

Dari total kebutuhan jagung untuk pakan tahun 2024 sebesar 11,75 juta ton tersebut, sebesar 6,54 juta ton (55,69%) digunakan industri pakan. Sementara itu sebanyak 5.21 juta ton (44,31%) digunakan oleh peternak mandiri. Penggunaan jagung terbesar kedua adalah sektor industri non pakan dan pangan sebesar 1,54 juta ton (11,39% dari total kebutuhan jagung). Sedangkan jagung yang dikonsumsi langsung oleh rumah tangga di Indonesia sangat kecil hanya sekitar 161.991 ton atau setara dengan 1,20% dari total kebutuhan jagung tahun 2024. Penggunaan jagung lainnya adalah untuk benih sebesar 57.530 ton atau 0,43% dari total kebutuhan jagung.

Dari data yang tersaji pada Tabel 13 terlihat bahwa pengembangan komoditas jagung Indonesia masih ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Hal ini terlihat dari volume impor yang masih lebih besar dari ekspor. Impor jagung tahun 2024 sebesar 1,74 juta ton (10,21% dari total ketersediaan). Sedangkan ekspor jagung tahun 2024 sebesar 55.561 ribu ton setara dengan 0,33% dari total ketersediaan jagung tahun 2024.

Tabel 13. Neraca Ketersediaan Jagung Tahun 2024

No	Neraca Ketersediaan	Jumlah (ton)	Proporsi (%)
A	Ketersediaan Jagung 2024	17.083.612	100,00
1	Stok Akhir Desember 2023	956.330	5,60
2	Produksi Jagung Pipilan Kering	15.138.912	88,62
3	Kehilangan/Tercecer	699.418	4,09
4	Produksi Bersih	14.439.494	84,52
5	Impor	1.743.439	10,21
6	Ekspor	55.651	0,33
B	Kebutuhan Jagung 2024	13.504.511	100,00
1	Benih	57.530	0,43
2	Konsumsi Langsung RT	161.991	1,20
3	Kebutuhan Pakan	11.746.330	86,98
	- Industri Pakan	6.541.766	55,69
	- Peternak Layer Mandiri	5.204.564	44,31
4	Industri Non Pakan & Pangan	1.538.660	11,39
C	Neraca (Produksi-Kebutuhan) Jagung 2024	3.579.101	

Sumber: Badan Pangan Nasional (2025). Volume dalam KA 14%.

# 2.

## Harga Dan Kadar Air Jagung

### 2.1. Harga Pembelian Jagung

Pemilihan jagung sebagai sumber energi utama dalam formulasi pakan unggas khususnya ayam ras baik *broiler* maupun *layer* tidak terlepas dari faktor ketersediaannya di dalam negeri. Beberapa faktor berkembangnya budidaya jagung di Indonesia dengan baik antara lain kecocokan dengan faktor agroklimat dan besarnya perhatian pemerintah terhadap pengembangan budidaya. Perhatian pemerintah yang besar terhadap komoditas ini dalam rangka membangun ketahanan pangan dan pengembangan ekonomi pedesaan.

Mengingat jagung merupakan komponen bahan pakan yang terbesar penggunaannya dalam formulasi pakan unggas, harga jagung menjadi sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi fluktuasi harga pakan. Oleh karena itu dinamika harga jagung yang diterima pabrik pakan menjadi menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 14. Harga Jagung Terima Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Harga Terima Pembelian Jagung (Rp/kg)						Perkembangan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 thd 2023	2024 thd. 2022	2024 thd. 2021	2024 thd. 2020	2024 thd 2019
A	Sumatera	4.470	3.939	4.916	4.832	5.626	5.417	-3,70	12,13	10,19	37,52	21,20
1	Sumut & Sumbar	4.577	4.128	5.130	5.120	5.745	5.456	-5,04	6,57	6,35	32,17	19,20
2	Lampung	4.251	3.378	4.334	4.047	5.293	5.307	0,27	31,14	22,47	57,13	24,84
B	Jawa	4.608	4.246	5.402	5.180	5.868	5.638	-3,92	8,85	4,38	32,79	22,37
1	DKI Jakarta & Banten	4.789	4.372	5.528	5.369	5.996	5.710	-4,78	6,35	3,29	30,58	19,23
2	Jawa Barat	4.726	4.298	5.523	5.383	5.973	5.737	-3,95	6,59	3,88	33,49	21,39
3	Jawa Tengah	4.465	4.147	5.244	4.978	5.779	5.593	-3,23	12,35	6,66	34,86	25,25
4	Jawa Timur	4.504	4.192	5.338	5.054	5.776	5.570	-3,57	10,21	4,35	32,88	23,67
C	Kalimantan	4.861	4.414	5.681	5.398	6.051	5.727	-5,34	6,10	0,82	29,74	17,82
1	Kalbar & Kalsel	4.861	4.414	5.681	5.398	6.051	5.727	-5,34	6,10	0,82	29,74	17,82
D	Sulawesi	3.972	3.554	4.762	4.336	5.238	5.013	-4,29	15,61	5,27	41,06	26,21
1	Sulawesi Selatan	3.972	3.554	4.762	4.336	5.238	5.013	-4,29	15,61	5,27	41,06	26,21
	Rerata	4.550	4.153	5.283	5.065	5.786	5.557	-3,97	9,71	5,18	33,81	22,12
	Stdev	525	484	670	643	719	1.134					
	CV	0,12	0,12	0,13	0,13	0,12	0,20					

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Tanpa mempertimbangkan variabilitas kadar air, harga rata-rata nasional pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 sebesar Rp 5.557/kg (Tabel 14). Harga rata-rata pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 adalah yang tertinggi kedua sepanjang 6 tahun terakhir. Harga rata-rata nasional tahun 2024 mengalami penurunan 3,97% jika dibandingkan dengan harga rata-rata nasional tahun 2023

(Rp. 5.786/kg), namun selalu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan harga rata-rata nasional tahun 2019-2022. Peningkatan tersebut sebesar 9,71% jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2022 (Rp 5.065/kg), meningkat 5,18% jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2021 (Rp 5.283/kg), meningkat 33,08% jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2020 (Rp 4.153/kg) dan meningkat 22,12 % jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2019 (Rp 4.550/kg).

Jika ditinjau menurut wilayah (Tabel 14), penurunan harga jagung tahun 2024 terhadap tahun sebelumnya terjadi merata untuk semua wilayah kecuali Lampung. Sedangkan jika rata-rata harga jagung tahun 2024 tersebut dibandingkan dengan harga rata-rata per wilayah tahun 2019-2022 merata mengalami peningkatan untuk semua wilayah pabrik pakan. Rata-rata harga jagung tertinggi tahun 2024 diterima pabrik pakan yang berada di Pulau Kalimantan sebesar Rp 5.727/kg. Diikuti harga di Pulau Jawa sebesar Rp. 5.638/kg, Pulau Sumatera sebesar Rp. 5.417/kg. Sementara harga terendah berada di Pulau Sulawesi sebesar Rp 5.013/kg. Rincian harga pembelian jagung antar wilayah dan antar waktu tahun 2024 tersaji pada Lampiran 4.

Tabel 15. Harga Jagung Konversi KA 14% Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Harga Terima Pembelian Jagung KA 14% (Rp/kg)						Perkembangan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 thd 2023	2024 thd 2022	2024 thd 2021	2024 thd 2020	2024 thd 2019
A	Sumatera	4.812	4.222	5.383	5.253	6.003	5.673	-5,50	8,00	5,40	34,38	17,91
1	Sumut & Sumbar	4.803	4.345	5.415	5.386	5.996	5.694	-5,03	5,72	5,17	31,06	18,55
2	Lampung	4.828	3.856	5.296	4.890	6.024	5.613	-6,81	14,79	6,00	45,57	16,26
B	Jawa	4.724	4.354	5.550	5.320	5.984	5.744	-4,01	7,98	3,50	31,92	21,59
1	DKI & Banten	4.825	4.418	5.579	5.416	6.038	5.760	-4,61	6,35	3,25	30,38	19,37
2	Jawa Barat	4.837	4.398	5.640	5.501	6.075	5.821	-4,18	5,81	3,20	32,33	20,34
3	Jawa Tengah	4.663	4.332	5.489	5.218	5.956	5.745	-3,53	10,10	4,68	32,62	23,22
4	Jawa Timur	4.631	4.302	5.513	5.209	5.913	5.696	-3,68	9,35	3,32	32,39	22,99
C	Kalimantan	5.014	4.610	5.900	5.621	6.251	5.923	-5,25	5,37	0,38	28,46	18,13
1	Kalbar & Kalsel	5.014	4.610	5.900	5.621	6.251	5.923	-5,25	5,37	0,38	28,46	18,13
D	Sulawesi	4.503	3.974	5.499	4.860	5.923	5.539	-6,48	13,97	0,74	39,36	23,02
1	Sulawesi Selatan	4.503	3.974	5.499	4.860	5.923	5.539	-6,48	13,97	0,74	39,36	23,02
	Rerata	4.735	4.315	5.529	5.285	5.992	5.723	-4,49	8,29	3,51	32,62	20,86
	Stdev	519	429	585	564	638	1155					
	CV	0,11	0,10	0,11	0,11	0,11	0,20					

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Untuk mempertajam analisa harga pembelian jagung antar waktu dan antar wilayah, harga pembelian tersebut perlu dikonversi ke KA yang sama (KA 14%). Dengan adanya penyusutan volume tersebut maka berdampak kepada peningkatan harga pembelian jagung pabrik pakan. Dari hasil konversi tersebut, rata-rata harga pembelian jagung pabrik pakan KA 14% tahun 2024 sebesar Rp. 5.723/kg (Tabel 15). Harga ini mengalami penurunan sebesar 4,49% jika dibandingkan dengan rata-rata harga tahun 2023 (Rp. 5.992/kg), namun mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019-2022. Peningkatan tersebut sebesar 8,29% jika dibandingkan dengan harga jagung tahun 2022 (Rp. 5.285/kg), meningkat 3,51% dibandingkan harga tahun 2021 (Rp. 5.529/kg), meningkat 32,62% jika dibandingkan harga tahun 2020 (Rp 4.315/kg) dan meningkat 20,86% jika dibandingkan harga tahun 2019 (Rp. 4.735/kg).

Jika harga jagung tahun 2024 ditinjau menurut wilayah, penurunan harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan pada tahun 2024 dibanding tahun 2023 ini merata terjadi untuk semua wilayah pabrik pakan. Meratanya penurunan harga jagung tersebut tidak lain dampak dari melejitnya harga pada

tahun 2023 akibat fenomena El Nino yang melanda banyak negara menyebabkan kelangkaan curah hujan, termasuk di Indonesia sebagaimana telah dijelaskan dalam buku yang sama terbitan tahun 2024. Meski badai El Nino tahun 2023 tersebut sudah berakhir dan harga beberapa komoditas termasuk jagung telah turun kembali pada tahun 2024, namun harga pembelian pabrik pakan tahun 2024 ini masih di atas rata-rata harga pembelian tahun 2019-2022 untuk semua wilayah sentra pabrik pakan.

Variasi harga menjadi perhatian penting industri pakan dalam penyediaan bahan pakan agar menghasilkan pakan dengan harga yang relatif stabil. Oleh karena itu untuk melihat tingkat variasi telah dihitung nilai koefisien variasi dari data harga jagung KA 14%. Koefisien variasi (CV) adalah perbandingan antara simpangan baku (standar deviasi) dengan nilai rata-rata. Semakin kecil nilai koefisien variasi harga, maka dapat dinyatakan harga semakin stabil. Koefisien variasi harga jagung di tingkat pabrik pakan pada tahun 2024 relatif lebih fluktuatif yaitu 0,20 dibanding 5 tahun sebelumnya yang relatif lebih stabil yaitu 0,10-0,11.

Harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan antar bulan sepanjang tahun 2024 relatif fluktuatif (Lampiran 5). Harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan pada tiga bulan di awal tahun 2024 relatif lebih fluktuatif lalu menjadi lebih stabil dimulai April dan yang paling stabil di bulan Mei, Juni, September, November dan Desember dengan nilai koefisien variasi terkecil (0,05). Sedangkan harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan pada tahun 2024 yang paling fluktuatif di bulan Januari, Februari, dan Maret dengan nilai koefisien variasi tertinggi (0,09). Jika dibandingkan koefisien variasi harga antar wilayah, maka harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan tahun 2024 paling homogen berada di Pulau Kalimantan (0,16). Koefisien variasi harga jagung di Pulau Sumatera (0,18) dan Jawa pada tahun 2024 sebesar 0,20. Sedangkan koefisien variasi harga yang tertinggi tahun 2024 berada di Pulau Sulawesi (0,27).

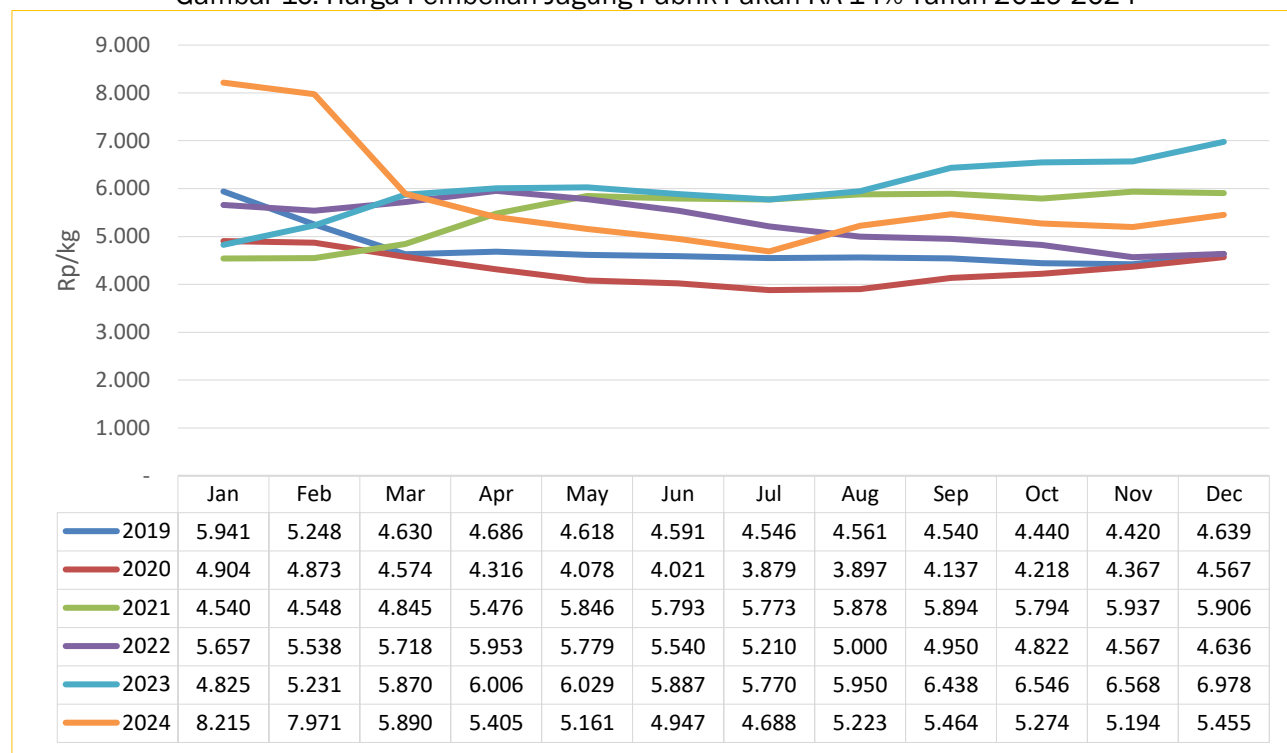
Harga jagung KA 14% tertinggi berurutan berada di Pulau Kalimantan sebesar Rp 5.923/kg, Pulau Jawa sebesar Rp. 5.744/kg dan Pulau Sumatera sebesar Rp. 5.673/kg. Sementara harga terendah berada di Pulau Sulawesi sebesar Rp 5.539/kg. Harga jagung KA 14% di Sulawesi lebih rendah 2,37% dibandingkan Pulau Sumatera, lebih rendah 3,57% dibandingkan Pulau Jawa, dan lebih rendah 6,48% dibandingkan harga di Pulau Kalimantan. Rendahnya harga jagung di tingkat pabrik pakan pada wilayah Sulawesi ini terjadi sepanjang tahun kecuali pada tahun 2021 dimana harga jagung KA 14% terendah di Pulau Sumatera. Rincian harga pembelian jagung KA 14% antar wilayah tahun 2024 juga tersaji pada Lampiran 5.

Jika harga antar wilayah tersebut dibandingkan dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia (Perka Bapanas) yang berlaku saat itu yaitu Perka Bapanas Nomor 6 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen Komoditas Jagung, Telur Ayam Ras dan Daging Ayam Ras, maka rata-rata harga nasional pada tahun 2024 di bawah harga acuan pemerintah. Berdasarkan aturan tersebut harga penjualan jagung di tingkat konsumen untuk pengguna jagung pakan KA 15% sebesar Rp. 5.800/kg. Sedangkan harga jagung yang diterima pabrik jika dikonversi KA 15% terendah ada di wilayah Sulawesi Selatan Rp. 5.456/kg. Namun untuk wilayah lain harga jagung yang diterima pabrik pakan jika dikonversi ke KA 15% yang tertinggi berurutan ada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan Rp. 5.834/kg, Jawa Barat Rp. 5.733/kg, Banten dan DKI Jakarta Rp. 5.673/kg, Jawa Tengah Rp. 5.659/kg, Jawa Timur Rp. 5.610/kg, Sumatera Utara dan Sumatera Barat Rp. 5.609/kg dan Lampung Rp. 5.529/kg. Dari data tersebut, hanya pabrik pakan di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan yang memenuhi harga acuan pemerintah. Namun Perka Bapanas Nomor 6 Tahun 2024 ini mulai berlaku per 13 Juni 2024 yang sebelumnya Rp. 5.000/kg sebagaimana diatur dalam Perka Bapanas Nomor 5 Tahun 2022.

Selain adanya disparitas harga jagung antar wilayah, juga terdapat disparitas yang besar antara harga jagung di tingkat konsumen akhir dibanding dengan harga acuan pemerintah, kecuali pabrik pakan di wilayah Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Disparitas terendah mulai Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan (Rp. 34/kg), Jawa Barat (-Rp. 67/kg), DKI Jakarta dan Banten (-Rp. 127/kg), Jawa

Tengah (-Rp. 141/kg), Jawa Timur (-Rp. 190/kg), Sumatera Utara dan Sumatera Barat (-Rp. 191/kg), Lampung (-Rp. 271/kg) dan Sulawesi Selatan (-Rp. 344/kg). Terlihat bahwa harga jagung pakan yang terbentuk di pasar saat ini sudah mempertimbangkan pergeseran pengembangan jagung ke luar Pulau Jawa. Pergeseran pengembangan jagung ke luar Pulau Jawa ini menimbulkan biaya pendistribusian jagung dari sentra produksi yang terkonsentrasi di Sulawesi Selatan, Lampung dan Sumatera Utara ke sentra pabrik pakan yang terkonsentrasi di Pulau Jawa. Sehingga penetapan harga acuan tunggal untuk komoditas jagung sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Bapenas Nomor 6 Tahun 2024 perlu dipertimbangkan. Sebagai alternatifnya, harga jagung diatur secara regional dengan mempertimbangkan biaya produksi antar wilayah dan ongkos distribusi dalam rantai pasok jagung di Indonesia.

Gambar 10. Harga Pembelian Jagung Pabrik Pakan KA 14% Tahun 2019-2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

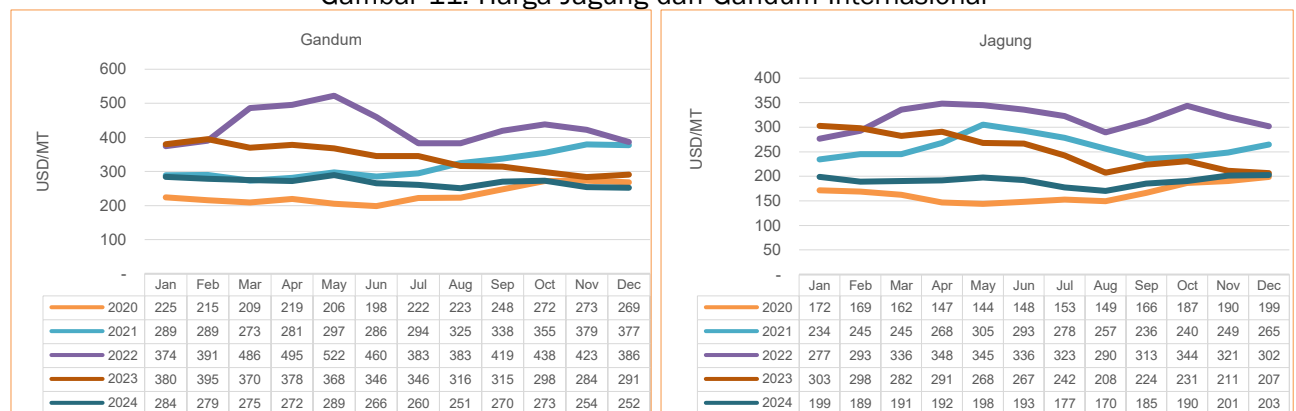
Berdasarkan informasi yang tersaji pada Gambar 10, harga tahun 2024 tertinggi terjadi pada bulan Januari (Rp. 8.215/kg), sekaligus merupakan harga tertinggi selama 6 tahun terakhir yang diterima pabrik pakan. Harga ini lebih tinggi Rp. 1.236/kg dibanding dengan harga tertinggi yang pernah terjadi sepanjang tahun 2019-2023 yaitu di Desember 2023 (Rp. 6.978/kg) yang merupakan harga tertinggi ketiga selama 6 tahun terakhir. Sedangkan harga tertinggi kedua ada di bulan Februari 2024 (Rp. 7.971/kg) selisih Rp. 244/kg dibanding Januari 2024. Secara umum harga jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 membentuk kurva yang paling menonjol sepanjang 6 tahun terakhir. Kurva tersebut terlihat paling fluktuatif dengan CV yang paling tinggi sebagaimana telah dijelaskan di paragraf sebelumnya. Dengan disparitas antara harga tertinggi di bulan Januari dengan harga terendah di bulan November sebesar Rp. 3.021/kg. Disparitas tertinggi kedua di tahun 2023 sebesar Rp. 2.153/kg, ketiga Rp. 1.397/kg ada di tahun 2021, keempat Rp. 1.386/kg di tahun 2022, keempat Rp. 1.521/kg di tahun 2019 dan disparitas terendah Rp. 1.025 di tahun 2020.

Jika dibandingkan bentuk kurva perkembangan harga pembelian jagung antar waktu selama lima tahun terakhir, terlihat yang memiliki pola paling mirip dengan tahun 2024 adalah tahun 2019 dan 2020. Pola tersebut adalah memiliki kurva yang searah. Meskipun menunjukkan kurva yang searah, namun harga jagung tahun 2024 selalu di atas harga jagung tahun 2019 dan 2020. Selain kemiripan pola, kemiripan lainnya adalah harga jagung awal tahun 2024 dan 2019-2020 lebih tinggi dari pada harga jagung akhir tahun 2024 dan 2019-2020, bahkan harga awal tahun tersebut adalah tertinggi sepanjang

masing-masing tahun. Sedangkan perbedaannya adalah, pada tahun 2019-2020 harga akhir tahun relatif mirip sepanjang bulan sejak Maret hingga Desember, namun pada tahun 2024 justru harga menurun drastis dari Januari hingga ke Maret, selanjutnya relatif stabil meski jika dibanding 2019-2020 masih lebih berfluktuatif.

Lain halnya pada tahun 2023 yang justru memiliki kemiripan dengan pola harga jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2021. Kemiripan pola tersebut adalah harga yang diterima di awal tahun lebih rendah dibanding akhir tahun. Bahkan harga awal tahun adalah yang terendah dan harga akhir tahun adalah yang tertinggi sepanjang masing-masing tahun. Penurunan harga jagung yang diterima pabrik pakan pada tahun 2024 dibanding tahun 2023 ini terjadi merata sejak April hingga Desember dan selalu di bawah harga acuan pemerintah, bahkan harga jagung yang diterima pabrik pakan di bulan Juni hingga Juli tembus di bawah Rp. 5.000/kg. Penurunan harga umumnya terjadi pada saat puncak panen raya jagung. Namun rendahnya harga pada bulan ini menimbulkan anomali karena puncak panen raya jagung Maret yang tembus di 2,05 juta ton. Namun penurunan harga jagung tertinggi memang terjadi saat puncak panen raya tersebut mencapai Rp. 2.080/kg. Anomali diatas semakin tergambar dengan sedikitnya jagung lokal yang dapat diserap oleh industri pakan pada bulan-bulan tersebut.

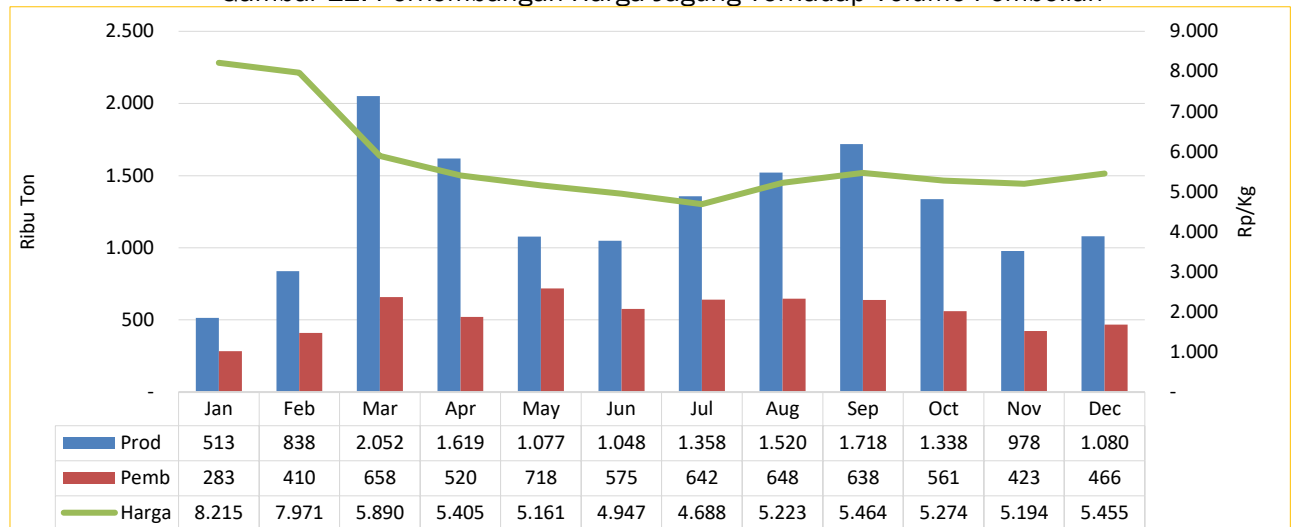
Gambar 11. Harga Jagung dan Gandum Internasional



Sumber: World Bank (2025)

Jika dibandingkan dengan harga komoditas secara internasional, rata-rata harga jagung yang diterima pabrik pakan KA 14% tahun 2024 sebesar Rp. 5.723/kg, menurun 3,88% dibanding tahun 2023 (Rp. 5.992/kg). Fenomena penurunan harga jagung dalam negeri ini sama dengan pola yang ditunjukkan oleh harga jagung dan gandum internasional sebagaimana yang ditunjukkan Gambar 11. Menurut World Bank (2025) rata-rata harga jagung internasional tahun 2024 sebesar 191 USD/MT menurun 24,56% dibanding rata-rata harga jagung internasional tahun 2023 (253 USD/MT). Begitu juga dengan bahan pakan sumber energi lainnya. Rata-rata harga gandum internasional tahun 2024 sebesar 269 USD/MT menurun 21,08% dibanding rata-rata harga gandum internasional tahun 2023 (340 USD/MT). Dari data tersebut terlihat penurunan harga jagung lokal lebih kecil dibanding penurunan harga jagung internasional. Hal ini menunjukkan bahwa harga jagung dalam negeri tidak terlalu dipengaruhi harga jagung internasional. Namun lebih dipengaruhi oleh faktor *supply demand* jagung di dalam negeri. Kondisi ini diperkuat dengan harga jagung lokal dan harga jagung internasional yang terbentuk tahun 2023. Rata-rata harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan tahun 2023 sebesar Rp. 5.992/kg meningkat 13,39% dibanding rata-rata harga jagung tahun 2022 (Rp. 5.285/kg). Sedangkan harga jagung internasional tahun 2023 sebesar 253 USD/MT menurun 20,75% dibanding rata-rata harga jagung internasional tahun 2022 (319 USD/MT). Diprediksi pada tahun 2025 harga jagung internasional akan mengalami peningkatan sebesar 2,15% dibandingkan tahun 2024. Begitu juga dengan harga gandum internasional pada tahun 2025 diprediksi naik 1,34% dibanding harga gandum internasional tahun. Peningkatan tersebut juga diprediksi terjadi untuk tahun 2030 terhadap 2025 dimana harga jagung terjadi peningkatan 10,53% dan gandum meningkat 5,73%.

Gambar 12. Perkembangan Harga Jagung Terhadap Volume Pembelian



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing> dan BPS

Pada Gambar 12 terlihat di tiga bulan pertama, tren harga jagung yang diterima pabrik sangat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Produsen akan menetapkan harga dengan mempertimbangkan keuntungan yang diharapkan, sedangkan konsumen akan membeli berdasarkan utilitas yang mereka dapatkan. Harga penyerapan jagung oleh pabrik pakan tahun 2024 tertinggi di bulan Januari. Harga tertinggi ini terbentuk disaat produksi dan penyerapan oleh pabrik pakan terendah sepanjang tahun 2024. Bahkan harga pembelian jagung pabrik pakan di bulan Januari ini menyentuh titik harga tertinggi selama 6 tahun terakhir. Begitu pun dengan harga tertinggi kedua di bulan Februari terbentuk disaat penawaran penyerapan terendah kedua sepanjang tahun 2024. Tingginya harga jagung di pabrik pakan ini menyebabkan menurunnya daya beli pabrik. Pada akhirnya kemampuan membeli jagung pabrik pakan sangat bergantung dengan kemampuan finansial masing-masing pabrik dan ketersediaan jagung di lapangan.

Lalu pada bulan Maret harga jagung mengalami penurunan secara drastis. Penurunan harga ini terjadi disaat produksi melejit menjadi yang tertinggi dan mendorong pabrik menyerap tinggi. Bahkan penyerapan pabrik pakan pada bulan Maret ini adalah tertinggi kedua sepanjang tahun 2024. Tingginya penyerapan di bulan Maret juga didorong sebagai persiapan hari raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 9-10 April 2024. Meski demikian terlihat proporsi jagung yang tidak terserap pabrik pakan juga masih sangat tinggi, bahkan proporsi jagung yang tidak terserap pabrik tersebut adalah yang tertinggi (68%) sama dengan April. Selain panen raya, hal ini juga yang mendorong harga jagung di lapangan mengalami penurunan.

Beberapa anomali yang ditimbulkan dari hubungan perkembangan produksi, penyerapan jagung lokal oleh pabrik pakan dan harga yang terbentuk juga terlihat pada bulan-bulan selanjutnya. Pada triwulan II terlihat produksi terus menurun yang justru diikuti dengan tren harga yang juga menurun meski proporsi pembelian tinggi terhadap ketersediaan, bahkan proporsi jagung yang tidak diserap pabrik pakan di bulan Mei adalah terendah (33%). Artinya harga relatif rendah disaat persaingan tinggi untuk mendapatkan jagung. Hal ini dimungkinkan dampak adanya stok jagung di pihak trader sebagai *middleman* masih cukup banyak.

Terlihat anomali pada triwulan III, terdapat peningkatan harga disaat tren produksi juga mengalami peningkatan namun penyerapan pabrik pakan relatif stabil. Anomali muncul ketika harga pembelian pabrik pakan terendah di bulan Juli, disaat produksi jagung mulai panen raya kedua. Sedangkan pada periode triwulan IV harga relatif stabil meski ada tren harga menurun disaat produksi dan serapan menurun pada Oktober sampai November. Lalu harga meningkat di saat produksi dan serapan meningkat pada akhir tahun. Tren yang terjadi pada akhir tahun ini relatif mudah untuk dipahami, dimana volume pembelian jagung pabrik pakan menurun. Penurunan ini lebih dikarenakan adanya penurunan produksi nasional sehingga mendorong terjadinya peningkatan harga.

## 2.2. Kadar Air Pembelian Jagung

Aspek penanganan pasca panen perlu diperhatikan untuk mendapatkan jagung yang bermutu. Komponen utama nutrisi jagung adalah karbohidrat. Kandungan dan kualitas karbohidrat jagung dapat terjaga mutunya hingga menjadi pakan yang siap dikonsumsi ternak, apabila jagung disimpan dalam kondisi kering. Kadar air menjadi salah satu indikator yang digunakan pabrik pakan dalam menentukan kualitas saat penerimaan jagung. Selain kadar air (KA), beberapa kriteria mutu yang diperhatikan dalam proses penerimaan jagung antara lain aflatoksin, biji pecah, biji rusak, biji berjamur dan benda asing. Umumnya sebelum masuk ke pengujian tersebut telah dilakukan pemeriksaan sampel secara organoleptik terkait tekstur, warna, bau dan panas. Kadar air jagung yang diterima digunakan pabrik pakan untuk menentukan proses pengelolaan selanjutnya. Tingginya KA jagung yang diterima pabrik pakan berkontribusi pada besarnya biaya produksi.

Tabel 16. Kadar Air Jagung Yang Diterima Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Kadar Air Terima (%)					
		2019	2020	2021	2022	2023	2024
A	Sumatera	18,87	18,88	20,32	19,94	18,66	17,04
1	Sumut & Sumbar	17,14	17,40	17,64	17,40	16,91	16,80
2	Lampung	22,40	23,29	27,65	26,85	23,51	17,72
B	Jawa	15,64	15,65	15,83	15,78	15,30	15,14
1	DKI Jakarta & Banten	14,45	14,68	14,60	14,57	14,44	14,53
2	Jawa Barat	15,52	15,52	15,42	15,45	15,16	14,93
3	Jawa Tengah	16,91	16,91	17,22	17,19	16,11	15,61
4	Jawa Timur	15,76	15,65	16,08	15,97	15,47	15,36
C	Kalimantan	16,10	17,09	16,68	16,65	16,35	16,03
1	Kalbar & Kalsel	16,10	17,09	16,68	16,65	16,35	16,03
D	Sulawesi	22,31	21,65	23,85	21,83	22,51	20,82
1	Sulawesi Selatan	22,31	21,65	23,85	21,83	22,51	20,82
Rerata		16,67	16,66	17,19	16,98	16,45	15,93
CV		0,23	0,21	0,25	0,23	0,24	0,20

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

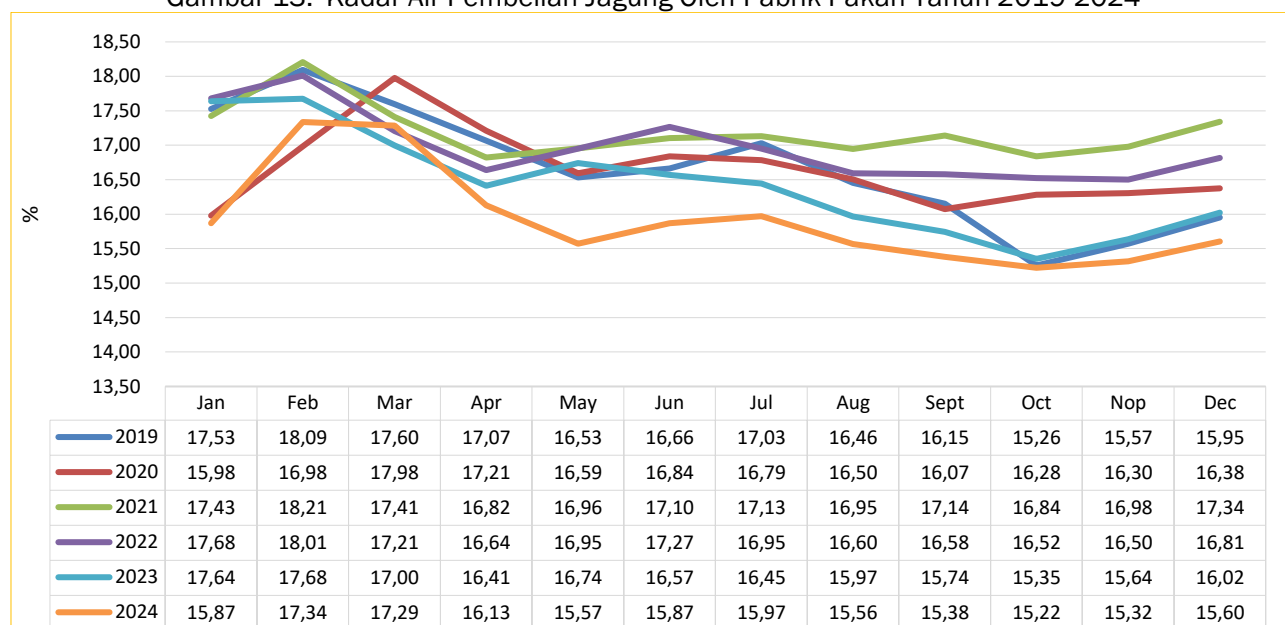
Semakin tinggi KA jagung yang diterima maka semakin lama waktu pengeringan dan biaya yang dibutuhkan. Berdasarkan data pada Tabel 16, rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 sebesar 15,93%. Kadar air ini lebih rendah 0,52% dibanding rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2023 (16,45%). Artinya rata-rata jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 lebih kering dibanding tahun 2023. Bahkan rata-rata KA ini adalah terkering sepanjang 6 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan KA jagung tahun 2022 (16,98%) maka kadar air jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 mengalami penurunan 0,52%, menurun 1,05% jika dibandingkan tahun 2022 (16,98%) dan menurun 1,26% apabila dibandingkan dengan KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2021 (17,19%). Begitu juga jika dibandingkan dengan rata-rata KA tahun 2020 (16,66%) dan 2019 (16,67%) maka rata-rata KA 2024 lebih rendah 0,74%.

Rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 tidak hanya paling rendah kadar airnya namun nilai koefisien variasinya paling rendah sepanjang 6 tahun terakhir. Artinya KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 relatif lebih stabil dengan nilai koefisien variasi KA jagung 0,20 dibanding koefisien variasi KA jagung tahun-tahun sebelumnya. Penurunan KA jagung tahun 2024 dibandingkan tahun 2023 ini terjadi untuk semua wilayah yang ada pabrik pakan, kecuali DKI Jakarta dan Banten. Meski demikian DKI Jakarta dan Banten setiap tahunnya selalu membeli jagung dengan KA terendah dibanding pabrik pakan wilayah lainnya.

Pada tahun 2024 pabrik pakan yang membeli jagung dengan KA tertinggi adalah pabrik pakan di Pulau Sulawesi sebesar 20,82%. Diikuti oleh pabrik pakan di Pulau Sumatera sebesar 17,04% dan Pulau Kalimantan sebesar 16,03%. Sedangkan jagung dengan KA terendah diterima pabrik pakan di Pulau Jawa

sebesar 15,14%. Hal ini menunjukkan bahwa pabrik pakan di Pulau Jawa mendapatkan jagung dengan kualitas paling baik dibanding pabrik pakan di wilayah lain. Jika dilihat per provinsi, maka pabrik pakan di Provinsi Sulawesi Selatan menerima jagung dengan KA tertinggi sebesar 20,82%. Hal ini karena Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu sentra produksi jagung sehingga semua pabrik pakan di wilayah tersebut memiliki fasilitas silo dan *dryer* untuk dapat mengeringkan jagung yang diperoleh di sekitar wilayahnya. Sedangkan pabrik pakan yang menerima jagung dengan KA terendah di DKI Jakarta dan Banten sebesar 14,53% sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Wilayah DKI Jakarta dan Banten bukan merupakan sentra produksi jagung sehingga pabrik pakan di wilayah ini umumnya tidak menerima jagung basah karena jauh dari sentra produksi jagung.

Gambar 13. Kadar Air Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2019-2024



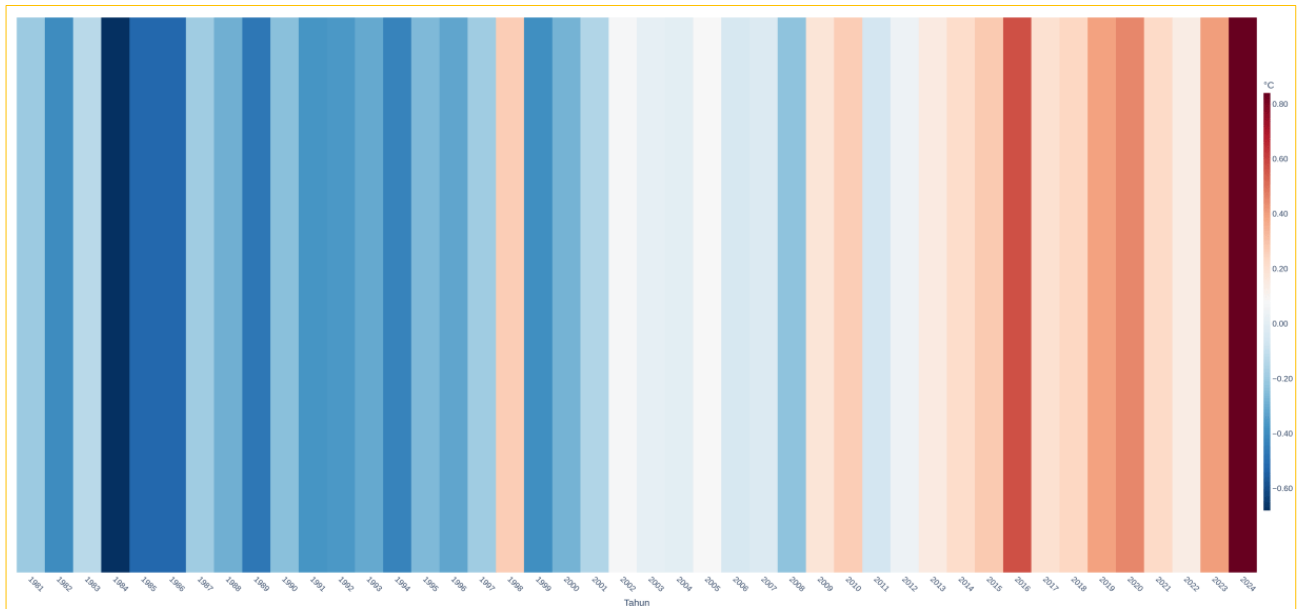
Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Jika rata-rata KA pembelian jagung pabrik pakan dirinci antar waktu (Gambar 13), maka penurunan KA pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 terhadap KA pembelian jagung pabrik pakan tahun 2023 ini terjadi untuk semua bulan, kecuali Maret. Bahkan untuk beberapa bulan KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 adalah yang terendah dibanding bulan yang sama sepanjang 6 tahun terakhir yaitu pada bulan April-Desember. Pola perkembangan KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 yang tergambar pada kurva diatas relatif memiliki kemiripan dengan pola perkembangan KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2020.

Meski pola perkembangan KA jagung tahun 2024 memiliki pola perkembangan yang paling mirip dengan tahun 2020, namun puncak jagung terbasah tahun 2024 ada di bulan Februari (17,34%) sama halnya dengan puncak jagung terbasah tahun-tahun sebelumnya, kecuali tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2020 puncak jagung terbasah mundur di bulan Maret. Selain memiliki puncak jagung terbasah yang sama, keempat tahun tersebut mulai menunjukkan pola perkembangan KA yang berbeda dengan pola perkembangan KA tahun 2024. Puncak jagung terbasah tahun 2024 ini adalah yang terendah dibanding puncak jagung terbasah 5 tahun sebelumnya.

Kadar air jagung terendah yang diterima pabrik pakan pada tahun 2024 ada pada bulan Oktober (15,22%). Kadar air ini merupakan KA jagung terendah yang diterima pabrik pakan sepanjang 6 tahun terakhir. Rendahnya KA jagung ini telah melebihi KA jagung terendah yang diterima pabrik pakan sepanjang 5 tahun sebelumnya yaitu pada bulan Oktober 2019 (15,26%). Bahkan KA jagung tahun 2024 selalu yang terendah dibanding bulan yang sama sepanjang 6 tahun terakhir kecuali Februari dan Maret. Sedangkan KA jagung tertinggi sepanjang 6 tahun terakhir terjadi pada Februari 2021 (18,21%).

Gambar 14. *Warming Stripes* Indonesia Update Tahun 2024



Sumber: BMKG (2025)

Fenomena rendahnya KA jagung yang diterima pabrik pakan nyaris sepanjang bulan pada tahun 2024 ini mendukung penjelasan BMKG (2025) bahwa fenomena perubahan iklim bukan lagi ancaman masa depan, perubahan iklim telah hadir di sekitar kita. Pada Gambar 14 terlihat untuk Wilayah Indonesia, *warming stripes* atau “garis pemanasan” menunjukkan pola yang sangat jelas: dalam beberapa dekade terakhir, warna biru yang mendominasi di tahun 1980an hingga tahun 2000an dan perlahan berubah menjadi merah yang intens pada tahun 2013 hingga saat ini. Kondisi iklim Indonesia pada tahun 2024 mengalami rekor tahun terpanas sepanjang sejarah sebesar  $+0,8^{\circ}\text{C}$  dibandingkan suhu normal tahun 1991-2020. Ini menandakan bahwa suhu di Indonesia terus meningkat akibat perubahan iklim global. Sebagai negara kepulauan tropis, Indonesia sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim: kenaikan permukaan laut, gelombang panas yang lebih sering, dan pola cuaca ekstrem yang semakin tidak menentu.

Keragaman kadar air pembelian jagung tahun 2024 tersaji pada Lampiran 6. Jagung yang diterima pabrik pakan dengan variasi kadar air paling homogen terjadi pada bulan Mei (CV 0,14) dan jagung dengan variasi KA paling beragam terjadi pada bulan Februari (CV 0,28). Jika dirinci menurut pulau, pembelian jagung dengan variasi kadar air paling rendah pada tahun 2024 berada di Pulau Jawa (CV 0,10). Sementara jagung dengan variasi KA terbesar berada di Pulau Sulawesi (0,33). Jika dirinci per provinsi maka pabrik pakan di Provinsi Jawa Barat membeli jagung dengan variasi KA paling homogen (CV 0,07) dan DKI Jakarta & Banten (CV 0,08) sedangkan Provinsi Sulawesi Selatan membeli jagung dengan KA paling beragam (CV 0,33) dan Lampung (CV 0,28).

Kadar air jagung diatur dalam Standar Nasional Indonesia (SNI) 8926:2020. Syarat mutu jagung pipil kering untuk bahan pakan digolongkan dalam 3 (tiga) tingkatan yaitu Premium (KA maksimal 14%), Medium I (KA maksimal 14%) dan Medium II (KA maksimal 16%). Batas maksimal untuk KA kualitas jagung Premium dan Medium I sama yaitu 14%. Sedangkan yang membedakan kualitas jagung Premium dan Medium I tersebut terkait biji rusak, biji berjamur, biji pecah, benda asing dan total aflatoksin. Semakin tinggi kandungan air jagung maka daya simpan jagung semakin menurun. Jagung dengan KA tinggi berpotensi mempercepat kerusakan jagung. Air pada jagung menjadi media pencemaran kapang khususnya *Aspergillus flavus*. Kapang ini umum ditemukan pada daerah tropis seperti Indonesia. Kapang akan tumbuh baik pada substrat dengan kandungan air tinggi di daerah dengan suhu dan kelembaban yang juga relatif tinggi. *Aspergillus flavus* menghasilkan aflatoksin sebagai produk metabolitnya yang merupakan senyawa beracun dan berbahaya bagi ternak maupun manusia yang mengonsumsinya hingga kadar tertentu.

Tabel 17. Selisih Kadar Air Jagung Terima dengan SNI

No	Provinsi	Kadar Air (%)	Selisih KA Terima dengan KA SNI	
			Premium dan Medium I (maks. 14%)	Medium II (maks. 16%)
A	Sumatera	17,04	-3,04	-1,04
1	Sumut & Sumbar	16,80	-2,80	-0,80
2	Lampung	17,72	-3,72	-1,72
B	Jawa	15,14	-1,14	0,86
1	DKI Jakarta & Banten	14,53	-0,53	1,47
2	Jawa Barat	14,93	-0,93	1,07
3	Jawa Tengah	15,61	-1,61	0,39
4	Jawa Timur	15,36	-1,36	0,64
C	Kalimantan	16,03	-2,03	-0,03
1	Kalbar & Kalsel	16,03	-2,03	-0,03
D	Sulawesi	20,82	-6,82	-4,82
1	Sulawesi Selatan	20,82	-6,82	-4,82
Nasional		15,93	-1,93	0,07

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkm.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Dari data yang tersaji pada Tabel 17 terlihat bahwa rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan pada tahun 2024 sudah memenuhi SNI. Rata-rata KA tersebut memenuhi batas maksimal SNI yaitu selisih 0,07% di bawah batas maksimal KA jagung mutu medium II namun tidak memenuhi mutu premium dan medium I yaitu selisih 1,93% di atas batas maksimal. Jika dirinci per wilayah, hanya pabrik pakan di Pulau Jawa (15,14%) yang menerima jagung dengan KA rata-rata memenuhi mutu medium II. Namun belum memenuhi mutu premium dan medium I karena terdapat selisih 1,14% di atas batas maksimal.

Jika dirinci per provinsi maka semua provinsi di Pulau Jawa memenuhi SNI mutu medium II, namun tidak ada pabrik pakan membeli jagung dengan KA yang memenuhi mutu premium dan medium I. Rata-rata kadar air jagung pembelian pabrik pakan tahun 2024 di Provinsi DKI Jakarta dan Banten sebesar 14,53%, selisih 0,53% di atas batas maksimal mutu premium dan medium I, namun 1,47% di bawah batas maksimal mutu medium II. Rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan di provinsi Jawa Barat sebesar 14,93%, selisih 0,93% di atas batas maksimal mutu premium dan medium I, namun 1,07% di bawah batas maksimal mutu medium II. Rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 15,61%, selisih 1,61% di atas batas maksimal mutu premium dan medium I, namun 0,39% di bawah batas maksimal mutu medium II. Rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan di Provinsi Jawa Timur sebesar 15,36%, selisih 1,36% di atas batas maksimal mutu premium dan medium I, namun 0,64% di bawah batas maksimal mutu medium II.

Pabrik pakan yang menerima jagung dengan KA tertinggi dibanding batas maksimal SNI berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi yang merupakan salah satu sentra produksi jagung tersebut rata-rata membeli jagung dengan KA sebesar 20,82%. Rata-rata KA jagung di provinsi ini selisih 6,82% di atas batas maksimal SNI mutu premium dan medium I dan selisih 4,82% di atas batas maksimal mutu medium II. Selain pabrik pakan di provinsi Sulawesi Selatan, pabrik pakan di Provinsi Lampung membeli jagung dengan rata-rata KA tertinggi kedua yaitu 17,72%. Rata-rata KA jagung ini selisih 3,72% di atas batas maksimal SNI mutu premium dan medium I dan selisih 1,72% di atas batas maksimal SNI syarat mutu medium II. Pabrik pakan di Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat membeli jagung dengan rata-rata KA tertinggi ketiga sebesar 16,80%. Rata-rata KA ini selisih 2,80% di atas batas maksimal mutu premium dan medium I, serta selisih 0,80% di atas batas maksimal mutu medium II.

Tabel 18. Volume Pembelian Jagung Berdasarkan Mutu KA

No	Provinsi	Premium dan Medium I ( $\leq$ KA14%)		Medium II ( $14\% < KA < 16\%$ )		Tidak Memenuhi ( $KA > 16\%$ )	
		Volume	% thd Total Nasional	Volume	% thd Total Nasional	Volume	% thd Total Nasional
A	Sumatera	129.858	8,91	527.151	15,67	706.449	36,28
1	Sumut & Sumbar	54.925	3,77	411.506	12,23	397.065	20,39
2	Lampung	74.933	5,14	115.644	3,44	309.383	15,89
B	Jawa	1.271.159	87,22	2.784.138	82,75	675.101	34,67
1	DKI Jakarta & Banten	340.436	23,36	557.122	16,56	70.410	3,62
2	Jawa Barat	324.274	22,25	550.715	16,37	67.705	3,48
3	Jawa Tengah	321.407	22,05	386.049	11,47	277.296	14,24
4	Jawa Timur	285.042	19,56	1.290.252	38,35	259.691	13,34
C	Kalimantan	28.622	1,96	42.815	1,27	48.744	2,50
1	Kalbar & Kalsel	28.622	1,96	42.815	1,27	48.744	2,50
D	Sulawesi	27.751	1,90	10.309	0,31	516.748	26,54
1	Sulawesi Selatan	27.751	1,90	10.309	0,31	516.748	26,54
Nasional		1.457.390	100,00	3.364.412	100,00	1.947.043	100,00

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Dari 6.768.845 ton jagung lokal yang diserap oleh pabrik pakan pada tahun 2024, hanya 1.457.390 ton (21,53%) yang memenuhi KA mutu premium dan medium I ( $KA \leq 14\%$ ). Sebanyak 3.364.412 ton (49,70%) jagung yang diserap tersebut memenuhi KA mutu medium II ( $14\% < KA \leq 16\%$ ). Sementara itu terdapat 1.947.043 ton (28,76%) yang tidak memenuhi SNI. Rincian volume pembelian jagung pabrik pakan berdasarkan mutu KA SNI tersaji pada Tabel 18.

Dari total 1.457.390 ton pembelian jagung yang memenuhi KA mutu premium dan medium I, sebanyak 1.271.159 ton (87,22%) diserap oleh pabrik pakan di Pulau Jawa, diikuti Pulau Sumatera sebanyak 129.858 ton (8,91%), lalu diikuti oleh Pulau Kalimantan sebesar 28.622 ton (1,96%) dan Pulau Sulawesi sebesar 27.751 ton (1,90%). Pabrik pakan di Pulau Jawa sebagai pulau terbesar yang menyerap jagung dengan kualitas premium dan medium I tersebut terdistribusi sebanyak 23,36% di DKI Jakarta dan Banten, Jawa Tengah sebesar 22,25%, Jawa Barat sebesar 22,05% dan Jawa Timur sebesar 19,56%.

Dari 3.364.412 ton pembelian jagung yang memenuhi KA mutu medium II, sebanyak 2.784.138 (82,75%) diserap pabrik pakan di Pulau Jawa. Terbanyak kedua di Pulau Sumatera menyerap sebanyak 527.150 ton atau sekitar 15,67%. Diikuti Pulau Kalimantan hanya menyerap sebanyak 42.815 ton atau sekitar 1,27% dan Pulau Sulawesi adalah yang terendah menyerap sebanyak 10.308 ton atau sekitar 5%. Pabrik pakan di Pulau Jawa sebagai pulau terbesar yang menyerap jagung dengan kualitas medium II tersebut terdistribusi sebanyak 16,56% di DKI Jakarta dan Banten, Jawa Barat terdistribusi sebesar 16,37%, Jawa Tengah terdistribusi sebesar 11,47% dan Jawa Timur sebagai sentra pabrik pakan terdistribusi sebesar 38,35%.

Dari 1.947.043 ton pembelian jagung yang tidak memenuhi SNI, sebanyak 706.449 ton atau setara 36,28% diserap pabrik pakan di Pulau Sumatera. Pabrik pakan di Pulau Jawa menyerap sebanyak 675.101 ton atau sekitar 34,67% dan pabrik pakan di Pulau Sulawesi menyerap sebanyak 516.748 ton atau sekitar 26,54%. Sementara pabrik pakan di Pulau Kalimantan adalah yang terendah menyerap jagung yang tidak memenuhi SNI yaitu sebesar 48.744 ton (2,50%). Namun jika di rinci per provinsi maka dari total volume pembelian jagung yang tidak memenuhi SNI tersebut terbesar diserap oleh Pabrik pakan di luar Pulau Jawa, yaitu terbesar pertama diserap di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 516.748 ton (26,54% dari total volume jagung dengan KA tidak memenuhi SNI) diikuti oleh Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat sebesar 397.065 ton (20,39%) dan Provinsi Lampung sebesar 309.383 ton (15,89%).

Tabel 19. Proporsi Volume Pembelian Jagung Berdasarkan Mutu KA

No	Provinsi	Memenuhi (%)			Tidak Memenuhi (KA>16%)
		Premium dan Medium I ( $\leq$ KA14%)	Medium II ( $14\% < KA < 16\%$ )	Total	
A	Sumatera	9,52	38,66	48,19	51,81
1	Sumut & Sumbar	6,36	47,66	54,02	45,98
2	Lampung	14,99	23,13	38,12	61,88
B	Jawa	26,87	58,86	85,73	14,27
1	DKI Jakarta & Banten	35,17	57,56	92,73	7,27
2	Jawa Barat	34,40	58,42	92,82	7,18
3	Jawa Tengah	32,64	39,20	71,84	28,16
4	Jawa Timur	15,53	70,31	85,85	14,15
C	Kalimantan	23,82	35,63	59,44	40,56
1	Kalbar & Kalsel	23,82	35,63	59,44	40,56
D	Sulawesi	5,00	1,86	6,86	93,14
1	Sulawesi Selatan	5,00	1,86	6,86	93,14
Nasional		21,53	49,70	71,24	28,76

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Dari Tabel 19 terlihat total volume jagung yang diserap pabrik pakan di Pulau Sumatera sekitar 51,81% tidak memenuhi SNI dan 48,19% memenuhi SNI (9,52% mutu premium dan medium I serta 38,66% medium II). Sekitar 14,27% jagung yang diserap pabrik pakan di Pulau Jawa tidak memenuhi SNI dan 85,73% memenuhi SNI (26,87% memenuhi mutu premium dan medium I serta 58,86% medium II). Sebanyak 40,56% jagung yang diserap pabrik pakan di Pulau Kalimantan tidak memenuhi SNI dan 59,44% memenuhi SNI (23,82% mutu premium dan medium I serta 35,63% medium II). Total jagung yang diserap pabrik pakan di Pulau Sulawesi berkisar 93,14% tidak memenuhi SNI dan 6,86% memenuhi SNI (5% mutu premium dan medium I serta 1,86% medium II).

Jika dirinci per provinsi, maka provinsi dengan persentase volume penerimaan jagung yang memenuhi SNI terbesar adalah pabrik pakan di Jawa Barat (92,82%) DKI Jakarta dan Banten (92,73%) dan Jawa Timur (85,85%). Sedangkan provinsi dengan penerimaan jagung yang tidak memenuhi SNI terbesar adalah pabrik pakan di provinsi Sulawesi Selatan (93,14%) diikuti pabrik pakan di Provinsi Lampung (61,88%), dan provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (45,98%).

Umumnya pabrik pakan yang dominan menerima jagung basah adalah pabrik pakan yang berlokasi di sentra produksi jagung. Bahkan pabrik pakan yang berlokasi di Sulawesi Selatan menerima jagung basah hingga >90%. Beberapa keuntungan pabrik pakan di provinsi sentra produksi jagung yaitu dapat menyerap jagung sebanyak-banyaknya dengan harga yang relatif bersaing untuk diolah lebih lanjut. Banyak pabrik pakan di sentra produksi jagung berperan sebagai penyangga cadangan jagung bagi pabrik pakan di sekitar, mengingat perdagangan jagung di dalam negeri terjadi antar kota dan antar pulau sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain manfaat keekonomian dan kepastian ketersediaan barang, pabrik pakan ini juga dapat memperoleh jagung dengan mutu yang lebih terjamin karena melakukan pengeringan sendiri. Namun beberapa catatan antara lain kapasitas *dryer* semakin menurun jika jagung yang diterima terlalu basah.

# 3

## Stok Dan Kecukupan Jagung

### 3.1. Stok Jagung

Manajemen persediaan bahan baku yang baik penting untuk memastikan kesinambungan produksi. Manajemen dilakukan untuk mengelola barang persediaan agar dapat memenuhi kebutuhan produksi baik dari sisi jumlah, mutu, waktu dan biaya sehingga tetap berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat keuntungan yang optimum. Bagi industri pakan, ketersediaan bahan baku pakan dalam jumlah yang memadai, dengan mutu yang stabil dan harga yang bersaing merupakan faktor yang sangat penting. Begitu juga dengan penyediaan jagung yang diperoleh dari pasar lokal, dibutuhkan kejelian dalam menganalisis pola panen serta membaca pergerakan harga untuk mendapatkan volume yang mencukupi dengan harga yang kompetitif.

Kontinuitas ketersediaan bahan baku juga menjadi faktor penting bagi keberlanjutan produksi pabrik pakan, karena pola panen jagung di Indonesia tidak merata sepanjang tahun sementara jagung merupakan bahan pakan utama dalam produksi pakan unggas. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan pabrik pakan dalam melakukan pengelolaan stok jagung antara lain kebutuhan jagung, harga jagung, kekuatan finansial, kapasitas silo, kapasitas pengering (*dryer*) dan masa simpan jagung.

Tabel 20. Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

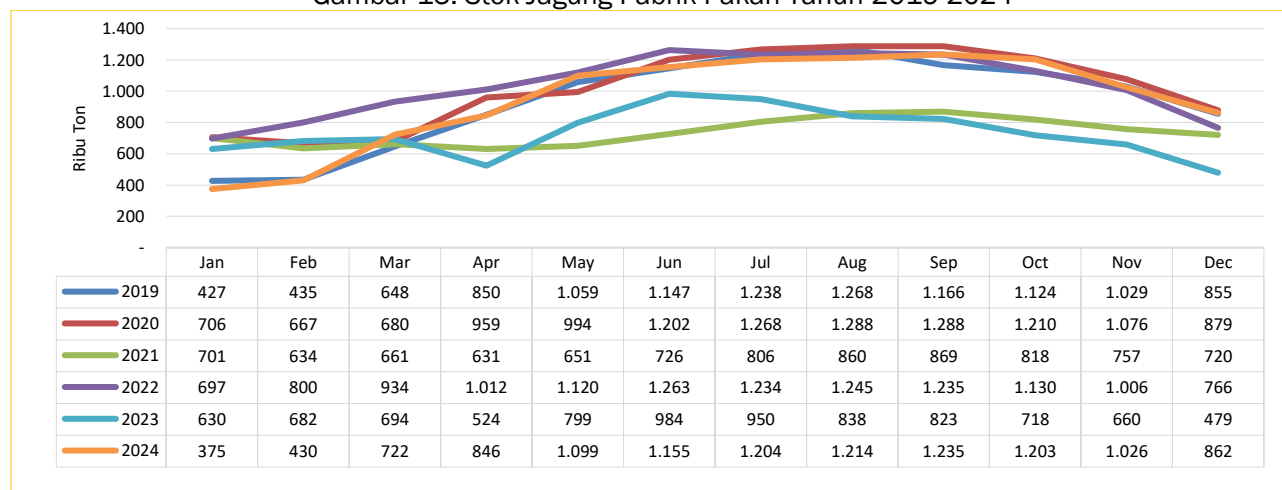
Wilayah	Stok Jagung (Ribu Ton)											
	2019		2020		2021		2022		2023		2024	
	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des
Sumatera	74,11	146,87	133,90	189,33	148,72	149,12	176,89	102,07	101,33	95,28	118,55	168,16
Sumut & Sumbar	54,95	87,65	98,26	120,86	103,11	98,51	103,68	75,21	69,33	72,87	102,61	118,17
Lampung	19,15	59,23	35,64	68,47	45,61	50,61	73,21	26,85	32,00	22,41	15,94	49,99
Jawa	315,00	604,09	491,42	594,13	478,15	501,13	451,37	593,05	479,51	332,50	218,41	600,26
DKI Jaya & Banten	79,14	148,52	105,24	144,66	112,20	104,35	103,22	129,34	100,43	50,59	43,15	121,41
Jawa Barat	47,34	81,87	69,21	101,92	81,94	73,60	66,71	100,32	74,10	63,22	37,92	96,48
Jawa Tengah	28,37	111,67	82,10	112,14	89,59	87,69	83,78	109,09	92,88	80,79	42,62	125,64
Jawa Timur	160,16	262,04	234,87	235,41	194,42	235,50	197,66	254,31	212,11	137,90	94,72	256,74
Kalimantan	6,69	25,85	21,85	19,71	14,32	15,11	19,69	17,75	15,43	13,31	10,48	19,71
Kalbar & Kalsel	6,69	25,85	21,85	19,71	14,32	15,11	19,69	17,75	15,43	13,31	10,48	19,71
Sulawesi	30,85	78,10	58,56	75,80	59,75	54,76	49,44	52,92	33,97	37,89	27,17	73,73
Sulawesi Selatan	30,85	78,10	58,56	75,80	59,75	54,76	49,44	52,92	33,97	37,89	27,17	73,73
Total	426,65	854,92	705,73	878,97	700,94	720,12	697,39	765,79	630,24	478,98	374,61	861,87

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>  
 Stok Awal = Stok Januari dan Stok Akhir = Stok Desember.

Berdasarkan data yang disampaikan pabrik pakan, secara nasional stok jagung pabrik pakan pada awal tahun 2024 sebesar 374.61 ribu ton dan 861.87 ribu ton di akhir tahun (Tabel 20). Stok jagung pabrik pakan tahun 2024 menunjukkan pola stok akhir tahun yang lebih besar dibanding stok awal tahun. Pola stok ini kembali sama dengan pola stok yang ditunjukkan selama 4 tahun awal (2019-2022) dimana stok akhir tahun lebih besar dibanding awal tahun. Pola stok ini sempat berbeda pada tahun 2023 dimana stok akhir tahun lebih kecil dibanding stok awal tahun, dampak dari El Nino yang melanda Indonesia, khususnya pada triwulan terakhir tahun 2023.

Stok akhir tahun 2024 sebesar 230,07% lebih besar dibanding stok awal. Pada tahun 2022 stok akhir lebih besar 109,81% dibanding stok awal tahun 2022. Pada tahun 2021 stok akhir tahun lebih besar 102,74% dibanding stok awal tahun 2021. Stok akhir tahun 2020 lebih besar 124,55% dari stok awal tahun 2020. Begitu pula stok akhir tahun 2019 lebih besar 200,38% dibanding stok awal tahun 2019. Sedangkan stok akhir 2023 lebih kecil 24% dibanding stok awal. Kemampuan menyimpan jagung oleh pabrik pakan dipengaruhi oleh meningkat dan menurunnya harga jagung di awal dan akhir tahun. Sebagaimana terlihat pada Gambar 10 dimana harga awal tahun 2019 (Rp. 5.941/kg) lebih besar dibanding akhir tahun (Rp. 4.639/kg). Harga awal tahun 2020 (Rp. 4.904/kg) lebih besar dibanding akhir tahun (Rp. 4.567/kg). Harga awal tahun 2022 (Rp. 5.657/kg) lebih besar dibanding akhir tahun (Rp. 4.636/kg) dan harga awal tahun 2024 (Rp. 8.215/kg) lebih besar dibanding akhir tahun (Rp. 5.455/kg). Sedangkan harga awal tahun 2021 (Rp. 4.540/kg) lebih kecil dibanding akhir tahun (Rp. 5.906/kg). Begitu juga dengan harga awal tahun 2023 (Rp. 4.825/kg) lebih kecil dibanding akhir tahun (Rp. 6.978/kg). Anomali terjadi pada tahun 2021 dimana stok akhir tahun (720.12 ribu ton) lebih besar 2,74% dibanding awal tahun (700,94 ribu ton). Tingginya stok akhir tahun 2021 dibanding awal tahun 2021 tersebut terjadi disaat harga akhir tahun 2021 (Rp. 5.906/kg) justru lebih tinggi dibanding awal tahun 2021 (Rp. 4.540/kg).

Gambar 15. Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Jika dibandingkan antar tahun, stok akhir tahun 2024 lebih besar 79,94% dibanding stok akhir tahun 2023. Stok akhir tahun 2024 lebih besar 12,55% dibanding stok akhir tahun 2022 dan lebih besar 19,68% dibanding stok akhir tahun 2021 serta lebih besar 0,81% dibanding stok akhir tahun 2019. Namun stok akhir tahun 2024 lebih kecil 1,95% dibanding stok akhir tahun 2020. Berbeda dengan stok awal tahun 2024 adalah yang terkecil sepanjang 6 tahun terakhir. Stok awal tahun 2024 lebih kecil 40,56% dibanding stok awal tahun 2023. Stok awal tahun 2024 lebih kecil 46,28% dibanding stok awal tahun 2022, lebih kecil 46,56% dibanding stok awal tahun 2021 dan lebih kecil 46,92% dibanding stok awal tahun 2020 serta lebih kecil 12,20% dibanding stok awal tahun 2019.

Penurunan stok jagung awal tahun 2024 terhadap stok awal tahun 2023 terjadi untuk semua wilayah kecuali di Pulau Sumatera khususnya di Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Sedangkan untuk peningkatan stok akhir tahun 2024 terhadap stok akhir tahun 2023 terjadi pada semua wilayah pabrik pakan.

Industri pakan yang memiliki stok jagung terbesar tahun 2024 ada di Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat sebesar 102.606 ton untuk awal tahun (setara dengan 27,39% dari total stok nasional awal tahun 2024) dan 256,741 ton untuk akhir tahun (setara dengan 29,79% dari total stok nasional akhir tahun 2024). Sedangkan pabrik pakan yang memiliki stok jagung terendah pada tahun 2024 ada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan sebesar 10.479 ton untuk awal tahun (setara dengan 2,80% dari total stok nasional awal tahun 2024) dan 19.711 ton untuk akhir tahun (setara dengan 2,29% dari total stok nasional akhir tahun 2024). Secara nasional provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan jumlah pabrik pakan dengan kapasitas terpasang dan kapasitas silo terbanyak. Sedangkan Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan jumlah pabrik pakan dengan kapasitas terpasang dan kapasitas silo terendah sebagaimana telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Stok jagung pabrik pakan tahun 2024 membentuk pola hampir sama dengan pola stok tahun 2019. Stok jagung tertinggi tahun 2024 ada di bulan September (1.24 juta ton) dan yang terendah ada di bulan Januari (375 ribu ton). Stok jagung tertinggi tahun 2023 ada di bulan Juni (984 ribu ton) dan yang terendah ada di bulan Desember (479 ribu ton). Stok jagung tertinggi tahun 2022 sama ada di bulan Juni (1,26 juta ton) dan yang terendah ada di bulan Januari (697 ribu ton). Stok jagung tertinggi tahun 2021 mundur di bulan September (869 ribu ton) dan yang terendah ada di bulan April (631 ribu ton). Stok jagung tertinggi tahun 2020 ada di bulan Agustus dan September (1,29 juta ton) dan yang terendah ada di bulan Februari (667 ribu ton). Sedangkan stok jagung tertinggi tahun 2019 ada di bulan Agustus (1,27 juta ton) dan yang terendah ada di bulan Januari (427 ribu ton). Jika diperhatikan stok terendah tahun 2019-2024 tersebut ada di periode semester 1 dan stok tertinggi ada di periode semester 2.

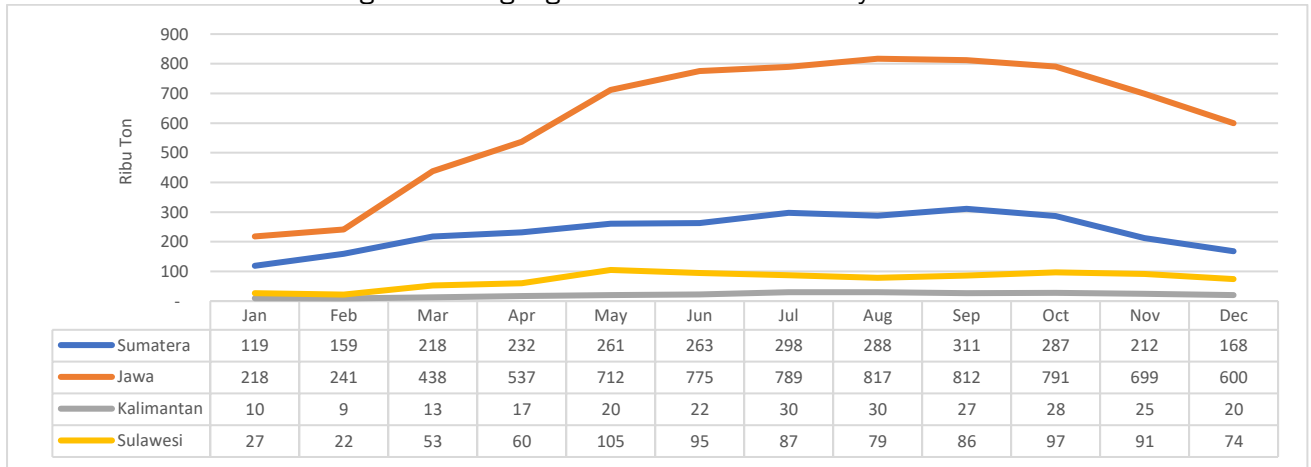
Jika dibandingkan antar tahun 2019-2024, dimana stok jagung pada saat hari raya tetap terjaga bahkan meningkat dibanding bulan sebelumnya. Stok hari raya Idul Fitri tahun 2024 jatuh pada bulan April sebesar 846 ribu ton, stok hari raya Idul Fitri tahun 2022 jatuh pada bulan Mei sebesar 1.120 ribu ton, stok hari raya Idul Fitri tahun 2021 jatuh pada bulan Mei sebesar 651 ribu ton, stok hari raya Idul Fitri tahun 2020 jatuh pada bulan Mei sebesar 994 ribu ton dan stok hari raya Idul Fitri tahun 2019 jatuh pada bulan Juni sebesar 1.147 ribu ton. Terlihat stok hari raya Idul Fitri sepanjang 5 tahun terakhir selalu meningkat dibanding stok bulan sebelumnya, kecuali stok hari raya Idul Fitri pada tahun 2023 sebesar 524 ribu ton.

Jika dibandingkan antar waktu, peningkatan stok jagung tahun 2024 dibanding tahun 2023 terlihat merata pada semua bulan kecuali Januari dan Februari dimana harga jagung pada bulan tersebut adalah yang tertinggi. Hal ini menguatkan bahwa stok dipengaruhi oleh harga jual jagung di lapangan yang terbentuk dari faktor keseimbangan *supply demand*, volume pembelian jagung yang juga mengalami peningkatan terkait ketersediaan jagung di lapangan yang tercermin dari menurunnya harga jagung di lapangan. Data stok jagung pabrik pakan antar wilayah dan antar waktu tahun 2024 tersaji pada Lampiran 7.

Informasi yang tersaji pada Gambar 15. menunjukkan perbedaan stok yang besar antara pabrik pakan di Pulau Jawa dengan pabrik pakan di pulau lainnya. Stok jagung pabrik pakan di Pulau Jawa selalu lebih tinggi sepanjang tahun, diikuti oleh Sumatera, lalu ketiga di Pulau Sulawesi dan terakhir di Kalimantan. Pola perkembangan stok jagung di Pulau Jawa menggambarkan pola perkembangan stok jagung nasional. Pola perkembangan ini sama setiap tahunnya mengingat perkembangan ini sangat berhubungan dengan kapasitas silo yang dimiliki pabrik pakan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.

Informasi pada Gambar 16 juga menunjukkan adanya perbedaan waktu stok tertinggi dan terendah antar pulau. Stok tertinggi untuk Pulau Sumatera di bulan September (311 ribu ton) dan terendah di Januari (119 ribu ton). Stok tertinggi untuk Pulau Jawa di bulan Agustus (817 ribu ton) dan terendah di Januari (218 ribu ton). Stok jagung tertinggi untuk Pulau Kalimantan di bulan Juli dan Agustus (30 ribu ton) dan terendah di Februari (9 ribu ton). Sedangkan stok jagung tertinggi untuk Pulau Sulawesi di bulan Mei (105 ribu ton) dan terendah di bulan Februari (22 ribu ton).

Gambar 16. Perkembangan Stok Jagung Pabrik Pakan Antar Wilayah dan Antar Waktu Tahun 2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

### 3.2. Kecukupan Jagung

Perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku merupakan salah satu hal strategis yang harus dilakukan pabrik pakan. Pabrik pakan menghadapi risiko tidak dapat memenuhi permintaan konsumen tepat waktu jika persediaan bahan baku tidak cukup. Di sisi lain produksi jagung domestik tidak merata sepanjang waktu tergantung dengan curah hujan.

Tabel 21. Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

No	Wilayah	2019		2020		2021		2022		2023		2024	
		Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des	Jan	Des
A	Sumatera	21	41	36	44	36	42	51	21	26	33	37	38
1	Sumut & Sumbar	21	34	37	42	37	42	52	23	29	35	42	38
2	Lampung	21	59	31	51	32	42	47	17	19	27	20	35
B	Jawa	28	43	37	41	34	39	35	32	30	30	25	38
1	DKI Jakarta Dan Banten	28	42	35	37	29	34	32	26	24	26	29	31
2	Jawa Barat	28	42	33	36	32	32	25	27	22	26	21	29
3	Jawa Tengah	25	43	36	46	34	35	27	30	32	43	28	33
4	Jawa Timur	29	44	41	44	37	48	47	39	37	29	22	51
C	Kalimantan	16	44	35	43	36	24	39	24	23	28	37	32
1	Kalbar & Kalsel	16	44	35	43	36	24	39	24	23	28	37	32
D	Sulawesi	38	74	60	68	52	40	35	41	32	29	20	40
2	Sulawesi Selatan	38	74	60	68	52	40	35	41	32	29	20	40
Total		27	45	38	44	35	39	38	31	29	30	27	38

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Sistem pelaporan jagung *online* yang dibangun oleh Direktorat Pakan juga memonitor kecukupan jagung masing-masing pabrik pakan untuk melakukan kegiatan produksi. Pada Tabel 21 terlihat kecukupan jagung pabrik pakan pada bulan Januari 2024 cukup untuk 27 hari produksi dan Desember 2024 cukup untuk 38 hari produksi. Kecukupan jagung bulan Januari 2024 ini adalah yang terkecil dibanding periode yang sama selama 5 tahun terakhir. Sedangkan untuk kecukupan jagung bulan Desember 2024 lebih besar dibanding kecukupan Desember 2022 dan Desember 2023 namun lebih kecil dibanding kecukupan jagung bulan Desember 2019, Desember 2020 dan Desember 2021.

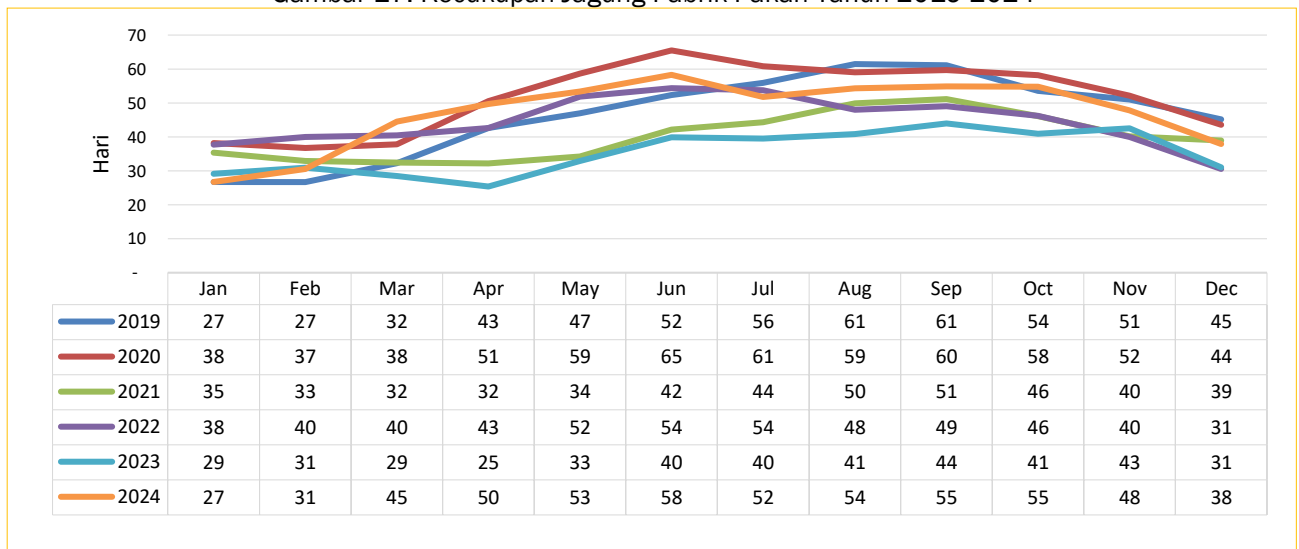
Kecukupan jagung awal tahun 2024 (27 hari) adalah yang terkecil sepanjang 5 tahun terakhir namun sama dengan awal tahun 2019 (27 hari), kecukupan jagung tahun 2024 menurun 8,40% dibanding awal tahun 2023 (29 hari), menurun 29,22% dibanding awal tahun 2022 (38 hari), menurun 24,41% dibanding awal tahun 2021 (35 hari) dan menurun 30,10% dibanding awal tahun 2020 (38 hari).

Selain pola di atas, juga terlihat pola kecukupan jagung tahun 2024 ini lebih besar di akhir tahun dibanding di awal tahun. Pola ini sama dengan pola tahun sebelumnya. Sedangkan pola kecukupan jagung tahun 2022 berbeda yaitu lebih kecil di akhir tahun dibanding di awal tahun. Selisih kecukupan jagung antara awal tahun dan akhir tahun semakin kecil dengan semakin bertambahnya tahun. Selisih kecukupan jagung tahun 2019 sebesar 18 hari, tahun 2020 sebesar 5 hari, tahun 2021 sebesar 4 hari, tahun 2023 sebesar 2 hari dan tahun 2024 sebesar 11 hari. Sedangkan pada tahun 2022 kecukupan awal tahun lebih besar 7 hari dibanding akhir tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan jagung produksi di pabrik pakan antara lain adalah stok jagung dan bahan baku substitusi serta formulasi penggunaan jagung dan bahan baku substitusinya dalam produksi pakan.

Jika dianalisis per wilayah, pola kecukupan jagung yang lebih rendah di awal tahun dibanding akhir tahun 2024 ini terjadi untuk semua wilayah pabrik pakan, kecuali di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Tiga provinsi dengan kecukupan jagung terbanyak pada awal tahun 2024 terdapat di Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (42 hari), di Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan (37 hari) dan DKI Jakarta dan Banten (29 hari). Sedangkan tiga provinsi dengan kecukupan jagung terbanyak pada akhir tahun 2024 terdapat di Provinsi Jawa Timur (51 hari), Provinsi Sulawesi Selatan (40 hari) dan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (38 hari).

Pada Gambar 17 pola kecukupan jagung tahun 2024 relatif berbeda dengan pola kecukupan jagung tahun 2019-2023. Namun pola kecukupan pada tiga triwulan terakhir tahun 2024 memiliki kemiripan dengan pola kecukupan pada tiga triwulan terakhir tahun 2020. Puncak tertinggi kecukupan jagung tahun 2024 di bulan Juni (58 hari), sama dengan puncak tertinggi kecukupan jagung tahun 2020 yaitu di bulan Juni (65 hari). Sedangkan kecukupan jagung terendah tahun 2024 di bulan Januari (27 hari) dan kecukupan terendah tahun 2020 di bulan Februari (37 hari).

Gambar 17. Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Pada tahun 2023 puncak tertinggi kecukupan jagung di bulan September (44 hari) dan terendah bulan April (25 hari). Puncak tertinggi tahun 2022 kecukupan jagung di bulan Juni-Juli (54 hari) dan terendah di Desember (31 hari). Puncak tertinggi kecukupan tahun 2021 ada di bulan September (51 hari) dan terendah di bulan Maret-April (32 hari). Puncak tertinggi kecukupan tahun 2020 ada di bulan Juni (65 hari) dan terendah di bulan Februari (37 hari). Puncak tertinggi kecukupan tahun 2019 ada di bulan Agustus-September (61 hari) dan terendah di bulan Januari-Februari (27 hari).

Kenaikan kecukupan jagung tahun 2024 dibanding tahun 2023 terjadi untuk semua bulan kecuali bulan Januari. Sedangkan kecukupan jagung tahun 2024 sendiri mengalami peningkatan hingga Juni. Selanjutnya relatif stabil pada semester II namun cenderung menurun di akhir tahun. Hal ini menunjukkan manajemen logistik pabrik pakan mempertahankan stok bahan bakunya agar cukup

hingga panen datang atau sampai stok kembali meningkat. Fenomena ini dilakukan pabrik pakan dengan mereduksi penggunaan jagung dalam formulasi pakan sehingga umur stok menjadi lebih panjang atau lebih lama.

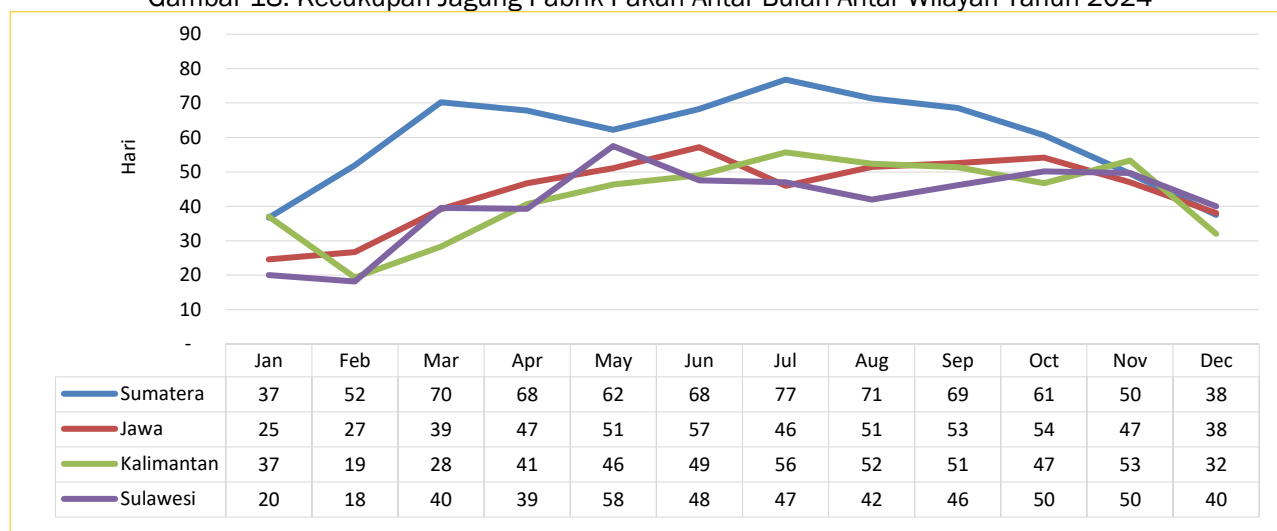
Persamaan kecukupan jagung antar tahun tersebut adalah sama-sama puncak tertinggi ada di periode semester II dan yang terendah ada di periode semester I. Selisih kecukupan jagung semester II dengan semester I tertinggi hingga terendah berurutan dari tahun 2019 (17 hari), 2021 (10 hari), 2023 (9 hari), 2020 (8 hari), 2024 (6 hari). Selisih kecukupan jagung terendah antara semester I dan semester II pada tahun 2022 dengan selisih tidak sampai 1 hari.

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 17, pabrik pakan dengan kecukupan jagung tertinggi di awal tahun ada di Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan (37 hari). Namun pabrik pakan dengan kecukupan jagung tertinggi di akhir tahun ada di Pulau Sulawesi (40 hari). Kecukupan jagung tertinggi di Pulau Sumatera ada di bulan Juli (77 hari) sekaligus sebagai kecukupan tertinggi sepanjang tahun 2024 dan terendah ada di bulan Januari (37 hari).

Kecukupan jagung tertinggi di Pulau Jawa ada di bulan Juni (57 hari) dan terendah di bulan Januari (25 hari). Kecukupan jagung tertinggi untuk Pulau Kalimantan ada di bulan Juli (56 hari) dan terendah ada di bulan Februari (19 hari). Sedangkan kecukupan jagung tertinggi untuk di Pulau Sulawesi ada di bulan Mei (58 hari) dan terendah ada di bulan Februari (18 hari) sekaligus sebagai kecukupan jagung terendah sepanjang tahun 2024.

Persamaan kecukupan jagung antar pulau tersebut adalah sama-sama puncak tertinggi ada di periode semester II dan yang terendah ada di periode semester I. Selisih kecukupan jagung antara semester II dengan I dari yang tertinggi hingga terendah berurutan dari Kalimantan (12 hari), Sulawesi (9 hari), Jawa (7 hari) dan Sumatera (1 hari).

Gambar 18. Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Antar Bulan Antar Wilayah Tahun 2024

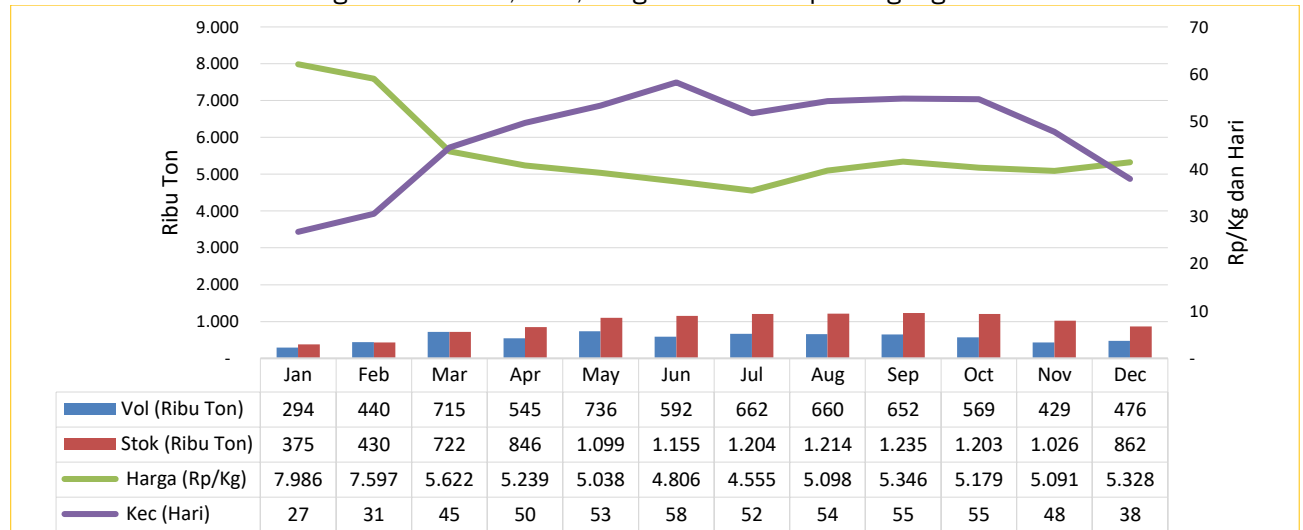


Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Dari Gambar 18 juga terlihat kecukupan jagung tertinggi untuk periode Januari ada di pabrik pakan wilayah Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Kecukupan jagung tertinggi untuk periode Februari-Oktober ada di pabrik pakan wilayah Pulau Sumatera. Sedangkan kecukupan jagung tertinggi periode November ada di Pulau Kalimantan dan untuk bulan Desember secara umum semua pabrik pakan mengalami penurunan kecukupan jagung dengan kecukupan tertinggi berada di Pulau Sulawesi. Catatan lain untuk kecukupan jagung pabrik pakan di Pulau Sumatera sepanjang tahun 2024 selalu mencapai kecukupan tertinggi kecuali dua bulan terakhir. Kecukupan jagung pabrik pakan di Pulau Jawa sepanjang tahun 2024 selalu tidak pernah mencapai kecukupan tertinggi ataupun terendah dibanding pabrik pakan di pulau lain kecuali Juli dan November adalah yang terendah. Pabrik pakan di Pulau Kalimantan selaku wilayah pabrik pakan dengan volume penyerapan jagung lokal terkecil sepanjang tahun 2024 namun kecukupan jagung tidak pernah selalu mencapai kecukupan terendah dibanding pabrik pakan di pulau

lain kecuali Maret, Mei, Oktober dan November. Sedangkan pabrik pakan di Pulau Sulawesi sebagai wilayah sentra produksi jagung lokal yang kebutuhan jagung telah mampu dipenuhi secara swasembada, namun justru mencapai kecukupan terendah di enam bulan sepanjang tahun 2024 yaitu bulan Januari, Februari, April, Juni, Agustus dan September. Turun naiknya kecukupan jagung ini menggambarkan jadwal panen jagung antar wilayah dan antar waktu yang berbeda.

Gambar 19. Perkembangan Pembelian, Stok, Harga dan Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Hubungan perkembangan kecukupan jagung, stok, harga dan volume pembelian pabrik pakan tersaji dalam Gambar 19. Terlihat kecukupan, stok dan volume pembelian jagung pabrik pakan di awal tahun 2024 adalah yang terendah disaat harga jagung adalah yang tertinggi. Lalu pada bulan Februari dan Maret terus terjadi peningkatan kecukupan, stok dan volume pembelian jagung pabrik pakan disaat harga jagung terus mengalami penurunan. Kemudian volume dan harga pembelian mengalami penurunan di bulan April karena banyaknya libur dalam rangka hari Raya Idul Fitri meski kecukupan dan stok jagung tetap mengalami peningkatan. Selanjutnya kecukupan, stok dan volume pembelian jagung pabrik pakan pada bulan Mei kembali mengalami peningkatan disaat harga jagung yang masih terus mengalami penurunan.

Pada bulan Juni terjadi penurunan volume pembelian meski harga jagung pabrik pakan namun stok dan kecukupan mengalami peningkatan. Kondisi ini diduga karena penggunaan jagung dalam produksi pakan mengalami penurunan secara drastis. Sedangkan pada bulan Juli terjadi peningkatan volume pembelian disaat harga terus mengalami penurunan sehingga stok dan kecukupan meningkat.

Selanjutnya di bulan Agustus hingga Desember harga jagung terus mengalami peningkatan diikuti dengan penurunan volume pembelian meski sedikit ada peningkatan di bulan Desember. Sedangkan stok dan kecukupan ada sedikit peningkatan di bulan Agustus dan September, namun selanjutnya mulai mengalami penurunan hingga akhir tahun.

Penurunan volume pembelian yang diikuti dengan peningkatan harga berdampak pada melemahnya kemampuan menyimpan jagung pabrik pakan. Namun demikian kecukupan jagung mengalami peningkatan sebagai dampak penyesuaian penggunaan jagung dalam formulasi. Sering kali juga muncul anomali dimana volume pembelian meningkat disaat harga jagung tinggi. Hal ini kemungkinan karena pembelian jagung oleh pabrik pakan umumnya berdasarkan kontrak sehingga kemampuan memproyeksi harga jagung dengan mempertimbangkan banyak faktor baik teknis maupun teknis menjadi salah kunci keberhasilan industri pakan.

# 4.

## Penggunaan Tahun 2024 dan Proyeksi Kebutuhan Tahun 2025

### 4.1. Volume Penggunaan Jagung

Penerapan manajemen stok di industri pakan membuat volume pembelian setahun tidak seluruhnya digunakan pada tahun yang sama. Untuk itu dilakukan proksi perhitungan penggunaan jagung oleh industri pakan dengan pendekatan menambahkan stok jagung bulan lalu dengan volume pembelian jagung bulan berjalan dikurang stok jagung bulan berjalan sebagai carry over, dengan rumus sebagai berikut:

$$Um = Sm-1 + Bm - Sm$$

Keterangan:

- Um : Volume penggunaan jagung pada bulan ke m
- Sm-1 : Stok jagung pada bulan ke m-1
- Bm : Volume pembelian jagung pada bulan ke m
- Sm : Stok jagung pada bulan ke m

Berdasarkan data volume pembelian dan stok yang disampaikan pabrik pakan maka diperoleh data volume penggunaan jagung untuk produksi pabrik pakan. Untuk menghitung data kumulatif volume penggunaan jagung tahun 2024 membutuhkan data volume penggunaan jagung bulan Januari 2024 yang didapat dari penambahan stok Desember 2023 dengan volume pembelian Januari 2024 dikurang stok Januari 2024.

Tabel 22. Perkiraan Volume Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2019-2024

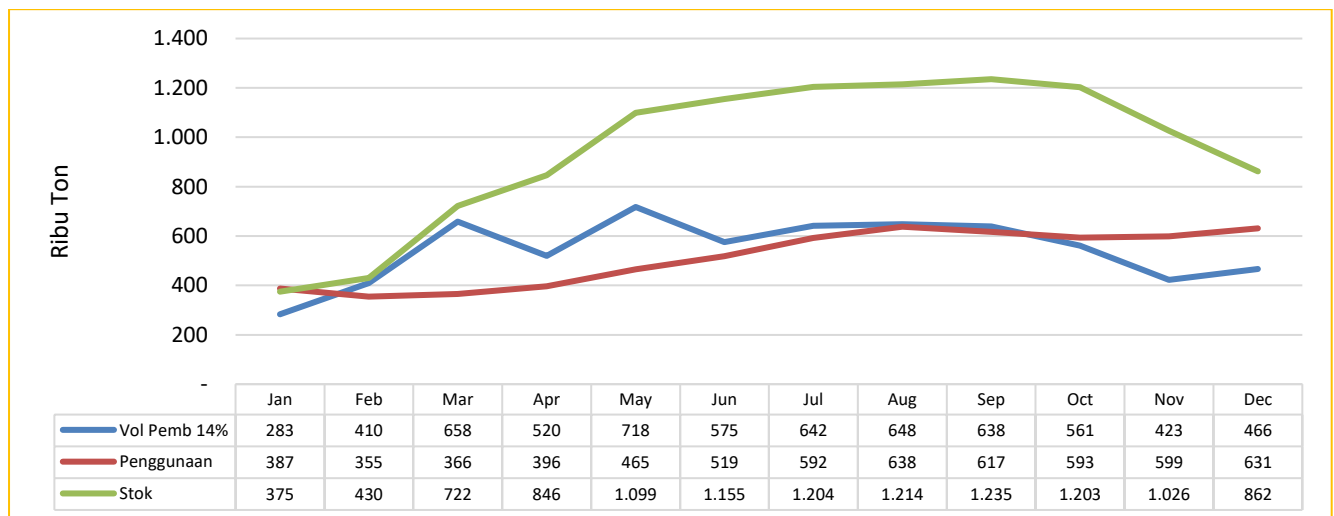
Bulan	Volume Penggunaan Jagung (Ton)						Perkembangan (%)				
	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 thd 2023	2024 thd 2022	2024 thd 2021	2024 thd 2020	2024 thd 2019
Januari	371.886	466.071	574.374	558.888	761.725	387.414	(49,14)	(30,68)	(32,55)	(16,88)	4,18
Februari	461.795	373.101	588.658	547.714	662.751	354.604	(46,50)	(35,26)	(39,76)	(4,96)	(23,21)
Maret	497.548	493.113	647.970	663.647	788.931	365.952	(53,61)	(44,86)	(43,52)	(25,79)	(26,45)
April	526.603	457.416	601.183	707.942	601.088	396.326	(34,07)	(44,02)	(34,08)	(13,36)	(24,74)
Mei	506.423	441.138	481.731	532.732	583.322	464.928	(20,30)	(12,73)	(3,49)	5,39	(8,19)
Juni	451.442	466.918	521.548	699.757	547.303	518.973	(5,18)	(25,84)	(0,49)	11,15	14,96
Juli	655.821	581.389	489.265	603.811	579.616	592.190	2,17	(1,92)	21,04	1,86	(9,70)
Agustus	536.859	607.059	479.205	714.570	569.299	637.832	12,04	(10,74)	33,10	5,07	18,81
September	540.774	682.443	432.118	683.730	498.279	617.462	23,92	(9,69)	42,89	(9,52)	14,18
Oktober	455.234	598.978	416.715	685.027	500.007	593.345	18,67	(13,38)	42,39	(0,94)	30,34
November	512.433	589.958	493.446	699.492	433.797	598.923	38,07	(14,38)	21,38	1,52	16,88
Desember	510.161	611.660	521.566	705.764	425.848	630.930	48,16	(10,60)	20,97	3,15	23,67
Nasional	6.026.979	6.369.244	6.247.778	7.803.073	6.951.965	6.158.879	(11,41)	(21,07)	(1,42)	(3,30)	2,19

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing> (diolah)

Total penggunaan jagung untuk produksi pakan tahun 2024 sebesar 6,16 juta ton sebagaimana ditampilkan pada Tabel 22. Penggunaan ini adalah yang terkecil sepanjang 5 tahun terakhir. Penggunaan jagung tahun 2024 ini mengalami penurunan 11,41% dibanding tahun 2023 (6,95 juta ton), menurun 11,41% dibanding tahun 2023 (6,95 juta ton), menurun 21,07% dibanding tahun 2022 (7,80 juta ton), menurun 1,42% dibanding tahun 2021 (6,25 juta ton) dan menurun 3,30% dibanding tahun 2020 (6,37 juta ton).

Jika diperhatikan dari Gambar 20 di bawah terlihat kurva penggunaan jagung pabrik pakan pada tahun 2024 terus mengalami peningkatan kecuali di bulan Februari, September dan Oktober. Selisih volume pembelian dengan volume penggunaan semakin menipis sampai bulan Desember 2024. Pada periode semester I tahun 2024 volume pembelian lebih besar dari penggunaan. Kebalikan dari periode semester I, dimana volume pembelian semester II justru lebih kecil dibanding penggunaannya. Artinya kelebihan volume pembelian terhadap penggunaan di semester I digunakan sebagai stok dan kelebihan penggunaan jagung terhadap pembelian di semester II menggerus stok yang disimpan. Meski volume pembelian jagung oleh Industri pakan di semester II tahun 2024 lebih besar 6,75% dibanding semester I, namun peningkatan penggunaan jagung lokal oleh Industri pakan semester II mencapai 47,52% dibanding semester I.

Gambar 20. Perbandingan Volume Penggunaan Terhadap Pembelian dan Stok Antar Bulan Tahun 2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Penggunaan jagung tertinggi tahun 2024 di bulan Agustus, namun pembelian tertinggi di bulan Mei dan stok tertinggi di bulan September. Penggunaan jagung terendah tahun 2024 di bulan Februari, namun pembelian dan stok terendah di bulan Januari. Rendahnya penggunaan jagung di bulan Januari tersebut dipengaruhi oleh faktor tingginya harga jagung di bulan Januari hingga berlanjut ke Februari 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan jagung untuk produksi pakan pada bulan Januari 2024 sudah menggerus stok jagung yang dimiliki pabrik sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Bahkan di bulan tersebut jumlah penggunaan jagung sudah lebih besar dari stok yang ada. Berbeda dengan kurva yang ditunjukkan pada bulan Oktober hingga Desember, meski penggunaan jagung juga sudah menggerus stok karena penggunaan jagung lebih tinggi dari pembelian, namun terlihat stok jagung di pabrik pakan selalu di atas penggunaan.

Jika dibandingkan antar wilayah maka penurunan penggunaan jagung industri pakan pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2023 ini terjadi untuk semua wilayah kecuali di Provinsi Sulawesi Selatan (Tabel 23). Jika penggunaan jagung tahun 2024 dibandingkan dengan tahun 2022 maka semua pabrik pakan mengalami penurunan. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 maka semua pabrik pakan juga mengalami penurunan penggunaan jagung kecuali Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, serta Jawa Timur. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 maka semua pabrik pakan juga mengalami penurunan penggunaan jagung kecuali Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah serta Jawa Timur. Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2019 maka semua pabrik pakan mengalami penurunan penggunaan jagung kecuali Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat, Jawa Barat serta Jawa Tengah.

Tabel 23. Volume Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Antar Wilayah Tahun 2019-2024

No	Wilayah	Penggunaan Jagung (Ribuan Ton)						Perkembangan (%)				
		2019	2020	2021	2022	2023	2024	2024 thd 2023	2024 thd 2022	2024 thd 2021	2024 thd 2020	2024 thd 2019
A	Sumatera	1.276	1.328	1.294	1.562	1.331	1.216	- 8,65	22,11	- 5,98	- 8,41	- 4,68
1	Sumut & Sumbar	641	778	808	961	833	787	- 5,57	18,16	- 2,66	1,18	22,75
2	Lampung	635	550	485	600	498	429	- 13,79	28,45	11,53	21,96	- 32,38
B	Jawa	4.123	4.428	4.344	5.601	5.041	4.386	- 12,99	21,70	0,96	- 0,96	6,38
1	DKI & Banten	1.084	1.155	1.087	1.531	1.117	888	- 20,50	42,01	18,30	23,15	- 18,09
2	Jawa Barat	673	780	744	1.093	1.064	900	- 15,40	17,63	21,03	12,56	33,78
3	Jawa Tengah	678	849	876	1.079	991	919	- 7,20	14,85	4,92	8,29	35,58
4	Jawa Timur	1.688	1.624	1.637	1.898	1.869	1.678	- 10,19	11,55	2,52	3,34	- 0,57
C	Kalimantan	126	121	148	161	136	109	- 19,85	32,03	26,06	- 9,65	- 13,26
1	Kalbar dan Kalsel	126	121	148	161	136	109	- 19,85	32,03	26,06	- 9,65	- 13,26
D	Sulawesi	502	492	462	479	444	447	0,74	- 6,77	- 3,30	- 9,16	- 10,95
1	Sulawesi Selatan	502	492	462	479	444	447	0,74	- 6,77	- 3,30	- 9,16	- 10,95
	Nasional	6.027	6.369	6.248	7.803	6.952	6.158	- 11,41	21,08	- 1,43	- 3,31	2,18

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Terdapat pergeseran wilayah pabrik pakan dengan penggunaan jagung tertinggi. Pada tahun 2019-2021 penggunaan jagung tertinggi berada di wilayah Jawa Timur, kedua tertinggi di pabrik pakan wilayah DKI Jakarta dan Banten dan ketiga tertinggi di pabrik pakan wilayah Jawa Tengah. Namun pada tahun 2022-2023 urutan ketiga terbesar bergeser ke Jawa Barat. Penggunaan jagung tertinggi oleh pabrik pakan tahun 2024 di wilayah Jawa Timur sebesar 1,68 juta ton, kedua tertinggi di pabrik pakan wilayah Jawa Tengah sebesar 9,19 juta ton dan ketiga diikuti oleh pabrik pakan wilayah Jawa Barat sebesar 9,01 juta ton.

Pabrik pakan dengan penggunaan jagung terkecil pada tahun 2019-2024 ada di Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan. Penggunaan jagung terkecil kedua adalah pabrik pakan di wilayah Sulawesi Selatan dan diikuti terkecil ketiga di wilayah Lampung. Rincian penggunaan jagung pabrik pakan antar wilayah antar waktu pada tahun 2024 tersaji pada Lampiran 9.

Tabel 24. Perkiraan Formulasi Jagung Dalam Pakan

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
A	Total Produksi Pakan (ton)	15.894.098	17.384.818	17.634.930	17.937.557	18.405.696
1	Pakan Non Unggas (ton)	300.833	404.248	405.684	459.957	517.082
2	Pakan Unggas (ton)	15.593.264	16.980.570	17.229.246	17.477.599	17.888.614
	a. Konsentrat unggas (ton)	1.601.472	1.601.732	1.618.490	1.577.527	1.616.741
	- Konsentrat Layer (ton)	1.523.256	1.527.048	1.541.653	1.498.587	1.533.395
	- Konsentrat Lainnya (ton)	78.216	74.684	76.837	78.940	83.346
	b. Pakan unggas komplit pengguna jagung (ton)	13.991.793	15.378.838	15.610.756	15.900.072	16.271.874
	- Pakan layer (ton)	2.413.424	2.867.588	2.242.543	2.506.763	2.506.422
	- Pakan broiler (ton)	9.299.625	10.093.996	10.967.157	11.039.607	11.355.055
	- Pakan breeder (ton)	1.742.139	1.829.178	1.868.278	1.785.210	1.801.033
	- Pakan unggas lain (ton)	536.604	588.076	532.777	568.492	609.363
B	Penggunaan jagung (ton)	6.393.299	6.088.929	7.848.736	6.665.160	6.541.766
C	Perkiraan penggunaan jagung dalam formula pakan (%)	45,69	39,59	50,28	41,92	40,20

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing> dan Ditjen PKH (2025)

Perkiraan rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2024 sebesar 40,20% (Tabel 24). Penggunaan jagung dalam formulasi tersebut adalah yang terendah kedua sepanjang 6 tahun terakhir setelah perkiraan rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi umum pakan unggas tahun 2021 (39,59%). Perkiraan penggunaan jagung ini lebih rendah 1,70% dibanding rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2023 (41,92%) dan lebih rendah 10,06% dibanding rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2022 (50,28%), namun lebih tinggi 0,63% dibanding rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2021 (39,59%) dan kembali lebih rendah 5,47% dibanding rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2020 (45,69%). Pola penggunaan jagung dalam formulasi pakan tahun 2024 terdapat anomali yang mengubah pola penggunaan jagung dalam formulasi selama ini. Pola penggunaan jagung dalam formulasi pakan sepanjang tahun 2019-2023 menunjukkan pola menurun pada tahun ganjil dan meningkat lagi pada tahun genap.

Proporsi penggunaan jagung dalam formulasi pakan sangat dipengaruhi harga dan ketersediaan jagung dipasar. Oleh karena itu penurunan rata-rata penggunaan jagung dalam formulasi umum pakan unggas tahun 2024 dibanding tahun 2023 terjadi karena penurunan volume pembelian jagung yang semula 6,67 juta ton pada tahun 2023 menjadi 6,54 juta ton pada tahun 2024. Namun penurunan formulasi penggunaan jagung dan volume pembelian jagung tahun 2024 ini justru menimbulkan anomali disaat harga jagung tahun 2024 (Rp. 5.723/kg) mengalami penurunan 4,49% dibanding tahun 2023 (Rp. 5.992/kg). Sedangkan penurunan penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tahun 2024 dibanding tahun 2022 hingga 10,06% masih wajar mengingat volume pembelian tahun 2023 lebih tinggi 1,31 juta ton atau 16,65% dibanding tahun 2024. Begitu pun peningkatan formulasi penggunaan jagung tahun 2024 sebesar 0,63% dibanding tahun 2021 masih dianggap sesuai dengan teori umum dimana volume pembelian jagung tahun 2024 lebih tinggi 452,84 ribu ton atau 7,44% dibanding tahun 2021.

#### 4.2. Evaluasi Proyeksi Tahun 2024 Terhadap Realisasi Tahun 2024

Jika proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 (8.347.1996 ton) dibandingkan dengan realisasi volume pembelian jagung pabrik pakan tahun 2024 (6.541.766 ton) maka proyeksi tersebut terealisasi sebanyak 78,37% (Tabel 25). Rendahnya realisasi pembelian jagung tahun 2024 dibanding proyeksi kebutuhan jagung pabrik pakan tahun 2024 mungkin lebih dikarenakan kondisi kebutuhan jagung untuk produksi pakan yang menurun. Mengingat penurunan realisasi dibanding proyeksi pada tahun ini di tengah ketersediaan jagung di lapangan meningkat dan harga jagung di pasaran yang menurun, namun volume pembelian juga menurun dibanding tahun 2023.

Tabel 25. Proporsi Realisasi Terhadap Proyeksi Kebutuhan Jagung Tahun 2024

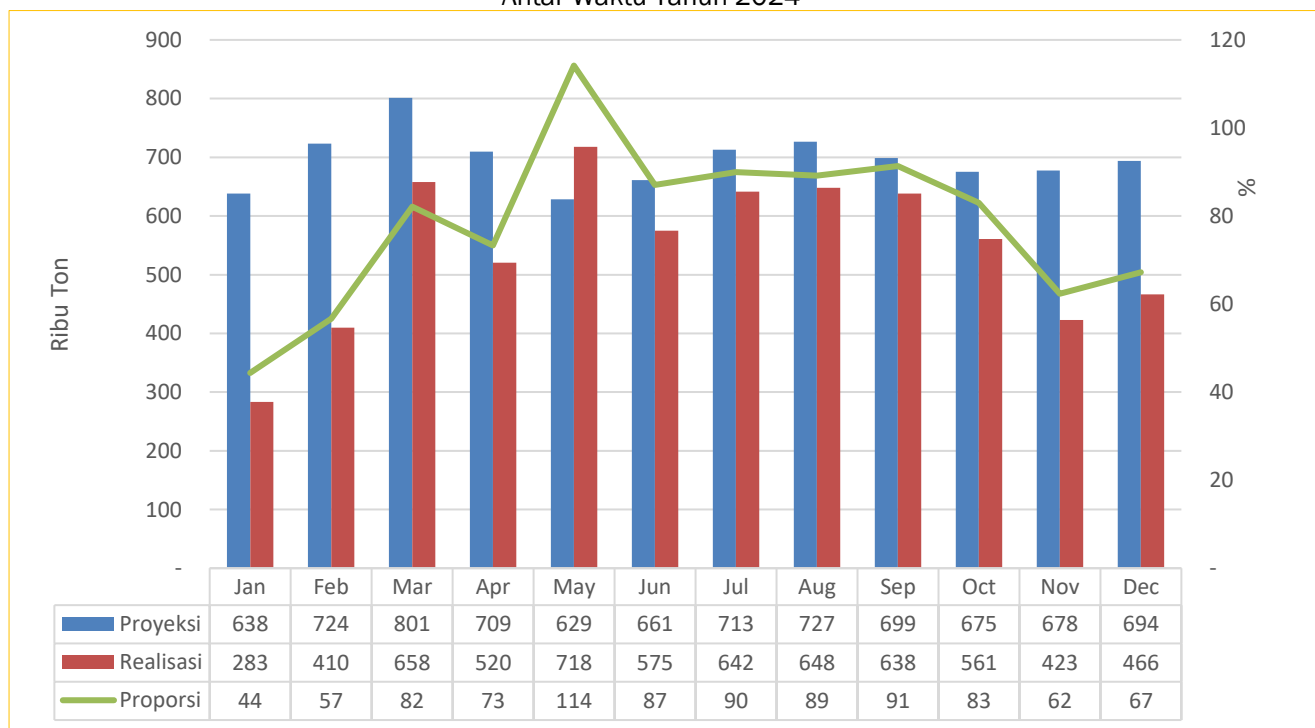
No	Wilayah	Realisasi (Ton)	Proyeksi (Ton)	Proporsi (%)
A	Sumatera	1.289.113	1.790.855	71,98
1	Sumut & Sumbar	832.128	1.157.918	71,86
2	Lampung	456.984	632.938	72,20
B	Jawa	4.654.099	5.850.898	79,55
1	DKI & Banten	958.756	1.468.467	65,29
2	Jawa Barat	934.008	1.194.996	78,16
3	Jawa Tengah	964.056	1.101.445	87,53
4	Jawa Timur	1.797.278	2.085.990	86,16
C	Kalimantan	115.691	163.635	70,70
1	Kalbar dan Kalsel	115.691	163.635	70,70
D	Sulawesi	482.864	541.807	89,12
1	Sulawesi Selatan	482.864	541.807	89,12
Nasional		6.541.766	8.347.196	78,37

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Pabrik pakan di Pulau Sulawesi memiliki proporsi realisasi pembelian jagung terhadap proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 terbesar (89,12%), diikuti Pulau Jawa (79,55%) lalu diikuti Pulau Sumatera (71,98%) dan terakhir adalah Pulau Kalimantan (70,70%). Jika dirinci per provinsi, tiga provinsi dengan proporsi realisasi pembelian jagung terhadap proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 terbesar ada di Provinsi Sulawesi Selatan (89,12%), diikuti di Provinsi Jawa Tengah (87,53%) dan Provinsi Jawa Timur (86,16%). Sedangkan tiga provinsi dengan proporsi realisasi pembelian jagung terhadap proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 terendah ada di Provinsi DKI Jakarta dan Banten (65,29%), diikuti Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan (70,70%) dan Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat (71,86%).

Jika dirinci per bulan maka rata-rata kebutuhan jagung sebesar 695.600 ribu ton, tertinggi diproyeksikan di bulan Maret 2024 sebesar 801 ribu ton (Gambar 21). Tingginya proyeksi kebutuhan jagung bulan Maret 2024 ini dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi pakan untuk menyiapkan peningkatan kebutuhan daging dan telur di hari besar Idul Fitri yang jatuh minggu kedua bulan April 2024. Sedangkan kebutuhan terkecil diproyeksikan pada bulan Mei 2024 (629 ribu ton). Kecilnya kebutuhan jagung pabrik pakan pada bulan Mei lebih dikarenakan industri pakan memahami pola panen jagung lokal. Angka proyeksi kebutuhan jagung merupakan kombinasi dari target produksi dan pola panen jagung.

Gambar 21. Proporsi Realisasi Terhadap Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Antar Waktu Tahun 2024



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Proporsi realisasi terbesar ada di bulan Mei yaitu mencapai 114% dari proyeksi kebutuhannya. Peningkatan volume pembelian dibanding proyeksi pada bulan Mei tersebut disebabkan terhambatnya proses pembelian di bulan April dimana pada bulan tersebut terdapat momen Hari Raya Idul Fitri dimana terdapat libur yang relatif panjang dan pengangkutan barang dibatasi. Realisasi pembelian pada bulan Januari adalah terkecil hanya mencapai 44% dari proyeksi kebutuhan bulan tersebut. Kondisi ini menguatkan kembali asumsi bahwa kemampuan penyerapan jagung lokal pabrik pakan selain dipengaruhi faktor infrastruktur yang dimiliki pabrik pakan, juga ketersediaan dan harga jagung di pasaran.

Beberapa catatan penting yang perlu diantisipasi mengingat hari raya besar Idul Fitri yang maju lebih awal setiap tahunnya, maka akan ada satu waktu kebutuhan jagung tertinggi pabrik pakan jatuh pada bulan panen terendah. Bahkan berada pada saat hari raya Idul Fitri, natal dan tahun baru dalam waktu yang berdekatan sehingga permintaan pangan asal ternak unggas sangat tinggi yang pada akhirnya membutuhkan jagung dalam jumlah besar.

### 4.3. Proyeksi Kebutuhan Jagung Tahun 2025

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mengamankan adanya neraca komoditas. Tujuan neraca komoditas ini mendorong terbentuknya stabilitas harga, menjamin ketersediaan bahan baku industri dan menjamin penyerapan produksi. Mekanisme dan prosedur neraca komoditas telah diatur melalui Peraturan Presiden dan terakhir melalui Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2024 Tentang Neraca Komoditas sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2025. Neraca komoditas untuk jagung mulai diterapkan pada tahun 2023. Dalam neraca komoditas, di samping dibutuhkan data pasokan, juga data kebutuhan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan impor dan ekspor.

Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 yang dilaporkan oleh industri pakan sebesar 8.844.096 ton sebagaimana tersaji pada Tabel 26. Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 ini meningkat 5,95% dibanding proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 (8.347.196 ton). Rata-rata proyeksi kebutuhan industri pakan per bulan tahun 2025 tersebut sebesar 727,01 ribu ton.

Tabel 26. Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Tahun 2025 Antar Wilayah

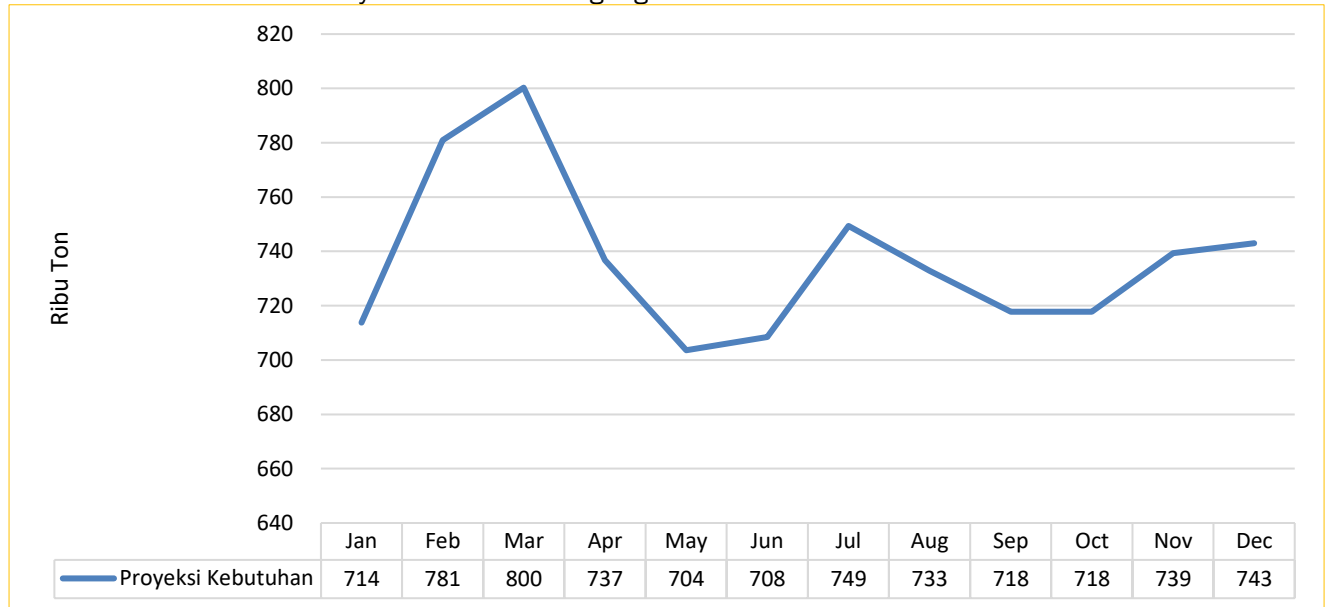
No	Wilayah	Proyeksi Kebutuhan Jagung Tahun 2025				
		Tw-1	Tw-2	Tw-3	Tw-4	Total
A	Sumatera	527.385	470.287	508.952	480.524	1.987.148
1	Sumut & Sumbar	333.566	286.896	329.768	298.666	1.248.896
2	Lampung	193.820	183.391	179.184	181.858	738.252
B	Jawa	1.558.545	1.481.305	1.488.625	1.527.198	6.055.673
1	DKI & Banten	377.712	366.243	361.232	368.433	1.473.619
2	Jawa Barat	308.797	295.953	301.383	302.305	1.208.438
3	Jawa Tengah	319.741	272.082	284.953	285.855	1.162.632
4	Jawa Timur	552.295	547.028	541.056	570.605	2.210.985
C	Kalimantan	35.396	35.647	37.216	39.193	147.452
1	Kalbar dan Kalsel	35.396	35.647	37.216	39.193	147.452
D	Sulawesi	173.772	161.599	165.286	153.165	653.822
1	Sulawesi Selatan	173.772	161.599	165.286	153.165	653.822
Nasional		2.295.098	2.148.839	2.200.079	2.200.080	8.844.096

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Proyeksi kebutuhan tahun 2025 tersebut terdistribusi hampir merata pada setiap triwulannya. Kebutuhan jagung industri pakan triwulan satu tahun 2025 sebesar 2.295.098 ton setara dengan 25,95%, triwulan kedua sebesar 2.148.839 ton setara dengan 24,30%, triwulan ketiga sebesar 2.200.079 ton setara dengan 24,88% dan triwulan keempat terdistribusi sebesar 2.200.080 ton setara dengan 24,88%.

Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 juga terdistribusi secara proporsional pada setiap wilayah pabrik pakan. Kebutuhan terbesar diproyeksikan untuk kebutuhan pabrik pakan di Pulau Jawa sebesar 6.055.673 ton atau setara dengan 68,47%. Sedangkan kebutuhan terkecil diproyeksikan untuk kebutuhan pabrik pakan di Pulau Kalimantan sebesar 147.452 ton atau setara dengan 1,68%. Di Pulau Jawa sendiri, kebutuhan terbesar untuk industri pakan di Jawa Timur sebesar 2.210.985 ton atau setara dengan 24,99% dibanding total proyeksi kebutuhan tahun 2025.

Gambar 22. Proyeksi Kebutuhan Jagung Industri Pakan Tahun 2025 Antar Waktu



Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 antar waktu terlihat pada Gambar 22. Proyeksi kebutuhan ini relatif terdistribusi merata tiap bulannya kecuali lebih tinggi di bulan Maret. Tingginya proyeksi kebutuhan bulan tersebut dalam rangka menyiapkan peningkatan produksi pakan untuk kebutuhan hari raya Idul Fitri tahun 2025 yang jatuh pada bulan April. Sedangkan kebutuhan terendah diproyeksi di bulan Mei 2025. Rincian proyeksi kebutuhan jagung pabrik pakan antar wilayah antar waktu pada tahun 2025 tersaji pada Lampiran 10.

# 5.

## Analisis

Analisis statistik terhadap data serapan jagung oleh industri pakan tahun 2024 dilakukan dengan membandingkan masing-masing indikator baik antar tahun maupun antar wilayah dan antar bulan pada tahun tersebut. Analisis statistik membantu memberikan bukti objektif yang berbasis data, yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak asumsi yang ada. Analisis statistik memungkinkan kita untuk melihat pola tren, dan hubungan antar data, sehingga kita dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan fakta, bukan hanya intuisi atau asumsi.

Dalam analisis, yang harus diperhatikan tidak hanya di pemilihan metode analisis, melainkan dari proses awal merencanakan berapa sampel yang akan diambil, pengujian validitas dan reliabilitas dari data, serta cara menyajikan hasil analisis juga harus diperhatikan. Menariknya, semua bagian dari analisis data tersebut membutuhkan sentuhan statistik.

### 5.1. Analisis Atas Volume Pembelian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan volume pembelian jagung oleh pabrik pakan antar tahun, antar bulan tahun 2024 dan antar provinsi tahun 2024, dilakukan uji statistik. Sebelum dilakukan analisis terhadap variabel di atas maka dilakukan pengujian terhadap asumsi normalitas dan homogenitas terhadap data yang akan dianalisis. Untuk data yang memenuhi asumsi tersebut, maka dapat dilakukan uji ANOVA. Tetapi untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka dilakukan uji statistik non parametrik menggunakan Kruskal-Wallis dengan program SPSS versi 27. Uji statistik lanjutan ANOVA apabila data homogen maka menggunakan uji *Duncan*.

Tabel 27. Hasil Uji Statistik Perbedaan Volume Pembelian

No	Perbedaan Volume Pembelian Antar	Nilai-P	Kesimpulan
1	Tahun 2019-2024 (data 79 pabrik)	0,577	Tidak ada perbedaan volume pembelian jagung pabrik pakan per tahun antar tahun
2	Bulan Tahun 2024	0	Ada perbedaan volume pembelian jagung pabrik pakan antar bulan tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024	0,171	Tidak ada perbedaan volume pembelian jagung pabrik pakan antar provinsi tahun 2024

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq 5\%$

Hasil uji statistik variabel volume pembelian jagung antar tahun menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5%, sehingga disimpulkan tidak ada perbedaan volume pembelian oleh pabrik pakan antar tahun (Tabel 27). Untuk uji statistik variabel volume pembelian jagung antar bulan tahun 2024 menunjukkan Nilai-P lebih kecil dari 5%, sehingga disimpulkan terdapat perbedaan volume pembelian pabrik pakan antar bulan pada tahun 2024. Sedangkan hasil uji statistik variabel volume pembelian antar provinsi tahun 2024 menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5% sehingga disimpulkan tidak adanya perbedaan volume pembelian antar provinsi pada tahun 2024.

Perbedaan volume pembelian pabrik pakan antar bulan pada tahun 2024 yaitu antara bulan Januari dengan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, Desember; Februari dengan Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober; November dengan Mei, Juli, dan Agustus; serta Desember dengan Juli.

## 5.2. Analisis Atas Harga

Uji statistik juga dilakukan untuk menganalisis apakah ada perbedaan harga pembelian jagung oleh pabrik pakan antar tahun, antar bulan tahun 2024 dan antar provinsi tahun 2024. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui metode uji yang akan dipilih. Hasil pengujian non parametrik *Kruskal-Wallis* dengan menggunakan program SPSS versi 27 menunjukkan Nilai-P lebih kecil 5%. Dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga pembelian jagung oleh pabrik pakan antar tahun, antar bulan dan antar provinsi tahun 2024 sebagaimana tersaji pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji Statistik Perbedaan Harga Jagung

No	Perbedaan Volume Pembelian Antar	Nilai-P	Kesimpulan
1	Tahun 2019-2024 (data 79 pabrik)	0	Ada perbedaan harga jagung pabrik pakan per tahun antar tahun
2	Bulan Tahun 2024	0	Ada perbedaan harga jagung pabrik pakan antar bulan tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024	0	Ada perbedaan harga antar provinsi tahun 2024

Ket : signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Berdasarkan hasil uji, terdapat perbedaan harga pembelian jagung antar provinsi tahun 2024 seperti halnya tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan adanya disparitas harga antar wilayah di Indonesia. Oleh karena itu, penetapan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang baru diatur dalam Keputusan Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 2025 perlu dipertimbangkan. Sebagai alternatifnya, harga jagung diatur secara regional dengan mempertimbangkan biaya produksi antar wilayah dan ongkos distribusi dalam rantai pasok jagung di Indonesia. Mengingat HPP jagung ini menjadi landasan bagi Perum Bulog dalam rangka menyerap hasil panen petani jagung dalam negeri untuk memperkuat stok Cadangan Jagung Pemerintah (CJP).

Tabel 29. Hasil Uji Statistik Hubungan Harga

No	Hubungan	Nilai-P	Nilai Korelasi (%)	Kesimpulan Uji
1	Harga KA 14% dengan volume pembelian KA 14%	0,658	-4,9	Tidak ada hubungan

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Selain menguji perbedaan harga antar tahun, antar bulan tahun 2024 dan antar provinsi tahun 2024, juga dilakukan analisis untuk melihat hubungan antara harga dengan volume pembelian sebagaimana tersaji pada Tabel 29. Hasil uji korelasi *Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 27 nilai koefisien korelasi -4,9, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara harga dan volume pembelian. Namun, hasil uji statistik menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5%, sehingga tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa korelasi ini signifikan untuk menunjukkan adanya hubungan antara harga dengan volume pembelian.

## 5.3. Analisis Atas Kadar Air

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan KA jagung yang diterima pabrik pakan antar tahun, perbedaan KA antar bulan dan provinsi pada tahun 2024, maka telah dilakukan uji statistik. Hasil uji statistik terhadap variabel KA tersaji pada Tabel 30. Hasil uji statistik variabel perbedaan KA jagung antar tahun menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5%. Namun perbedaan KA jagung antar bulan dan antar provinsi tahun 2024 menunjukkan P-Nilai lebih kecil dari 5%. Berdasarkan hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan KA pembelian jagung antar tahun. Namun menunjukkan adanya perbedaan KA pembelian jagung antar bulan dan antar provinsi di tahun 2024.

Tabel 30. Hasil Uji Statistik Perbedaan KA Jagung

No	Perbedaan KA Jagung Antar	Nilai-P	Kesimpulan
1	Tahun 2019-2024	0,077	Tidak ada perbedaan Kadar Air antar tahun
2	Bulan Tahun 2023	0	Ada perbedaan Kadar Air antar bulan tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2023	0	Ada perbedaan Kadar Air antar provinsi tahun 2024

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Uji statistik juga dilakukan untuk menganalisis hubungan antara KA dengan variabel volume pembelian dan harga pada tahun 2024 sebagaimana tersaji pada Tabel 31. Hasil penghitungan korelasi *Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 27 dengan nilai koefisien korelasi 12,1 persen, hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara KA dengan volume pembelian terima. Namun, hasil uji statistik menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5%, sehingga tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa korelasi ini signifikan untuk menunjukkan adanya hubungan antara KA dengan volume pembelian. Sementara itu, hasil penghitungan korelasi antara KA dengan harga sebesar -50,6 persen, hal ini menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah antara KA dengan harga. Hasil uji statistik menunjukkan Nilai-P lebih kecil dari 5%, sehingga dinyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara KA dengan harga.

Tabel 31. Hasil Uji Statistik Hubungan KA

No	Hubungan KA Dengan	Nilai-P	Kesimpulan	Nilai Korelasi (%)
1	Volume Pembelian	0,270	Tidak Ada hubungan	12,1
2	Harga	0	Ada hubungan	-50,6

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

#### 5.4. Analisis Atas Stok

Uji statistik dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan stok jagung pabrik pakan antar tahun, antar bulan tahun 2024 dan antar provinsi tahun 2024 sebagaimana tersaji pada Tabel 32. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan stok jagung pabrik pakan antar tahun dan antar bulan pada tahun 2024. Namun tidak terdapat perbedaan stok jagung pabrik pakan antar provinsi pada bulan Desember tahun 2024.

Tabel 32. Hasil Uji Statistik Perbedaan Stok Jagung Pabrik Pakan

No	Perbedaan Stok Jagung Antar	Nilai-P	Kesimpulan
1	Tahun 2019-2024 rata-rata per tahun Perusahaan total	0,291	Tidak ada perbedaan stok jagung pabrik pakan pada bulan Desember
1	Tahun 2019-2024 bulan Desember	0,007	Ada perbedaan stok jagung pabrik pakan antar tahun 2023 dengan semua tahun yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022, serta 2024
1	Tahun 2019-2024 bulan Januari	0	Ada perbedaan stok jagung pabrik pakan antar tahun 2024 dengan 2023, 2020, 2021, dan 2022; 2019 dengan 2023, 2020, 2021, dan 2022
2	Bulan Tahun 2024 perusahaan total	0	Ada perbedaan stok jagung antar bulan tahun 2024
2	Bulan Tahun 2024 perusahaan 82	0	Ada perbedaan stok jagung antar bulan tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 rata-rata per bulan	0,894	Tidak ada perbedaan stok jagung pabrik pakan antar provinsi pada bulan Desember tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 Desember	0,821	Tidak ada perbedaan stok jagung pabrik pakan antar provinsi pada bulan Desember tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 Januari	0,538	Tidak ada perbedaan stok jagung pabrik pakan antar provinsi pada bulan Desember tahun 2024

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Uji statistik juga dilakukan untuk melihat hubungan antara stok jagung di pabrik pakan dengan variabel lainnya pada tahun 2024 sebagaimana tersaji pada Tabel 33. Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan hasil Nilai-P lebih kecil dari 5% untuk volume pembelian, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah yang sangat kuat sebesar 91,3 persen antara stok dengan volume pembelian KA 14%. Namun, hasil uji statistik hubungan stok dan harga terima KA 14% menunjukkan nilai korelasi sebesar -8,4 persen, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah. Hasil uji statistik dengan Nilai-P lebih besar dari 5%, sehingga tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa korelasi ini signifikan untuk menunjukkan adanya hubungan antara stok dengan harga KA 14%.

Tabel 33. Hasil Uji Statistik Hubungan Stok Jagung Desember 2024

No	Hubungan Stok Dengan	Nilai-P	Kesimpulan	Nilai Korelasi (%)
1	Volume Pembelian KA 14%	0	Ada hubungan	91,3
2	Harga KA 14%	0,443	Tidak ada hubungan	-8,4

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

## 5.5. Analisis Atas Kecukupan

Uji statistik dilakukan untuk memastikan apakah terdapat perbedaan kecukupan hari antar tahun, antar bulan dan antar provinsi pada tahun 2024. Sebagaimana data yang tersaji pada Tabel 34 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kecukupan hari antara tahun, antar bulan dan antar provinsi pada tahun 2024.

Tabel 34. Hasil Uji Statistik Perbedaan Kecukupan Hari

No	Perbedaan Kecukupan Jagung Antar	Nilai-P	Kesimpulan
1	Tahun 2019-2024 Rata-rata per Tahun Perusahaan total	0	Ada perbedaan kecukupan jagung antar tahun 2023 dengan 2021, 2022, 2024, 2019, dan 2020 2021 dengan 2019 dan 2020 2022 dengan 2024, 2019, dan 2020
1	Tahun 2019-2024 bulan Desember	0	Ada perbedaan kecukupan produksi bulan Desember antar tahun 2023 dengan tahun 2019, 2020, dan 2021; 2022 dengan 2021, 2020 dan 2019; 2024 dengan 2019; serta 2021 dengan 2019
1	Tahun 2019-2024 bulan Januari	0	Ada perbedaan kecukupan produksi bulan Januari antar tahun 2024 dengan 2020, 2021, dan 2022 2019 dengan 2020, 2022, dan 2021 2023 dengan 2020, 2021, dan 2022
2	Bulan Tahun 2024 perusahaan total	0	Ada perbedaan kecukupan jagung antar bulan tahun 2024
2	Bulan Tahun 2024 perusahaan 82	0	Ada perbedaan kecukupan jagung antar bulan tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 rata-rata per bulan	0,601	Tidak ada perbedaan kecukupan jagung antar provinsi tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 Desember	0,900	Tidak ada perbedaan kecukupan jagung antar provinsi tahun 2024
3	Provinsi Tahun 2024 Januari	0,316	Tidak ada perbedaan kecukupan jagung antar provinsi tahun 2024

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Uji statistik juga dilakukan untuk memastikan apakah ada hubungan antar kecukupan hari dengan variabel lain (volume pembelian, harga dan stok) pada tahun 2024. Untuk menganalisis hubungan antara kecukupan hari dengan variabel lain tersebut dilakukan uji non parametrik menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan program SPSS versi 27. Hasil uji statistik hubungan antara variabel tersaji pada Tabel 35.

Tabel 35. Hasil Uji Statistik Hubungan Kecukupan Hari

No	Hubungan Kecukupan Jagung Dengan	Nilai-P	Kesimpulan	Nilai Korelasi (%)
1	Volume Pembelian KA 14%	0,003	Ada hubungan	31,6
2	Harga KA 14%	0,340	Tidak ada hubungan	-10,5
3	Stok Des	0	Ada hubungan	44,0

Ket: signifikan pada Nilai-P  $\leq$  5%

Hasil uji *Spearman's Rho* menunjukkan hasil Nilai-P lebih kecil dari 5% untuk volume pembelian, dan stok, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan searah masing-masing sebesar 31,6 persen dan 44,0 persen antara kecukupan hari dengan volume pembelian KA 14% dan stok. Namun, hasil uji statistik hubungan kecukupan hari dan harga terima KA 14% menunjukkan nilai korelasi sebesar -10,5 persen, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah. Hasil uji statistik menunjukkan Nilai-P lebih besar dari 5%, sehingga tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa korelasi ini signifikan untuk menunjukkan adanya hubungan antara kecukupan hari dengan harga KA 14%.

## 6. Kesimpulan

Industri pakan di Indonesia terus berkembang selama 6 tahun terakhir. Pada tahun 2020 produksi pakan sebesar 15,89 juta ton. Produksi ini meningkat menjadi 17,38 juta ton pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 17,63 juta ton pada tahun 2022 lalu meningkat menjadi 17,94 juta ton pada tahun 2023 serta kembali meningkat menjadi 18,41 pada tahun 2024. Dari total pakan yang diproduksi oleh industri pakan tahun 2024 tersebut, pangsa pakan unggas merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 97%.

Di tingkat global, produksi pakan dunia tahun 2024 sebesar 1.396 miliar ton, meningkat 1,2% dibandingkan produksi pakan tahun 2023 sebesar 1.379 miliar ton. Namun demikian, beberapa jenis pakan mengalami penurunan produksi pada tahun 2024 seperti pakan akuakultur yang menurun 1,12% dari 53,57 miliar ton menjadi 52,97 miliar ton dan pakan babi yang menurun 0,57% dari 371,41 miliar ton menjadi 369,30 miliar ton. Dari total pakan yang diproduksi dunia pada tahun 2024 tersebut, pangsa pakan unggas juga merupakan porsi terbesar yaitu sekitar 42,67%.

Dalam memproduksi pakan, komponen bahan pakan merupakan komponen biaya terbesar mencapai 83% dari total biaya produksi pakan ayam ras pedaging (*broiler*) dan 84% untuk pembuatan pakan ayam ras petelur (*layer*). Jagung merupakan bahan pakan dengan proporsi penggunaan terbesar dalam formulasi pakan unggas di Indonesia, idealnya mencapai 50-55%. Tingginya penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas tidak terlepas dari tingginya pati yang terkandung dalam jagung dan ketersediaannya yang banyak di dalam negeri serta tingginya kandungan karotenoid jenis *xantofil* dalam jagung, menyebabkan warna kuning pada telur, kaki ayam, dan kulit ayam disukai konsumen Indonesia.

Badan Statistik Nasional mencatat produksi jagung di Indonesia pada tahun 2024 sebesar 20,48 juta ton. Selama 10 tahun terakhir, produksi jagung tahun 2024 meningkat 7,73% dibanding tahun 2014 sebesar 19,01 juta ton. Peningkatan produksi tahun 2024 dibanding tahun 2014 ini terjadi di semua pulau Indonesia kecuali Pulau Sulawesi. Peningkatan produksi ini juga terjadi untuk provinsi-provinsi sentra pabrik pakan kecuali Lampung, Jawa Barat dan Kalimantan Barat. Pada tahun 2024 Pulau Jawa tetap menjadi sentra utama produksi jagung nasional dengan produksi mengalami peningkatan 3,71% dibanding produksi tahun 2014 (10,16 juta ton). Meski tetap mengalami peningkatan produksi jagung, namun Pulau Jawa mengalami penurunan kontribusi relatifnya pada 10 tahun terakhir sebesar 2% dari 53,44% pada tahun 2014 menjadi 51,45% pada tahun 2024. Tren penurunan kontribusi relatifnya terhadap produksi nasional sepanjang 10 tahun terakhir juga dialami oleh Pulau Sulawesi, bahkan diikuti dengan penurunan produksi jagung. Sedangkan Pulau Sumatera, Kalimantan dan lainnya Indonesia justru mengalami peningkatan produksi jagung yang diikuti dengan peningkatan kontribusi relatif terhadap produksi nasional sepanjang 10 tahun terakhir.

Lebih cepatnya perkembangan produksi jagung di luar Pulau Jawa dibanding produksi jagung di Pulau Jawa mengakibatkan terciptanya sentra-sentra produksi jagung baru selain di Pulau Jawa. Terbentuknya sentra-sentra produksi jagung di luar Pulau Jawa ini menghadirkan tantangan peningkatan biaya distribusi jagung dari sentra produksi ke sentra pengguna, mengingat dari 90 pabrik pakan yang ada, sebanyak 64 pabrik pakan (71,11%) berada di Pulau Jawa. Jika dibandingkan pola distribusi produksi jagung dengan pola distribusi pabrik pakan, maka pada tahun 2024 masih terdapat sekitar 4,41 juta ton produksi jagung yang dihasilkan dari wilayah yang tidak terdapat pabrik pakan. Jumlah ini setara dengan 21,53% dari total produksi jagung nasional KA panen sawah. Mengingat bahwa pengguna jagung domestik

terbesar adalah industri pakan maka pergeseran sentra produksi jagung akan membutuhkan dukungan sistem logistik untuk mengalirkan jagung dari sentra produksi jagung yang tidak terdapat pabrik pakan ke sentra pabrik pakan yang dominan berada di Pulau Jawa dan Sumatera.

Sistem logistik jagung nasional yang andal juga diperlukan untuk mengantisipasi potensi fluktuasi harga jagung. Salah satu persoalan mendasar dalam sistem produksi jagung nasional adalah pola panen yang tidak merata sepanjang tahun. Meski produksi jagung antar bulan pada tahun 2024 terlihat berfluktuasi, namun produksi jagung tahun 2024 tersebut relatif terdistribusi cukup merata yaitu 22,48% produksi terdistribusi di triwulan 1, terdistribusi sebesar 24,73% di triwulan 2, terdistribusi 30,36% di triwulan 3 dan 22,43% produksi jagung tahun 2024 terdistribusi di triwulan 4. Jika di *breakdown* per semester maka produksi jagung tahun 2024 terdistribusi 47,21% pada semester 1 dan terdistribusi 52,79% pada semester 2. Secara teori pola panen yang relatif merata dengan disparitas antar waktu yang tidak terlalu besar seharusnya memberi dampak positif yaitu harga yang relatif stabil. Namun selain fluktuasi ketersediaan jagung antar waktu, keseimbangan *Supply demand* juga menjadi salah satu indikator pembentukan harga jagung di lapangan. Untuk mengantisipasi hal ini diperlukan dukungan sistem logistik untuk menyimpan jagung di masa puncak panen dan mendistribusikannya di saat panen menurun.

Pada tahun 2024 harga jagung KA 14% yang diterima pabrik pakan tahun 2024 mengalami sedikit penurunan 3,97% sebesar Rp. 5.557/kg dibanding harga jagung tahun 2023 (Rp. 5.786/kg). Namun selalu mengalami peningkatan jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2019-2022. Peningkatan sebesar 9,71% jika dibandingkan harga rata-rata nasional tahun 2022 (Rp. 5.065), meningkat 5,18% jika dibandingkan harga jagung tahun 2021 (Rp. 5.283/kg) dan meningkat 33,08% dibandingkan harga tahun 2020 (Rp. 4.153/kg) serta meningkat 22,12% jika dibandingkan harga tahun 2019 (Rp 4.550/kg).

Penurunan harga jagung yang diterima industri pakan pada tahun 2024 tidak mampu mendorong penggunaan jagung industri pakan. Penggunaan jagung industri pakan saat ini sebesar 6,16 juta ton. Penggunaan ini mengalami penurunan 11,41% dibanding tahun 2023 (6,95 juta ton), menurun 21,07% dibanding tahun 2022 (7,80 juta ton), menurun 1,42% dibanding tahun 2021 (6,25 juta ton) dan menurun 3,30% dibanding tahun 2020 (6,37 juta ton) namun meningkat 2,19% dibanding tahun 2019 (6,03 juta ton). Produksi pakan unggas tahun 2024 diperkirakan sebesar 17,89 juta ton dari 18,41 juta ton total produksi industri pakan. Dari total produksi pakan unggas tersebut, pakan yang menggunakan jagung adalah sebesar 16,27 juta ton. Berdasarkan data penggunaan jagung dan produksi pakan yang menggunakan jagung, maka perkiraan penggunaan jagung dalam formulasi pakan unggas adalah 40,20%. Penggunaan jagung dalam formulasi umum pakan unggas tahun 2024 ini menurun dibandingkan tahun 2023 yang diperkirakan sebesar 43,72%, namun meningkat dibandingkan perkiraan tahun 2022 sebesar 49,90% dan kembali menurun dibandingkan perkiraan tahun 2021 sebesar 41,09% dan meningkat dibandingkan perkiraan tahun 2020 sebesar 45,52%.

Catatan penting lainnya yang dapat ditarik dari data pelaporan pembelian jagung oleh industri pakan tahun 2024 adalah:

- a. Volume pembelian jagung pabrik pakan KA 14% tahun 2024 sebesar 6,54 juta ton. Volume ini menurun 1,85% dibanding volume pembelian jagung pabrik pakan tahun 2023 (6,67 juta ton) dan menurun 16,65% dibanding volume pembelian jagung pabrik pakan tahun 2022 (7,85 juta ton). Namun pembelian jagung tahun 2024 ini meningkat sebesar 7,44% jika dibandingkan pembelian tahun 2021 (6,01 juta ton) dan meningkat sebesar 2,32% jika dibandingkan pembelian tahun 2020 (6,39 juta ton) serta meningkat 3,14% dibandingkan volume pembelian tahun 2019 (6,34 juta ton). Meski terlihat adanya fluktuasi volume pembelian jagung oleh pabrik pakan antar tahun, namun hasil uji statistik menunjukkan tidak adanya perbedaan volume pembelian pabrik pakan antar tahun 2019-2024. Sedangkan untuk uji statistik variabel volume pembelian jagung antar bulan dan antar provinsi tahun 2023, disimpulkan adanya perbedaan volume pembelian antar bulan, namun tidak ada perbedaan volume pembelian antar provinsi pada tahun 2024.

- b. Harga rata-rata nasional pembelian jagung pabrik pakan KA 14% tahun 2024 sebesar Rp. 5.723/kg. Harga ini menurun sebesar 4,49% jika dibandingkan dengan rata-rata harga tahun 2023 (Rp. 5.992/kg). Namun harga jagung tahun 2024 ini meningkat 8,29% jika dibandingkan dengan harga jagung tahun 2022 (Rp. 5.285/kg), meningkat 3,51% jika dibandingkan harga tahun 2021 (Rp. 5.529/kg), meningkat 32,62 jika dibandingkan harga tahun 2020 (Rp. 4.315) dan meningkat 20,86% jika dibandingkan harga tahun 2019 (Rp. 4.735/kg). Dari hasil uji statistik terhadap harga pembelian jagung, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan harga pembelian jagung antar tahun, antar bulan dan antar provinsi tahun 2024. Mengacu pada hasil uji ini, perlu kiranya mempertimbangkan kembali kebijakan penetapan harga acuan tunggal untuk harga pembelian jagung di tingkat petani sebagaimana diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pangan Nasional Nomor 18 Tahun 2025 Tentang Harga Pembelian Pemerintah Di Tingkat Petani. Sebagai alternatifnya, penetapan harga dilakukan secara regional dengan mempertimbangkan karakter distribusi dan struktur biaya produksi di masing-masing wilayah. Selain itu perlu adanya skema cadangan jagung nasional guna memastikan ketersediaan jagung sepanjang tahun dan mengantisipasi potensi fluktuasi harga jagung.
- c. Rata-rata KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 sebesar 15,93%. Kadar air jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2024 ini adalah yang terkering sepanjang 6 tahun terakhir. Kadar air ini menurun 0,52% jika dibandingkan dengan KA jagung yang diterima pabrik pakan tahun 2023 (16,45%). Dari 6.768.845 ton jagung lokal yang diserap oleh pabrik pakan pada tahun 2024, hanya 1.457.390 ton (21,53%) yang memenuhi KA mutu premium dan medium I ( $KA \leq 14\%$ ). Sedangkan 3.364.412 ton (49,70%) jagung yang diserap tersebut memenuhi KA mutu medium II ( $14\% < KA \leq 16\%$ ) dan 1.947.043 ton (28,76%) tidak memenuhi SNI terkait dengan parameter KA.
- d. Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024 yang dilaporkan oleh industri pakan ke SiJagung sebesar 8.347.1996 ton. Proyeksi ini terealisasi sebesar 78,37% atau sekitar 6.541.766 ton. Rendahnya realisasi pembelian jagung tahun 2024 dibanding proyeksi kebutuhan jagung pabrik pakan tahun 2024 tersebut mungkin lebih dikarenakan kondisi kebutuhan jagung untuk produksi pakan yang menurun. Mengingat penurunan realisasi dibanding proyeksi pada tahun ini di tengah ketersediaan jagung di lapangan meningkat dan harga jagung di pasaran yang menurun, namun volume pembelian juga menurun dibanding tahun 2023. Proyeksi kebutuhan tahun 2024 tersebut relatif terdistribusi merata pada setiap triwulannya dengan kebutuhan per bulan sebesar 695,60 ribu ton. Sedangkan proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 yang dilaporkan oleh industri pakan sebesar 8.844.096 juta ton atau 727,01 ribu ton/bulan. Proyeksi kebutuhan jagung tahun 2025 ini meningkat 5,95% dibanding proyeksi kebutuhan jagung tahun 2024.

## Daftar Pustaka

- [ALTECH]. Global Feed Production Remains Steady in 2024. Agri-Food Outlook 2025. <https://www.altech.com/agri-food-outlook>. (Akses 01 Juni 2025).
- [BAPANAS]. Badan Pangan Nasional. 2024. Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan Nasional dan Provinsi Tahun 2020-2024. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- [BAPANAS]. Badan Pangan Nasional. 2025. Realisasi Neraca Ketersediaan Jagung Tahun 2024. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjIwNCMy/luas-panen-produksi-dan-produktivitas-jagung-menurut-provinsi.html> [akses 10 Mei 2025].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2023. Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050. Hasil Sensus Penduduk 2020. ISBN: 978-602-438-521-7. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2025. Data Sementara: Populasi Ternak Tahun 2024.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2025. <http://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/>. Sistem Informasi Serapan Jagung Lokal Oleh Pabrik Pakan.
- [Ditjen PKH]. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2025. <http://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/>. Sistem Produksi Pakan.
- [Ditjen TP]. 2025. Direktorat Tanaman Pangan. Produksi Jagung Tahun 2014. <https://bdsp2.pertanian.go.id/bdsp/id/home.html>. [akses 26 Mei 2025].
- [BMKG]. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika. Warming Stripes. <https://www.bmkg.go.id/iklim/warming-stripes>. [akses 1 Juli 2025].
- [World Bank]. 2025. World Commodity Price Data (The Pink Sheet). <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>. (Akses 26 April 2025).

### Lampiran 1. Daftar Pabrik Pakan Tahun 2022-2024

Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
No	Provinsi/Nama Pabrik Pakan	No	Provinsi/Nama Pabrik Pakan	No	Provinsi/Nama Pabrik Pakan
A	Sumatera	A	Sumatera	A	Sumatera
A.1	Sumatera Utara	A.1	Sumatera Utara	A.1	Sumatera Utara
1	Cargill Indonesia, PT	1	Cargill Indonesia, PT	1	Cargill Indonesia, PT
2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT
3	Cheil Jedang Medan, PT	3	Cheil Jedang Medan, PT	3	Cheil Jedang Medan, PT
4	Gold Coin Indonesia, PT	4	Gold Coin Indonesia, PT	4	Gold Coin Indonesia, PT
5	Indojaya Agrinusa, PT	5	Indojaya Agrinusa, PT	5	Indojaya Agrinusa, PT
6	Leong Hup Jayaindo, PT	6	Leong Hup Jayaindo, PT	6	Leong Hup Jayaindo, PT
7	Mabar Feed Indonesia, PT	7	Mabar Feed Indonesia, PT	7	Mabar Feed Indonesia, PT
8	New Hope Medan, PT	8	New Hope Medan, PT	8	New Hope Medan, PT
9	Sabas Indonesia, PT	9	Sabas Indonesia, PT	9	Sabas Indonesia, PT
10	Sahabat Jaya Tio Perkasa, PT	10	Sahabat Jaya Tio Perkasa, PT	10	Sahabat Jaya Tio Perkasa, PT
A.2	Sumatera Barat	A.2	Sumatera Barat	A.2	Sumatera Barat
1	Japfa Comfeed Indonesia, PT	1	Japfa Comfeed Indonesia, PT	1	Japfa Comfeed Indonesia, PT
				2	Charoen Pokphand Indonesia, PT
A.3	Lampung	A.3	Lampung	A.3	Lampung
1	Charoen Pokphand Indonesia, PT	1	Charoen Pokphand Indonesia, PT	1	Charoen Pokphand Indonesia, PT
2	Cheil Jedang Lampung, PT	2	Cheil Jedang Lampung, PT	2	Cheil Jedang Lampung, PT
3	Japfa Comfeed Indonesia, PT	3	Japfa Comfeed Indonesia, PT	3	Japfa Comfeed Indonesia, PT
4	New Hope Indonesia, PT	4	New Hope Indonesia, PT	4	New Hope Indonesia, PT
B	Jawa	B	Jawa	B	Jawa
B.1	DKI Jakarta	B.1	DKI Jakarta	B.1	DKI Jakarta
1	Citra Ina Feedmill, PT	1	Citra Ina Feedmill, PT	1	Citra Ina Feedmill, PT
B.2	Banten	B.2	Banten	B.2	Banten
1	Charoen Pokphand Indonesia, PT	1	Charoen Pokphand Indonesia, PT	1	Charoen Pokphand Indonesia, PT
2	Cheil Jedang Superfeed, PT	2	Cheil Jedang Superfeed, PT	2	Cheil Jedang Superfeed, PT
3	Cibadak Indah Sari, PT	3	Cibadak Indah Sari, PT	3	Cibadak Indah Sari, PT
4	Farmsco Feed Indonesia, PT	4	Farmsco Feed Indonesia, PT	4	Farmsco Feed Indonesia, PT
5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Serang	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Serang	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Serang
6	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Tng	6	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Tng	6	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Tng
7	Kerta Mulya Saripakan, PT	7	Kerta Mulya Saripakan, PT	7	Kerta Mulya Saripakan, PT
8	Malindo Feedmill, PT	8	Malindo Feedmill, PT	8	Malindo Feedmill, PT
9	Megah Prayasa Sentosa, PT	9	Megah Prayasa Sentosa, PT	9	Megah Prayasa Sentosa, PT
10	New Hope Indonesia, PT	10	New Hope Indonesia, PT	10	New Hope Indonesia, PT
11	Sabas Dian Bersinar, PT	11	Sabas Dian Bersinar, PT	11	Sabas Dian Bersinar, PT
12	Sierad Produce, PT	12	Sierad Produce, PT	12	Sreeya Sewu Indonesia, Tbk, PT
13	Wonokoyo Jaya Kusuma, PT	13	Wonokoyo Jaya Kusuma, PT	13	Wonokoyo Jaya Kusuma, PT
				14	Cargill Indonesia, PT

### Lampiran 1. (Lanjutan)

No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan	No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan	No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan
B.3	Jawa Barat	B.3	Jawa Barat	B.3	Jawa Barat
1	Cargill Indonesia, PT - Bogor	1	Cargill Indonesia, PT - Bogor	1	Cargill Indonesia, PT - Bogor
2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT
3	East Hope Agriculture Ind, PT	3	East Hope Agriculture Ind, PT	3	East Hope Agriculture Ind, PT
4	Gold Coin Indonesia, PT	4	Gold Coin Indonesia, PT	4	Gold Coin Indonesia, PT
5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Cbn	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Cbn	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Cbn
6	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Purwakarta	6	Japfa Comfeed Indonesia, PT - Purwakarta	6	Japfa Comfeed Indonesia, PT - Purwakarta
7	Metro Inti Sejahtera, PT	7	Metro Inti Sejahtera, PT	7	New Hope Indonesia, PT
8	New Hope Indonesia, PT	8	New Hope Indonesia, PT	8	QL Agrofood, PT
9	QL Agrofood, PT	9	QL Agrofood, PT	9	Sido Agung Prima, PT
10	Sido Agung Prima, PT	10	Sido Agung Prima, PT	10	Sinta Prima Feedmill, PT
11	Sinta Prima Feedmill, PT	11	Sinta Prima Feedmill, PT	11	Universal Agribisnisindo, PT
12	Universal Agribisnisindo, PT	12	Universal Agribisnisindo, PT	12	Welgro Feedmill Indonesia, PT
13	Welgro Feedmill Indonesia, PT	13	Welgro Feedmill Indonesia, PT		
B.4	Jawa Tengah	B.4	Jawa Tengah	B.4	Jawa Tengah
1	Cargill Indonesia, PT - Gbg	1	Cargill Indonesia, PT - Gbg	1	Charoen Pokphand Indonesia, PT- Smg
2	Cargill Indonesia, PT - Smg	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT- Smg	2	CJ Feed and Care Indonesia, PT
3	Charoen Pokphand Indonesia, PT -Smg	3	CJ Feed and Care Indonesia, PT	3	Havindo Pakan Optima, PT
4	CJ Feed and Care Indonesia, PT	4	Havindo Pakan Optima, PT	4	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Gbg
5	Havindo Pakan Optima, PT	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Gbg	5	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Sragen
6	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Gbg	6	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Sragen	6	Malindo Feedmill, PT
7	Japfa Comfeed Indonesia, PT -Sragen	7	Malindo Feedmill, PT	7	Mulia Harvest Agritech, PT
8	Malindo Feedmill, PT	8	Mulia Harvest Agritech, PT	8	New Hope Indonesia, PT
9	Mulia Harvest Agritech, PT	9	New Hope Indonesia, PT	9	Siba Prima Utama Feedmill, PT
10	New Hope Indonesia, PT	10	Siba Prima Utama Feedmill, PT	10	Sido Agung Farm, PT
11	Siba Prima Utama Feedmill, PT	11	Sido Agung Farm, PT	11	Charoen Pokphand Indonesia, PT - Demak
12	Sido Agung Farm, PT	12	Charoen Pokphand Indonesia, PT- Demak	12	Sinar Indochem, PT - Smg
13	Charoen Pokphand Indonesia, PT -Demak			13	Universal Agri Bisnisindo, PT - Purwodadi

### Lampiran 1. (Lanjutan)

No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan	No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan	No	Wilayah/Nama Pabrik Pakan
B.5	Jawa Timur	B.5	Jawa Timur	B.5	Jawa Timur
1	Cargill Indonesia, PT - Kraton	1	Cargill Indonesia, PT - Kraton	1	Cargill Indonesia, PT - Kraton
2	Cargill Indonesia, PT - Pasuruan	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT - Krian	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT - Krian
3	Charoen Pokphand Indonesia, PT - Krian	3	Charoen Pokphand Indonesia, PT-Sepanjang	3	Charoen Pokphand Indonesia, PT-Sepanjang
4	Charoen Pokphand Indonesia, PT-Sepanjang	4	CJ Feed and Care Indonesia, PT	4	CJ Feed and Care Indonesia, PT
5	CJ Feed and Care Indonesia, PT	5	Dinamika Megatama Citra, PT	5	Dinamika Megatama Citra, PT
6	Dinamika Megatama Citra, PT	6	Easthope Agriculture, PT	6	Easthope Agriculture, PT
7	Easthope Agriculture, PT	7	Gold Coin Indonesia, PT	7	Gold Coin Indonesia, PT
8	Gold Coin Indonesia, PT	8	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Gedangan	8	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Gedangan
9	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Gedangan	9	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Sidoarjo	9	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Sidoarjo
10	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Sidoarjo	10	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Surabaya	10	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Surabaya
11	Japfa Comfeed Indonesia, PT-Surabaya	11	Malindo Feedmill, PT	11	Malindo Feedmill, PT
12	Malindo Feedmill, PT	12	Mentari Nusantara, CV	12	Mentari Nusantara, CV
13	Mentari Nusantara, CV	13	Multi Pakan Jaya Sentosa, PT	13	Multi Pakan Jaya Sentosa, PT
14	Multi Pakan Jaya Sentosa, PT	14	New Hope Indonesia, PT-Mjk	14	New Hope Indonesia, PT-Mjk
15	New Hope Indonesia, PT-Mojokerto	15	New Hope Jawa Timur, PT-Sidoarjo	15	New Hope Jawa Timur, PT-Sidoarjo
16	New Hope Jawa Timur, PT-Sidoarjo	16	Panca Patriot Prima, PT	16	Panca Patriot Prima, PT
17	Panca Patriot Prima, PT	17	Reza Perkasa, PT	17	Reza Perkasa, PT
18	Reza Perkasa, PT	18	Sierad Produce, PT	18	Sinar Indochem, PT
19	Sierad Produce, PT	19	Sinar Indochem, PT	19	Wirifa Sakti, PT
20	Sinar Indochem, PT	20	Wirifa Sakti, PT	20	Wonokoyo Jaya Corporindo, PT
21	Wirifa Sakti, PT	21	Wonokoyo Jaya Corporindo, PT	21	Sreeya Sewu Indonesia, Tbk, PT
22	Wonokoyo Jaya Corporindo, PT	22	Haida Agriculture Indonesia, PT	22	Haida Agriculture Indonesia, PT
23	Haida Agriculture Indonesia, PT	23	Universal Agribisnisindo, PT	23	Universal Agribisnisindo, PT
24	Universal Agribisnisindo, PT			24	Cargill Indonesia, PT - Pasuruan
C	Kalimantan	C	Kalimantan	C	Kalimantan
C.1	Kalimantan Barat	C.1	Kalimantan Barat	C.1	Kalimantan Barat
1	B. Jaya Proteina Feedmill, PT	1	B. Jaya Proteina Feedmill, PT	1	B. Jaya Proteina Feedmill, PT
C.2	Kalimantan Selatan	C.2	Kalimantan Selatan	C.2	Kalimantan Selatan
1	Cheil Jedang Kalimantan, PT	1	Cheil Jedang Kalimantan, PT	1	Cheil Jedang Kalimantan, PT
2	Japfa Comfeed Indonesia, PT	2	Japfa Comfeed Indonesia, PT	2	Japfa Comfeed Indonesia, PT

### Lampiran 1. (Lanjutan)

D	Sulawesi	D	Sulawesi	D	Sulawesi
D.1	Sulawesi Selatan	D.1	Sulawesi Selatan	D.1	Sulawesi Selatan
1	Cargill Indonesia, PT	1	Cargill Indonesia, PT	1	Cargill Indonesia, PT
2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT	2	Charoen Pokphand Indonesia, PT
3	Japfa Comfeed Indonesia, PT	3	Japfa Comfeed Indonesia, PT	3	Japfa Comfeed Indonesia, PT
4	Malindo Feedmill, PT	4	Malindo Feedmill, PT	4	Malindo Feedmill, PT
5	New Hope Indonesia, PT	5	New Hope Indonesia, PT	5	New Hope Indonesia, PT
6	Perkasa Agung Sejati, PT	6	Perkasa Agung Sejati, PT	6	Perkasa Agung Sejati, PT
7	Sinar Terang Madani, PT	7	Sinar Terang Madani, PT	7	Sinar Terang Madani, PT
Jml	89	Jml	87	Jml	89

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 2. Volume Pembelian Jagung Tahun 2024

No.	Wilayah	Volume Pembelian Terima Jagung Tahun 2024												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
A	Sumatera	114.515	130.395	160.421	107.330	113.404	103.578	163.479	117.602	143.532	83.505	42.634	83.061	1.363.457
1	Sumut & Sumbar	99.733	90.341	32.274	33.434	73.077	80.737	115.407	81.084	87.156	69.231	34.076	66.947	863.497
2	Lampung	14.782	40.055	128.146	73.896	40.328	22.842	48.072	36.518	56.376	14.274	8.559	16.114	499.961
B	Jawa	162.560	279.002	463.813	362.757	532.736	446.226	436.174	484.735	440.267	415.413	346.838	359.877	4.730.399
1	DKI Jakarta & Banten	36.090	35.743	95.581	77.122	100.171	90.731	104.293	78.453	87.491	100.808	86.081	75.402	967.967
2	Jawa Barat	24.693	52.055	84.074	57.773	100.342	99.556	100.597	96.987	93.659	92.246	74.362	66.352	942.695
3	Jawa Tengah	28.001	92.595	97.101	70.947	104.514	87.288	86.892	118.704	90.696	73.833	52.526	81.655	984.752
4	Jawa Timur	73.775	98.610	187.057	156.914	227.708	168.652	144.392	190.591	168.422	148.526	133.869	136.468	1.834.985
C	Kalimantan	3.416	5.036	12.896	11.832	11.582	10.794	20.320	12.593	6.807	12.772	6.247	5.887	120.181
1	Kalbar & Kalsel	3.416	5.036	12.896	11.832	11.582	10.794	20.320	12.593	6.807	12.772	6.247	5.887	120.181
D	Sulawesi	13.699	25.322	77.610	63.015	78.348	31.183	41.959	44.961	61.049	57.613	33.083	26.968	554.808
1	Sulawesi Selatan	13.699	25.322	77.610	63.015	78.348	31.183	41.959	44.961	61.049	57.613	33.083	26.968	554.808
Nasional		294.189	439.755	714.739	544.933	736.070	591.782	661.932	659.891	651.656	569.303	428.802	475.794	6.768.845

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 3. Volume Pembelian Jagung KA 14% Tahun 2024

No.	Wilayah	Volume Pembelian Jagung KA 14%Tahun 2024												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
A	Sumatera	107.893	118.225	138.248	100.809	110.833	97.266	154.103	114.776	141.332	82.695	42.252	80.681	1.289.113
1	Sumut & Sumbar	93.260	85.040	30.615	32.474	71.563	76.958	111.371	78.948	85.376	68.285	33.674	64.565	832.128
2	Lampung	14.633	33.185	107.633	68.335	39.270	20.309	42.732	35.828	55.956	14.410	8.578	16.116	456.984
B	Jawa	161.065	267.528	444.155	354.494	524.582	439.430	429.592	481.451	437.597	413.346	344.515	56.343	4.654.099
1	DKI Jakarta & Banten	35.871	35.334	93.090	75.597	99.359	90.401	102.293	78.160	87.049	100.555	86.083	74.965	958.756
2	Jawa Barat	24.644	50.721	81.864	56.792	98.928	99.144	99.386	96.351	93.440	92.100	74.332	66.306	934.008
3	Jawa Tengah	27.895	86.682	90.255	69.139	102.772	84.974	85.706	118.516	90.621	73.750	52.341	81.406	964.056
4	Jawa Timur	72.655	94.791	178.946	152.966	223.523	164.912	142.207	188.424	166.487	146.941	131.758	33.666	1.797.278
C	Kalimantan	3.394	4.498	10.912	11.433	11.514	10.488	19.382	12.352	6.759	12.814	6.251	5.892	115.691
1	Kalbar & Kalsel	3.394	4.498	10.912	11.433	11.514	10.488	19.382	12.352	6.759	12.814	6.251	5.892	115.691
D	Sulawesi	10.689	19.674	64.475	53.514	70.856	28.062	38.441	39.484	52.789	51.714	29.646	23.519	482.864
1	Sulawesi Selatan	10.689	19.674	64.475	53.514	70.856	28.062	38.441	39.484	52.789	51.714	29.646	23.519	482.864
Nasional		283.042	409.926	657.791	520.250	717.784	575.247	641.518	648.063	638.478	560.569	422.663	466.435	6.541.766

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 4. Harga Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2024

No.	Wilayah	Harga Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan (Rp/Kg)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rata-Rata
A	Sumatera	7.196	6.973	5.339	5.220	5.058	4.702	4.388	4.937	5.367	5.146	5.089	5.388	5.417
1	Sumut & Sumbar	6.827	6.971	5.727	5.443	5.221	4.846	4.620	4.904	5.289	5.055	5.029	5.324	5.456
2	Lampung	8.304	6.978	4.370	4.609	4.569	4.306	3.750	5.026	5.583	5.397	5.254	5.622	5.307
B	Jawa	8.253	7.805	5.729	5.322	5.088	4.876	4.646	5.178	5.384	5.229	5.148	5.373	5.638
1	DKI Jakarta & Banten	8.256	8.156	5.748	5.385	5.169	5.025	4.750	5.103	5.456	5.378	5.269	5.445	5.710
2	Jawa Barat	8.037	7.834	6.043	5.431	5.212	5.060	4.848	5.196	5.496	5.399	5.311	5.450	5.737
3	Jawa Tengah	8.322	7.485	5.578	5.297	5.036	4.782	4.546	5.308	5.434	5.185	5.140	5.383	5.593
4	Jawa Timur	8.303	7.759	5.636	5.240	5.006	4.750	4.538	5.143	5.254	5.067	4.989	5.279	5.570
C	Kalimantan	7.376	7.073	5.908	5.660	5.408	5.161	4.841	4.905	5.745	5.785	5.415	5.451	5.727
1	Kalbar & Kalsel	7.376	7.073	5.908	5.660	5.408	5.161	4.841	4.905	5.745	5.785	5.415	5.451	5.727
D	Sulawesi	7.945	7.542	5.031	4.371	4.279	4.181	3.904	4.795	4.723	4.454	4.366	4.673	5.013
1	Sulawesi Selatan	7.945	7.542	5.031	4.371	4.279	4.181	3.904	4.795	4.723	4.454	4.366	4.673	5.013
Nasional		7.986	7.597	5.622	5.239	5.038	4.806	4.555	5.098	5.346	5.179	5.091	5.328	5.557

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 5. Harga Pembelian Jagung Oleh Pabrik Pakan Tahun 2024 Konversi Kadar Air 14%

No	Wilayah	Harga Pembelian Jagung KA 14% (Rp/kg)														
		Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rerata	Stdev	CV
A	Sumatera	7.606	7.542	5.749	5.476	5.222	4.964	4.637	5.137	5.500	5.268	5.199	5.554	5.673	1.009	0,18
1	Sumut & Sumbar	7.280	7.392	6.024	5.643	5.393	5.094	4.799	5.078	5.446	5.232	5.178	5.532	5.694	876	0,15
2	Lampung	8.584	7.993	5.063	5.017	4.708	4.608	4.191	5.298	5.648	5.367	5.254	5.636	5.613	1.327	0,24
B	Jawa	8.377	8.033	5.909	5.435	5.183	4.968	4.731	5.248	5.455	5.292	5.216	5.457	5.744	1.159	0,20
1	DKI Jakarta & Banten	8.313	8.224	5.847	5.446	5.214	5.053	4.827	5.137	5.503	5.409	5.298	5.481	5.760	1.128	0,20
2	Jawa Barat	8.127	7.990	6.171	5.533	5.295	5.130	4.924	5.256	5.558	5.454	5.365	5.505	5.821	1.097	0,19
3	Jawa Tengah	8.473	7.894	5.900	5.444	5.170	4.917	4.660	5.397	5.521	5.265	5.211	5.495	5.745	1.142	0,20
4	Jawa Timur	8.463	8.023	5.818	5.372	5.116	4.867	4.617	5.230	5.339	5.148	5.087	5.395	5.696	1.219	0,21
C	Kalimantan	7.475	7.703	6.604	5.830	5.486	5.309	4.983	5.027	5.841	5.827	5.490	5.497	5.923	926	0,16
1	Kalbar dan Kalsel	7.475	7.703	6.604	5.830	5.486	5.309	4.983	5.027	5.841	5.827	5.490	5.497	5.923	926	0,16
D	Sulawesi	8.719	8.652	5.672	4.813	4.599	4.510	4.232	5.283	5.276	4.825	4.823	5.183	5.539	1.500	0,27
1	Sulawesi Selatan	8.719	8.652	5.672	4.813	4.599	4.510	4.232	5.283	5.276	4.825	4.823	5.183	5.539	1.500	0,27
Rerata Nasional		8.215	7.971	5.890	5.405	5.161	4.947	4.688	5.223	5.464	5.274	5.194	5.455	5.723	1.155	0,20
Stdev		778	748	518	351	265	271	287	323	284	310	253	247	1.155	1.155	
CV		0,09	0,09	0,09	0,07	0,05	0,05	0,06	0,06	0,05	0,06	0,05	0,05	0,20		

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 6. Kadar Air Pembelian Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024

No	Wilayah	Kadar Air Pembelian (%)														
		Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rerata	Stdev	CV
A	Sumatera	17,78	19,28	19,19	17,20	16,16	17,59	18,06	16,65	15,45	15,68	15,32	16,08	17,04	3,96	0,23
1	Sumut & Sumbar	18,37	17,97	17,40	16,35	16,31	17,34	16,70	16,33	15,80	16,44	15,90	16,60	16,80	3,55	0,21
2	Lampung	16,01	23,23	23,69	19,54	15,72	18,30	21,80	17,53	14,48	13,60	13,73	14,15	17,72	4,91	0,28
B	Jawa	14,84	15,93	16,10	15,34	15,14	15,14	15,10	14,80	14,77	14,72	14,79	14,98	15,14	1,55	0,10
1	DKI Jakarta & Banten	14,36	14,48	15,12	14,74	14,53	14,31	15,05	14,39	14,44	14,32	14,27	14,40	14,53	1,22	0,08
2	Jawa Barat	14,73	15,33	15,45	15,24	15,05	14,88	14,92	14,78	14,69	14,61	14,68	14,67	14,93	1,06	0,07
3	Jawa Tengah	15,01	17,48	17,73	15,65	15,53	15,65	15,39	15,01	14,98	14,91	14,83	15,31	15,61	1,91	0,12
4	Jawa Timur	15,06	16,27	16,19	15,59	15,35	15,48	15,07	14,94	14,90	14,94	15,18	15,34	15,36	1,59	0,10
C	Kalimantan	14,72	19,64	21,96	16,04	14,67	15,63	16,00	15,24	14,80	14,47	14,61	14,55	16,03	2,95	0,18
1	Kalbar dan Kalsel	14,72	19,64	21,96	16,04	14,67	15,63	16,00	15,24	14,80	14,47	14,61	14,55	16,03	2,95	0,18
D	Sulawesi	20,74	24,37	22,73	20,73	18,89	19,07	19,61	20,62	21,51	19,55	20,82	21,27	20,82	6,88	0,33
1	Sulawesi Selatan	20,74	24,37	22,73	20,73	18,89	19,07	19,61	20,62	21,51	19,55	20,82	21,27	20,82	6,88	0,33
Nasional		15,87	17,34	17,29	16,13	15,57	15,87	15,97	15,56	15,38	15,22	15,32	15,60	15,93	3,25	0,20
Stdev		3,71	4,85	4,06	2,96	2,14	2,67	3,05	2,83	2,77	2,63	2,68	3,22	3,25		
CV		0,23	0,28	0,23	0,18	0,14	0,17	0,19	0,18	0,18	0,17	0,18	0,21	0,20		

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 7. Stok Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024

No.	Wilayah	Stok (Ton)											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
A	Sumatera	118.548	158.885	218.052	232.094	260.922	263.182	298.011	287.957	310.783	287.198	211.813	168.161
1	Sumut & Sumbar	102.606	126.454	103.236	98.532	131.796	145.217	178.287	176.253	181.302	178.538	131.699	118.170
2	Lampung	15.942	32.431	114.816	133.562	129.126	117.965	119.724	111.704	129.481	108.660	80.114	49.991
B	Jawa	218.410	240.593	438.361	536.570	712.246	774.786	788.814	817.180	811.544	791.014	699.163	600.261
1	DKI Jakarta & Banten	43.150	41.663	90.258	125.374	160.678	172.633	191.339	180.044	160.354	160.240	148.129	121.409
2	Jawa Barat	37.918	47.921	83.867	97.033	117.631	138.137	143.343	149.829	148.979	142.390	123.079	96.476
3	Jawa Tengah	42.622	68.527	108.541	112.986	142.524	151.775	154.139	173.600	182.579	175.413	142.914	125.636
4	Jawa Timur	94.721	82.482	155.695	201.177	291.413	312.240	299.994	313.706	319.633	312.971	285.041	256.741
C	Kalimantan	10.479	8.731	12.583	17.196	20.475	21.819	29.872	30.290	26.654	27.726	24.638	19.711
1	Kalbar & Kalsel	10.479	8.731	12.583	17.196	20.475	21.819	29.872	30.290	26.654	27.726	24.638	19.711
D	Sulawesi	27.173	21.723	52.774	59.835	104.907	95.036	87.455	78.956	86.418	96.685	90.749	73.734
1	Sulawesi Selatan	27.173	21.723	52.774	59.835	104.907	95.036	87.455	78.956	86.418	96.685	90.749	73.734
Jumlah		374.610	429.932	721.771	845.694	1.098.550	1.154.824	1.204.152	1.214.383	1.235.399	1.202.623	1.026.363	861.868

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 8. Kecukupan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024

No	Wilayah	Kecukupan (Hari)														
		Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rerata	Stdev	CV
A	Sumatera	37	52	70	68	62	68	77	71	69	61	50	38	60	37	52
1	Sumut dan Sumbar	42	56	45	47	48	59	74	72	60	54	46	38	53	42	56
2	Lampung	20	41	145	131	105	97	85	69	91	78	60	35	80	20	41
B	Jawa	25	27	39	47	51	57	46	51	53	54	47	38	45	35	0,80
1	DKI Jakarta & Banten	29	16	35	55	53	57	53	53	46	40	43	31	42	31	0,72
2	Jawa Barat	21	30	45	46	38	42	36	41	43	40	38	29	37	23	0,63
3	Jawa Tengah	28	38	42	49	56	54	46	62	65	61	47	33	48	36	0,75
4	Jawa Timur	22	26	37	41	55	66	47	51	54	67	54	51	47	42	0,88
C	Kalimantan	37	19	28	41	46	49	56	52	51	47	53	32	43	34	0,79
1	Kalbar dan Kalsel	37	19	28	41	46	49	56	52	51	47	53	32	43	34	0,79
D	Sulawesi	20	18	40	39	58	48	47	42	46	50	50	40	41	28	0,69
1	Sulawesi Selatan	20	18	40	39	58	48	47	42	46	50	50	40	41	28	0,69
Rerata		27	31	45	50	53	58	52	54	55	55	48	38	47	38	0,80
Stdev		26	29	44	42	33	37	30	32	36	52	36	34	26		
CV		0,97	0,95	0,99	0,85	0,61	0,64	0,57	0,59	0,66	0,96	0,74	0,90	0,97		

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 9. Penggunaan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2024

No.	Wilayah	Penggunaan (ton)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
A	Sumatera	84.621	77.888	79.081	86.768	82.004	95.006	119.275	124.829	118.506	106.280	117.636	124.333	1.216.228
1	Sumut & Sumbar	21.098	16.696	25.248	49.589	43.706	31.469	40.974	43.848	38.178	35.231	37.123	46.238	429.400
2	Lampung	5.549	8.930	4.954	3.736	3.851	12.246	17.445	17.444	20.038	11.786	15.638	16.421	130.564
B	Jawa	275.157	245.346	246.387	256.286	348.905	376.891	415.563	453.086	443.233	433.876	436.366	455.244	4.386.339
1	DKI Jakarta & Banten	43.311	36.820	44.495	40.481	64.055	78.445	83.588	89.454	106.739	100.669	98.194	101.685	887.937
2	Jawa Barat	49.946	40.717	45.918	43.627	78.330	78.638	94.180	89.865	94.290	98.689	93.644	92.909	900.752
3	Jawa Tengah	66.064	60.777	50.241	64.693	73.234	75.723	83.343	99.054	81.643	80.916	84.840	98.683	919.211
4	Jawa Timur	115.837	107.031	105.733	107.484	133.287	144.085	154.453	174.712	160.561	153.603	159.688	161.966	1.678.440
C	Kalimantan	6.226	6.246	7.060	6.820	8.235	9.144	11.330	11.934	10.396	11.742	9.339	10.819	109.291
1	Kalbar & Kalsel	6.226	6.246	7.060	6.820	8.235	9.144	11.330	11.934	10.396	11.742	9.339	10.819	109.291
D	Sulawesi	21.409	25.124	33.424	46.453	25.784	37.933	46.022	47.983	45.327	41.447	35.582	40.534	447.022
1	Sulawesi Selatan	21.409	25.124	33.424	46.453	25.784	37.933	46.022	47.983	45.327	41.447	35.582	40.534	447.022
Nasional		387.414	354.604	365.952	396.326	464.928	518.973	592.190	637.832	617.462	593.345	598.923	630.930	6.158.879

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

Lampiran 10. Proyeksi Kebutuhan Jagung Pabrik Pakan Tahun 2025

No.	Wilayah	Penggunaan (ton)												
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Jumlah
A	Sumatera	168.819	182.329	179.327	161.698	152.861	158.501	180.366	170.609	161.159	161.964	158.046	163.441	1.999.120
1	Aceh & Sumbar	19.138	21.138	21.417	21.138	19.510	19.510	25.975	26.068	26.068	26.254	19.975	19.882	266.073
2	Sumatera Utara	92.381	95.391	86.310	74.810	72.101	81.741	90.991	86.241	76.691	77.060	76.221	81.259	991.197
3	Lampung	57.300	65.800	71.600	65.750	61.250	57.250	63.400	58.300	58.400	58.650	61.850	62.300	741.850
B	Jawa	487.518	534.023	549.088	505.015	494.823	495.110	509.411	499.576	495.576	498.051	524.953	520.023	6.113.167
1	DKI Jakarta & Banten	117.441	129.496	129.518	126.424	123.385	117.138	120.828	120.902	122.309	123.741	122.436	125.023	1.478.641
2	Jawa Barat	101.830	104.446	106.361	95.600	101.084	102.978	105.870	102.118	97.188	91.209	105.381	109.336	1.223.400
3	Jawa Tengah	93.564	117.033	112.360	93.938	86.318	94.528	98.672	93.595	95.448	94.720	100.210	93.558	1.173.943
4	Jawa Timur	174.684	183.048	200.849	189.054	184.035	180.466	184.041	182.961	180.631	188.381	196.926	192.106	2.237.182
C	Kalimantan	11.829	11.478	12.628	11.962	12.099	12.129	12.462	12.594	12.726	13.177	13.288	13.325	149.697
1	Kalbar & Kalsel	11.829	11.478	12.628	11.962	12.099	12.129	12.462	12.594	12.726	13.177	13.288	13.325	149.697
D	Sulawesi	52.630	59.770	63.985	63.340	50.840	49.700	54.630	57.630	55.700	51.630	50.130	53.560	663.545
1	Sulawesi Selatan	52.630	59.770	63.985	63.340	50.840	49.700	54.630	57.630	55.700	51.630	50.130	53.560	663.545
Nasional		720.797	787.600	805.027	742.015	710.623	715.440	756.869	740.409	725.161	724.822	746.417	750.349	8.925.529

Sumber: <https://simpakan.ditjenpkh.pertanian.go.id/sijagung/backend/web/site/landing>

